

ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM HUBUNGANNYA DENGAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

**(STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**LAINIL TUL' AIMI
NIM. 145030201111136**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

**KULIT DARI PENDIDIKAN ITU MEMANG PAHIT, NAMUN
BUAHNYA SANGATLAH MANIS DAN AROMANYA WANGI**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)

Disusun oleh : Lainil Tul 'Aimi

NIM : 145030201111136

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

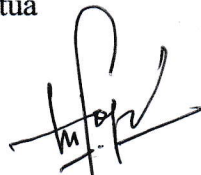
Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 22 Februari 2018

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 195307041982121001



Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Maret 2018

Jam : 11.00

Skripsi atas nama: Lainil Tul' Aimi

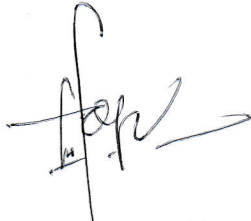
Judul : Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



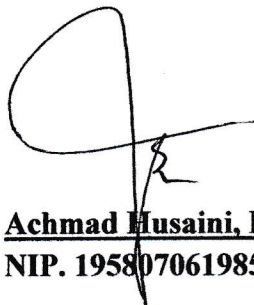
Topowijono, Drs, M.Si.
NIP. 195307041982121001

Anggota



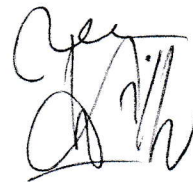
Dr. Ari Darmawan, S.AB., M.AB
NIP. 2012018009141001

Anggota



Achmad Husaini, Drs, MAB
NIP. 195807061985031004

Anggota



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 197506271999032002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 12 Maret 2018
Mahasiswa



Lainil Tul' Aimi
NIM. 145030201111136

RINGKASAN

Lainil Tul ‘Aimi, 2018. Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Konsentrasi Manajemen Keuangan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang, **Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan, (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)**, ketua komisi pembimbing: Drs. Topowijono, M.Si, anggota komisi pembimbing Ari Darmawan, Dr.SAB.,MAB. 174 hal + xviii

Modal kerja merupakan elemen yang penting bagi perusahaan karena berfungsi untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja dengan baik maka akan menghambat kinerja perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan tingkat profitabilitas yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan modal kerja yang dilakukan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016 dan mengetahui hubungan pengelolaan modal kerja dengan profitabilitas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan modal kerja pada PT Unilever Indonesia Tbk yang sudah efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang yang selalu berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Berbeda halnya dengan PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, dan PT Mustika Ratu Tbk belum bisa dikatakan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan perputaran piutang yang masih berada di bawah rata-rata, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat profitabilitas

Kata Kunci: Modal Kerja, Efisiensi, Profitabilitas

SUMMARY

Lainil Tul Aimi, 2018, Business Administration Science, Finance Management, Faculty, Faculty Of Administration Science, Brawijaya University Malang, **Efficiency analysis of working capital management in relation to company profitability (study on cosmetic sub sector company and household needs listed in stock exchange indonesia period 2014-2016)** chairman of the supervising commission: Drs. Topowijono, M. Si, member of the supervising commission of Ari Darmawan, Dr.SAB., MAB. 174 things + xviii

Working capital is an important element for the company because it serves to finance the day-to-day operations. If the company is not able to manage working capital properly it will hamper the company's performance. This will affect the decrease in the level of profitability obtained.

This study aims to determine the efficiency of working capital management by cosmetics sub-sector companies and households listed in the stock exchange indonesia period 2014-2016 and know the relationship of working capital management with profitability cosmetics sub-sector companies and households listed on the stock exchange indonesia period 2014-2016. The type of research used is descriptive research. The data used are financial statements derived from Indonesia Stock Exchange Period 2014-2016.

Based on the result of research, the working capital management at PT Unilever Indonesia Tbk has been efficient. This can be seen from the cash turnover, inventory turnover, and turnover of receivables that are always above the average during the study period. Unlike the case with PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk, and PT Mustika Ratu Tbk can not be said to be efficient. It can be seen from the cash turnover (cash turnover), inventory turnover, and receivables turnover that is still below the average, so that the impact on the low level of profitability.

Keywords: Working Capital, Efficiency, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala berkah, limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)” dengan baik dan tepat waktu.

Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis;
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos, MIB, DBA., selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis;
4. Bapak Dr. Drs. Wilopo, MAB, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis;

5. Bapak Drs. Topowijono, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan memberikan bimbingan penelitian skripsi ini dengan sabar, dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
6. Bapak Ari Darmawan, Dr.SAB.,MAB, selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah berkenan memberikan bimbingan penelitian skripsi ini dengan sabar, dan memberikan masukan-masukan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik;
7. Ayah dan ibu tercinta yang telah banyak memberi dukungan serta do'a kepada peneliti agar cepat bisa menyelesaikan studinya;
8. Adik-adik tersayang Syuri Andini dan Alimun Hanif yang selalu mendoak'an dan memberikan semangat kepada peneliti;
9. Seluruh teman-teman program studi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan saran serta dukungan sehingga penulisan penelitian ini dapat terselesaikan;
10. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan penelitian ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari semaksimal mungkin apapun usaha yang telah dilakukan untuk menyusun penelitian skripsi ini, tetap ada kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kedepannya yang lebih baik. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa terutama.

Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas
Brawijaya Malang khususnya masyarakat luas pada umumnya.

Malang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Modal Kerja	14
1. Pengertian Modal Kerja	14
2. Konsep Modal Kerja.....	15
3. Unsur-unsur Modal Kerja	16
4. Jenis-jenis Modal Kerja	19
5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	19
6. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja	21
7. Pentingnya Modal Kerja	22
C. Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja	22
1. Pengertian Efisiensi	22
2. Pengelolaan Modal Kerja yang Efisien	24
D. Profitabilitas.....	29
1. Pengertian Profitabilitas.....	29
2. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas.....	29
E. Penilaian Modal Kerja dengan Analisis Rasio Keuangan	30
F. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	40
 BAB III METODE PENELITIAN	 42
A. Jenis Penelitian	42
B. Fokus penelitian	42

C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Analisis Data.....	45
BAB IV PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Perusahaan	51
1. PT Akasha Wira International Tbk	51
2. PT Mandom Indonesia Tbk.....	52
3. PT Kino Indonesia Tbk	53
4. PT Unilever Indonesia Tbk	54
5. PT Martina Berto Tbk	56
6. PT Mustika Ratu Tbk	57
B. Penyajian Data Keuangan	59
C. Analisis Data dan Interpretasi Data	70
1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	70
a. PT Akasha Wira International Tbk	70
b. PT Mandom Indonesia Tbk	78
c. PT Kino Indonesia Tbk	85
d. PT Unilever Indonesia Tbk	95
e. PT Martina Berto Tbk	103
f. PT Mustika Ratu Tbk	111
2. Analisis Rasio Keuangan	120
a. Rasio Likuiditas	120
1) <i>Net Working Capital</i> (Modal Kerja Bersih)	120
2) <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	123
3) <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat)	126
b. Rasio Aktivitas.....	130
1) <i>CashTurnover</i>	130
2) <i>Inventory Turnover</i>	133
3) <i>Average days of inventory</i>	136
4) Perputaran piutang	138
5) <i>Average Collection Period</i>	140
6) <i>Total Assets Turnover</i>	142
7) <i>Working Capital Turnover</i>	145
c. Profitabilitas.....	147
1) <i>Gross Profit Margin</i>	147
2) <i>Operating Profit Margin</i>	149
3) <i>Net Profit Margin</i>	152
4) <i>Return On Assets</i>	154
5) <i>Return On Equity</i>	156
3. Penilaian Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja	158
a. Pengelolaan Kas	158
b. Pengelolaan Piutang	160
c. Pengelolaan Persediaan	162

d. Pengelolaan Utang Lancar.....	164
4. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas	166
a. Kas.....	166
b. Piutang	167
c. Persediaan	168
d. Utang Lancar.....	169
BAB V PENUTUP	170
A. Kesimpulan	170
B. Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN	178

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.1.	Laba Operasi perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2014-2016.	7
2.1.	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	13
4.1.	Perkembangan Kas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	59
4.2.	Perkembangan Persediaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	60
4.3.	Perkembangan Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	60
4.4.	Perkembangan Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah).....	61
4.5.	Perkembangan Aktiva Tetap Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah).....	62
4.6.	Perkembangan Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)	63
4.7.	Perkembangan Utang Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	64
4.8.	Perkembangan Modal Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)	64
4.9.	Perkembangan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah).....	66
4.10.	Perkembangan HPP Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah).....	66
4.11.	Perkembangan Laba Kotor Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah).....	67
4.12.	Perkembangan Laba Operasi Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah).....	68
4.13.	Perkembangan Laba setelah pajak Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)	69
4.14.	Laporan Perubahan Neraca PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2015 (dalam Jutaan Rupiah).....	70
4.15.	Laporan Perubahan Modal Kerja PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2015.....	71
4.16.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Akasha WiraInternational Tbk Periode 2014-2015	72
4.17.	Laporan Perubahan Neraca PT Akasha Wira International Tbk Periode 2015-2016	74
4.18.	Laporan Perubahan Modal Kerja PT Akasha Wira International Tbk Periode 2015-2016	75
4.19.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Akasha Wira International Tbk Periode 2015-2016	76

4.20. Laporan Perubahan Neraca PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2015	78
4.21. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2015	79
4.22. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2015	80
4.23. Laporan Perubahan Neraca PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2015-2016	82
4.24. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2015-2016	83
4.25. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2015-2016	83
4.26. Laporan Perubahan Neraca PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)	85
4.27. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2015	87
4.28. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2015.....	89
4.29. Laporan Perubahan Neraca PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015-2016	90
4.30. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015-2016	92
4.31. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015-2016.....	93
4.32. Laporan Perubahan Neraca PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2015	95
4.33. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2015	96
4.34. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2015.....	97
4.35. Laporan Perubahan Neraca PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2016	99
4.36. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2016	100
4.37. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2016.....	101
4.38. Laporan Perubahan Neraca PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)	103
4.39. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2015	104
4.40. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah).....	104
4.41. Laporan Perubahan Neraca PT Martina Berto Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)	107
4.42. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Martina Berto Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)	107

4.43. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Martina Berto Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah).....	109
4.44. Laporan Perubahan Neraca PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)	111
4.45. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)	112
4.46. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah).....	113
4.47. Laporan Perubahan Neraca PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)	115
4.48. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)	117
4.49. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah).....	117
4.50. Perkembangan <i>Net Working Capital</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	120
4.51. Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	123
4.52. Perkembangan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	126
4.53. Perkembangan <i>Cash Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	130
4.54. Perkembangan <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	133
4.55. Perkembangan <i>Average days of inventory</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	136
4.56. Perkembangan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	138
4.57. Perkembangan <i>Average Collection Period</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	141
4.58. Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	143
4.59. Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	145
4.60. Perkembangan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	147
4.61. Perkembangan <i>Operating Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	149
4.62. Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	152
4.63. Perkembangan <i>Return On Assets (ROA)</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	154
4.64. Perkembangan <i>Return On Equity (ROE)</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	156
4.65. Rasio Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)	164

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Laporan Laba Rugi PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2016 (dalam Jutaan Rupiah)	178
2.	Neraca PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2016.....	178
3.	Laporan Laba Rugi PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2016.....	180
4.	Neraca PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2016.....	181
5.	Laporan Laba Rugi PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2016.....	182
6.	Neraca PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2016.....	183
7.	Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2016	185
8.	Neraca PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2016	186
9.	Laporan Laba Rugi PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2016.....	187
10.	Neraca PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2016.....	188
11.	Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2016.....	189
12.	Neraca PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2016.....	190
13.	Perhitungan Modal Kerja Bersih Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	192
14.	Perhitungan Rasio Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	192
15.	Perhitungan Rasio Cepat Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	193
16.	Perhitungan Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	194
17.	Perhitungan Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	195
18.	Perhitungan Umur Rata-rata Persediaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	195
19.	Perhitungan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	196
20.	Perhitungan Umur Rata-rata Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	197
21.	Perhitungan Perputaran Aktiva Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	198
22.	Perhitungan Perputaran Modal kerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016.....	199
23.	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	200
25.	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	201
26.	Perhitungan ROA Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	201
27.	Perhitungan ROE Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	202

28. Perhitungan Rasio Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016	203
29. Pertumbuhan <i>Net Working Capital</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	204
30. Pertumbuhan <i>Net Working Capital</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	204
31. Pertumbuhan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	205
32. Pertumbuhan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	205
33. Pertumbuhan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	205
34. Pertumbuhan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	206
35. Pertumbuhan <i>Average days of inventory</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	206
36. Pertumbuhan <i>Average days of inventory</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	206
37. Pertumbuhan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	207
38. Pertumbuhan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	207
39. Pertumbuhan <i>Average Collection Period</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	207
40. Pertumbuhan <i>Average Collection Period</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	208
41. Pertumbuhan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	208
42. Pertumbuhan <i>Total Assets Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	208
43. Pertumbuhan <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	209
44. Pertumbuhan <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	209
45. Pertumbuhan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	209
46. Pertumbuhan <i>Gross Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	210
47. Pertumbuhan <i>Operating Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	210
48. Pertumbuhan <i>Operating Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	210
49. Pertumbuhan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	211

50. Pertumbuhan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016	211
51. Pertumbuhan <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	211
52. Pertumbuhan <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016.....	212
53. Pertumbuhan <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015	212
54. Pertumbuhan <i>Return On Equity</i> (ROE) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016.....	212

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini, telah mempengaruhi cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan dituntut untuk selangkah lebih maju dari pada pesaingnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya. Perusahaan juga harus bisa mempertahankan dan mengembangkan usahanya melalui pengalokasian sumberdaya secara efisien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efisien adalah ketepatan cara, usaha atau kerja menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu tenaga dan biaya. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal kerja yang menghasilkan laba tersebut (Yadnyawati, Yuniarta dan Putra, 2015:2).

Keberhasilan sebuah perusahaan bukan hanya dinilai dari berapa besar jumlah laba yang diperoleh, namun lebih ditekankan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja yang ada untuk menghasilkan laba (Widjaja, Darminto dan Zahro, 2014:1). Modal kerja merupakan modal yang selalu berputar secara terus menerus dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan (*current income*) yang dapat berguna bagi perusahaan (Jumingan, 2011:67). Modal kerja diperlukan untuk memastikan perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Perusahaan dengan modal kerja yang cukup, akan mampu beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan (Munawir, 2004:114). Modal kerja yang terlalu besar atau berlebih akan mengakibatkan dana yang tersedia menjadi tidak produktif karena adanya dana yang menganggur. Sebaliknya, modal kerja yang terlalu kecil juga akan mengganggu jalannya operasi perusahaan dan mengakibatkan kondisi illikuid, yaitu kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk melunasi utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

Kegiatan-kegiatan yang dibiayai modal kerja antara lain: pembelian bahan baku untuk produksi, pembayaran upah atau gaji, dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Sutrisno, 2007:39). Pengeluaran-pengeluaran biaya tersebut diharapkan akan segera kembali lagi masuk ke dalam perusahaan sebagai suatu pendapatan dari hasil produksi. Pendapatan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, begitu seterusnya selama hidup perusahaan.

Konsep modal kerja terdiri dari konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional Riyanto (2013:57). Pada konsep kuantitatif modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Pada konsep kualitatif modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan utang lancar dan disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Pada konsep fungsional terdapat dana yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan dana untuk menghasilkan pendapatan pada periode yang akan datang (*future income*).

Penelitian ini menggunakan konsep kualitatif atau lebih dikenal dengan modal kerja bersih (*net working capital*). Menurut konsep kualitatif modal kerja tidak hanya terdiri dari aktiva lancar saja seperti pada konsep kuantitatif, tetapi juga terdapat unsur utang lancar (Riyanto, 2013: 57). konsep kualitatif merupakan ukuran sampai sejauh mana perusahaan dapat terlindungi dari masalah likuiditas (Halim, 2015:155).

Unsur-unsur dari modal kerja antara lain: kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Widjaja, Darminto dan Zahro, 2014:1). Kas merupakan salah satu komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya (Munawir, 2004:158). Setiap perusahaan selalu membutuhkan kas untuk membiayai kegiatan usahanya. Pengelolaan kas yang baik akan membuat perusahaan mampu memenuhi semua kewajibannya.

Surat berharga merupakan instrumen pasar uang yang bersifat jangka pendek, yang memberi hasil dan digunakan perusahaan untuk memperoleh pengembalian atas dana yang menganggur sementara waktu (Sundjaja dan Barlian, 2003:236). Surat berharga dapat digunakan sebagai persediaan pengaman dari kas. Fungsinya untuk pengeluaran yang tidak terduga dan membayar hutang pada saat jatuh tempo.

Piutang merupakan tagihan kepada pihak lain (kepada debitur atau langganan) yang timbul sebagai akibat dari penjualan secara kredit (Munawir, 2004:15). Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, harus melakukan pengelolaan piutang karena adanya resiko piutang yang

tidak tertagih. Hal itu terjadi karena pelanggan terlambat membayar atau mengalami kebangkrutan.

Persediaan merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Hanafi (2004:40) mengatakan bahwa semakin besar angka perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan mengelola persediannya. Sebaliknya semakin besar angka rata-rata umur persediaan semakin buruk prestasi perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan modal kerja.

Pengelolaan modal kerja adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mengatur aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan agar tetap mampu memenuhi kebutuhan operasional (Agustina, Sudjana dan Hidayat, 2015:2). Pengelolaan modal kerja yang efisien meliputi: pengelolaan kas, pengelolaan persediaan, pengelolaan piutang dan pengelolaan hutang lancar (Widjaja, Darminto dan Zahro, 2014:1). Indriyani (2015:105) mengemukakan, sasaran yang ingin dicapai dari pengelolaan modal kerja adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar, pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan meminimalkan biaya modal demi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja diperlukan agar perusahaan dapat melakukan kegiatan operasinya sehari-hari tanpa mengalami kesulitan. Hal ini sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan para pelanggan, kreditor dan pemegang saham (Iswandi, 2012:185). Kepercayaan ini akan meningkatkan nilai perusahaan

atau *corporate value* yang tentunya akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2004:86). Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan secara langsung akan menentukan nilai dari perusahaan yang bersangkutan. Agustina, Sudjana dan Hidayat (2015:2) mengemukakan, apabila tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi, maka dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan rendah, maka kemungkinan terdapat suatu kekurangan dalam pengelolaannya.

Pengelolaan modal kerja perlu dilakukan oleh semua perusahaan, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Hal ini disebabkan perusahaan manufaktur beroperasi untuk menghasilkan produk secara terus menerus sehingga modal yang dimiliki harus stabil dan mampu berputar demi kelancaran proses produksinya (Agustina, Sudjana, dan Hidayat, 2015:2). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi. Barang konsumsi dibutuhkan untuk memenuhi keperluan pribadi dan rumah tangga sehari-hari. Berdasarkan data BPS 2017 jumlah penduduk Indonesia diproyeksi akan menembus angka 271 juta lebih pada tahun 2020, jumlah tersebut meningkat sekitar 4,8% dibandingkan dengan total populasi penduduk Indonesia tahun 2016 (Sindonews.com:2017). Berdasarkan angka pertumbuhan yang cukup besar tersebut, maka kebutuhan akan barang

konsumsi juga akan meningkat. Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor barang kosmetik dan keperluan rumah tangga. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) Tahun 2015-2035 industri kosmetik menjadi salah satu industri andalan, yaitu industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian (Sucovindo:2017). Indonesia merupakan pasar yang sangat potensial bagi perusahaan kosmetik. Mayoritas industri kosmetik menargetkan konsumen utamanya adalah kaum wanita, namun seiring tumbuhnya populasi pria yang sangat peduli terhadap penampilan, maka produsen kosmetika mulai melakukan inovasi-inovasi untuk menciptakan kosmetik untuk pria dan wanita. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2016), pertumbuhan pasar industri kosmetik rata-rata mencapai 9,67% per tahun dalam enam tahun terakhir (2009-2015), diperkirakan besar pasar (*market size*) pasar kosmetik di tahun 2017 mencapai Rp. 46,4 triliun (Sigma Research:2017).

Perusahaan sub sektor barang kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) terdiri dari PT Akasha Wira International, PT Mandom Indonesia, PT Kino Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk.

Secara garis besar perusahaan tersebut memproduksi berbagai jenis barang kosmetik seperti produk perawatan wajah, rambut, dan perawatan tubuh lainnya, walaupun ada beberapa perusahaan diantaranya juga memproduksi kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti makanan, minuman, es krim, jamu untuk kecantikan serta perawatan rumah tangga lainnya. Produk tersebut merupakan kebutuhan dasar rumah tangga yang digunakan sehari-hari. Perusahaan harus menjaga ketersediaan barang dengan melakukan kegiatan produksi, penjualan dan distribusi dengan volume yang sesuai demi memenuhi kebutuhan konsumen. Caranya adalah dengan menyediakan modal kerja yang cukup. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal kerja akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau macet operasinya (Utari,2014:93). Pengelolaan modal kerja harus dilakukan secara efisien karena berpengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Berikut ini perbandingan laba (rugi) operasi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016:

Tabel 1.1 Laba Operasi perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga periode 2014-2016.

No	Nama Perusahaan	Laba (Rugi) Operasi Perusahaan		
		2014	2015	2016
1	PT Akasha Wira International Tbk	49.542.000.000	56.107.000.000	78.324.000.000
2	PT Mandom Indonesia Tbk	256.515.458.677	218.680.216.268	235.853.651.395
3	PT Kino Indonesia Tbk	2.105.800.435.370	2.502.888.890.294	2.569.745.894.863

Dilanjutkan..

Lanjutan tabel 1.1

No	Nama Perusahaan	Laba (Rugi) Operasi Perusahaan		
		2014	2015	2016
4	PT Unilever Indonesia Tbk	8.013.258.000.000	7.939.401.000.000	8.707.661.000.000
5	PT Martina Berto Tbk	7.944.819.926	(11.454.570.311)	24.644.369.286
6	PT Mustika Ratu Tbk	11.625.023.456	5.238.755.780	173.216

Sumber: *Annual Report* masing-masing perusahaan (2017)

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa laba operasi PT Akasha Wira International terus meningkat dari tahun 2014 sampai 2016. Berbeda dengan laba operasi kelima perusahaan lainnya yang mengalami fluktuasi. Penurunan yang sangat drastis dialami oleh PT Martina Berto Tbk pada tahun 2015, dimana perusahaan ini mengalami kerugian yang sangat besar. Kerugian tersebut diakibatkan oleh meningkatnya biaya operasi yang tidak diiringi dengan peningkatan volume penjualan, oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan modal kerja. Mengingat modal kerja sangat penting bagi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja dalam hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi pengelolaan modal kerja pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016?
2. Bagaimana hubungan pengelolaan modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efisiensi pengelolaan modal kerja pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti dan pembaca mengenai efisiensi pengelolaan modal kerja dalam hubungannya profitabilitas perusahaan.
- b. Penelitian ini sebagai bentuk penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan efisiensi pengelolaan modal kerja dalam hubungannya profitabilitas perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan kreditor dan pemegang saham dalam berinvestasi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, susunan sistematika pembahasan dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab berisikan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan penelitian, nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data laporan keuangan yang telah diperoleh peneliti, yaitu neraca dan laporan laba rugi yang dianalisis dengan metode deskriptif serta diinterpretasikan hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan teori dan konsep penelitian. Bab ini juga menyajikan tentang pembahasan hasil dari analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian yang disajikan secara terpisah. Kesimpulan sebagai jawaban dari jawaban permasalahan penelitian yang bersesuaian dengan tujuan penelitian, dan saran merupakan rekomendasi dari peneliti yang dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Noordiyati (2013)

Dikutip dari penelitian yang berjudul “Analisa pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada penjualan dan *service computer* di sinar computer Banjarbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang ada di Sinar Computer Banjarbaru masih tidak terencana dan teratur. Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas di Sinar Computer Banjarbaru cukup baik dimana peningkatan perputaran kas dan perputaran persediaan juga diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

2. Widjaja, Darminto dan Zahroh (2014)

Dikutip dari penelitian yang berjudul “Analisis efektivitas pengelolaan modal kerja dalam hubungannya dengan profitabilitas perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengelolaan modal kerja yang efektif dalam hubungannya dengan profitabilitas pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas sudah baik, pengelolaan persediaan mengalami penurunan,

pengelolaan piutang mengalami penurunan, pengelolaan hutang mengalami fluktuasi, perputaran modal kerja mengalami penurunan, dan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama tahun 2011-2013.

3. Indriyani (2015)

Dikutip dari penelitian yang berjudul “Analisis efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas pada Princess Diary ACC di Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan modal kerja pada perusahaan, sehingga dapat diketahui permasalahan yang ada dan dapat diberikan solusi dalam pemecahan masalah berdasarkan teori yang relevan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan alat analisis efektivitas modal kerja dan profitabilitas.

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan modal kerja pada Princess Diary ACC belum efisien. Perputaran modal kerja yang rendah, mengakibatkan lambat pula dana yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Hal itu membuat keuntungan perusahaan lebih lama diterima. Princess Diary ACC juga mengalami penurunan profitabilitas yang diakibatkan oleh tingkat penjualan di bawah HPP, kurangnya promosi barang dagang, kurangnya perhatian dalam persediaan barang di gudang.

Berdasarkan tiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dibandingkan dengan penelitian ini. persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persaman	Perbedaan	
			Penelitian terdahulu	Penelitian ini
1	Analisa pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian mengambil lokasi pada perusahaan penjualan dan <i>service computer</i> di Sinar Computer Banjarbaru, Kalimantan Selatan. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian mengambil lokasi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). 2. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif.
2	Analisis efektivitas modal kerja terhadap profitabilitas.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif.	Penelitian mengambil lokasi pada Princess Diary ACC di Samarinda.	Penelitian mengambil lokasi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
3	Analisis efektivitas pengelolaan modal kerja dalam hubungannya dengan profitabilitas perusahaan.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Penelitian mengambil lokasi pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja secara umum dikenal sebagai modal yang diperlukan untuk membiayai kelangsungan operasional perusahaan. Modal kerja diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja dalam istilah lebih teknis adalah kelebihan aset atau harta lancar terhadap kewajiban lancar. Menurut Jumingan (2011:67) modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*).

Pengertian modal kerja menurut Sundjaja dan Barlian (2003:187) adalah sebagai berikut:

Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau Modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang terdiri dari unsur-unsur aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Modal juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap baik buruknya kondisi perusahaan. Adanya modal yang cukup akan dapat membuat perusahaan beroperasi secara maksimal guna mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

2. Konsep Modal Kerja

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, misalnya untuk memberikan uang muka pada pembelian bahan baku, membayar upah buruh, gaji pegawai dan biaya-biaya lainnya. Uang atau dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang masuk yang bersumber dari penjualan barang dagangan tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Maka uang tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan.

Menurut Riyanto (2013:57) ada beberapa konsep modal kerja sebagai berikut:

- a. Konsep kuantitatif
Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang terdapat pada unsur aktiva lancar yang hanya sekali berputar. Pada konsep kuantitatif ini modal kerja hanya terdiri dari aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).
- b. Konsep kualitatif
Apabila pada konsep kualitatif modal kerja tidak hanya terdiri dari aktiva lancar saja seperti pada konsep kuantitatif, tetapi juga terdapat unsur utang lancar. Perusahaan dapat menjaga likuiditasnya dengan menyediakan aktiva lancar yang akan digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial. Pada konsep ini modal kerja disebut modal kerja bersih (*net working capital*).
- c. Konsep fungsional
Konsep ini mendasarkan pada fungsi dana yang ada dalam menghasilkan pendapatan (*income*) pada perusahaan adalah dasar pada konsep ini. Pada konsep ini terdapat dana yang menghasilkan pendapatan pada periode tersebut (*current income*) dan dana untuk menghasilkan pendapatan pada periode yang akan datang (*future income*).

3. Unsur-Unsur Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan dapat mengelola unsur-unsurnya dengan baik. Unsur-unsur modal kerja antara lain:

a. Kas

Martono (2003:116) mengemukakan bahwa kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Kas dapat berupa uang tunai dan sejumlah simpanan di bank dalam bentuk rekening giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat (Sudarsono, 2004:170). Berdasarkan pengertian kas tersebut dapat disimpulkan bahwa kas terdiri dari uang yang tersimpan di kas perusahaan dan uang kas yang disimpan di bank dalam bentuk rekening giro. Kas merupakan sejumlah uang yang dipersiapkan untuk membayar kebutuhan perusahaan yang segera jatuh tempo dan untuk mengatur pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya yang mungkin terjadi dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan harus memiliki uang kas yang cukup agar dapat memperoleh kepercayaan dari pihak dalam dan luar organisasi (Utari, Purwanti dan Prawironegoro, 2014:105).

b. Surat Berharga

Surat berharga merupakan instrumen pasar uang yang bersifat jangka pendek, yang memberi hasil dan digunakan perusahaan untuk

memperoleh pengembalian atas dana yang menganggur sementara waktu (Sundjaja dan Barlian,2003:236). Pendapat lain menyatakan bahwa, surat berharga adalah surat yang dapat dijual dengan cepat tanpa mengalami suatu kerugian (Sudana,2009:94). Penanaman modal dalam surat berharga bertujuan agar perusahaan dapat menggunakan kelebihan dananya sebaik mungkin sehingga tidak ada dana yang menganggur dan sekaligus memperoleh penghasilan dari penanaman dana tersebut.

Salah satu jenis surat berharga adalah saham. Para pemegang saham akan memperoleh keuntungan atau laba berupa deviden. Jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham pada umumnya tidak tetap. Ada kemungkinan bahwa suatu saat sebagian besar keuntungan tidak dibagikan karena akan digunakan untuk investasi, perluasan, dan sebagainya. Maka sebab itu jumlah deviden yang diterima akan berkurang, begitu pula sebaliknya.

Sudana (2009:94) menjelaskan, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu surat berharga sebagai alternatif untuk menginvestasikan kelebihan kas yang bersifat sementara, yaitu:

- 1) *Default risk*, yaitu risiko kegagalan perusahaan yang men-
- 2) erbitkan surat berharga untuk melunasi bunga dan pokok pinjaman.
- 3) *Event risk*, yaitu risiko suatu kejadian yang tiba-tiba dapat segera mengakibatkan perusahaan yang menerbitkan surat berharga dalam kondisi yang sulit.
- 4) *Interest rate price risk*, yaitu resiko turunnya harga pasar suatu surat berharga karena terjadinya kenaikan suku bunga di pasar.
- 5) *Inflation risk*, yaitu risiko inflasi yang akan menurunkan daya beli dari sejumlah uang.

- 6) *Marketability risk*, yaitu risiko kesulitan untuk menjual surat berharga pada tingkat harga yang berlaku di pasar.
- 7) *Return on securities*, yaitu tingkat pendapatan dari surat berharga, hal ini biasanya berkaitan dengan tingkat risiko dari surat berharga tersebut. Semakin besar risiko semakin tinggi tingkat pendapatan yang diisyaratkan.

c. Piutang

Piutang merupakan sejumlah uang yang akan ditagih dari pelanggan oleh suatu perusahaan karena menjual barang atau jasa secara kredit. Investasi modal kerja ke dalam piutang ditimbulkan dari adanya kredit, dan besarnya tingkat piutang berhubungan dengan stimulasi peningkatan penjualan (Harmono, 2011:210). Pemberian kredit kepada pembeli barang maupun jasa dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan (Tampubolon, 2013:87). Semakin longgar persyaratan kredit diberikan, akan semakin besar jumlah penjualan. Sebaliknya semakin ketat persyaratan yang diberlakukan, kemungkinan pelanggan akan beralih kepada pesaing, sehingga penjualan menjadi berkurang (Halim, 2015:185).

d. Persediaan

Persediaan sangat berpengaruh dalam menjaga kelancaran produksi dan penjualan. Persediaan terdiri dari semua bahan atau barang yang diperlukan dalam proses produksi atau distribusi dan menunggu untuk diproses lebih lanjut atau dijual. Manullang (2005:50) menjelaskan, persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan baik berupa bahan mentah maupun barang dalam proses yang

disediakan untuk menjaga kelancaran operasi demi memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

4. Jenis-jenis Modal Kerja

Taylor dalam Alexandri (2009:80), menggolongkan jenis-jenis modal kerja sebagai berikut:

- a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
 Modal kerja permanen (*permanent working capital*) adalah modal kerja yang diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan dan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam:
 - 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)
 Demi menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan memerlukan modal kerja minimal yang disebut dengan modal kerja primer.
 - 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
 Modal kerja normal yaitu modal yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang normal. Normal memiliki arti dinamis.
- b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)
 Modal kerja yang mudah berubah-ubah sesuai dengan perubahan suatu kondisi diartikan dengan modal kerja variabel (*variable working capital*). Modal kerja variabel ini dibedakan dalam:
 - 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
 Perubahan musim menyebabkan perubahan pada jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja musiman (*seasonal working capital*).
 - 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)
 Fluktuasi konjungtur menyebabkan perubahan jumlah modal kerja yang disebut dengan modal kerja siklis (*cylical working capital*).
 - 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
 Perubahan jumlah modal kerja yang dikarenakan keadaan darurat yang tidak diketahui misalnya bencana alam, perubahan modal kerja ini disebut dengan modal kerja darurat (*emergency working capital*).

5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Kegiatan operasional suatu perusahaan akan menentukan berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan untuk mendanai kegiatan tersebut. Apabila sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya, berarti

ada kenaikan modal kerja, dan sebaliknya apabila penggunaan modal kerja lebih besar daripada sumbernya, berarti terjadi penurunan modal kerja.

a. Sumber Modal Kerja

Munawir (2004:121) mengemukakan bahwa pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- 1) Hasil operasi perusahaan.
Modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan adalah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan nilai depresiasi dan amortisasi.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat berharga (investasi jangka pendek).
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- 3) Penjualan aktiva tidak lancar.
Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- 4) Penjualan saham atau obligasi.
Perusahaan dapat menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan dengan mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan juga dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya.

b. Penggunaan Modal Kerja

Suatu perusahaan dapat berjalan lancar apabila didukung oleh modal kerja yang memadai. Utari, Purwanti, dan Prawironegoro (2014:96) mengemukakan:

Manajer keuangan harus menyediakan modal kerja sesuai dengan kebutuhan operasi yaitu untuk: pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran biaya overhead pabrik, pembayaran biaya pemasaran, pembayaran biaya administrasi, pembayaran pajak, pembayaran deviden, pembayaran jasa produksi, pembayaran angsuran hutang dan bunga, dan lain-lain yang meliputi kegiatan rutin perusahaan.

Munawir (2004:125) mengemukakan, penggunaan modal kerja yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, supplies kantor dan biaya-biaya lainnya.
- 2) Kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga, maupun kerugian isidentil lainnya.
- 3) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap dan investasi jangka panjang, yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 5) Pembayaran hutang jangka panjang.
- 6) Pengambilan uang atau barang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

6. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Riyanto (2013:64) mengemukakan, besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada 2 faktor, yaitu:

- a. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.

Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit pembelian, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.

- b. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah rata-rata pengeluaran kas setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya. Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan

selama satu periode perputaran saja. Pada umumnya perusahaan didirikan tidak untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dan setiap hari ada aktivitas usaha.

7. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, hal ini karena modal kerja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Sudana (2009:69) mengemukakan ada beberapa alasan pentingnya manajemen modal kerja, diantaranya adalah:

- a. Dalam perusahaan manufaktur, sebagian besar aktivitya merupakan aktiva lancar. Dengan demikian jumlah investasi dalam modal kerja cukup besar maka perlu dikelola dengan baik.
- b. Ditinjau dari kegiatan manajer keuangan suatu perusahaan, lebih dari separuh waktunya digunakan untuk mengelola aktiva lancar. Dengan hal ini maka manajemen modal kerja sangatlah penting untuk menjaga kelancaran kegiatan perusahaan.

C. Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja

1. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari besarnya sumber daya yang dikorbankan untuk memperoleh hasil tertentu (Gobel, 2013:1868). Pendapat lain di kemukakan oleh Susantun (2000:149), efisiensi merupakan perbandingan output dan input yang berhubungan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input yang digunakan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi adalah ukuran keberhasilan yang dilihat dari perbandingan output yang dihasilkan dengan input yang digunakan.

Sutawijaya dan Lestari (2009:52), mengemukakan efisiensi dapat terjadi karena tiga faktor, yaitu apabila dengan input yang sama menghasilkan output yang lebih besar, dengan input yang lebih kecil menghasilkan output yang sama, dan dengan input yang besar menghasilkan output yang lebih besar. Muharam dan Pusvitasari (2007:86) mengemukakan:

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan melalui pendekatan rasio, dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan output dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang maksimal dengan jumlah input yang seminimal mungkin.

2. Pengelolaan Modal Kerja yang Efisien

Pengelolaan modal kerja yang efisien merupakan suatu hal yang penting dilakukan agar kegiatan operasional perusahaan yang menggunakan modal kerja dapat berjalan dengan benar. Pengelolaan modal kerja suatu perusahaan dikatakan efisien apabila modal kerja yang tersedia mampu membiayai pengeluaran dari kegiatan operasional perusahaan sehari-hari maupun kepentingan lain dalam mencapai tingkat keuntungan perusahaan.

Menurut Utari, Purwanti dan Prawironegoro (2014:92) pengelolaan modal kerja memiliki fungsi diantaranya:

- a. Menyesuaikan tingkat volume produksi dan penjualan. Jumlah modal kerja sangat tergantung pada volume kegiatan bisnis, makin besar kegiatan bisnis, makin besar pula kebutuhan modal kerja untuk membiayai kegiatan tersebut.
- b. Membantu memaksimumkan nilai perusahaan, yaitu dengan cara memperkecil biaya modal untuk meningkatkan hasil. Makin besar modal kerja yang diperoleh dari pinjaman jangka pendek tanpa bunga, maka semakin kecil modal kerja dari sumber permanen. Dengan demikian akan menurunkan biaya modalnya.

Pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap harta lancar dan utang lancar, diantaranya:

a. Pengelolaan kas

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja paling likuid yang dimiliki perusahaan. Kas dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan juga untuk mengadakan investasi dalam aktiva tetap. Utari, Purwanti dan Prawironegoro (2014:105) menyebutkan bahwa pengelolaan kas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian uang tunai untuk membiayai kegiatan operasi organisasi dan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.

Menurut Syamsuddin (2011:234), manajemen kas yang efisien didasarkan atas tiga strategi dasar yang digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Membayar utang dagang selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak supplier kepada perusahaan, tetapi memanfaatkan setiap potongan tunai yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Mengatur perputaran persediaan secepat mungkin tetapi hindarilah risiko kehabisan persediaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan pada masa-masa selanjutnya.
- 3) Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang karena ketatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam penjualan kredit dan pengumpulan piutang.

Terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kas yang baik bagi suatu badan usaha yaitu:

- 1) Persediaan Kas Besi (*Safety Cash Balance*)

Persediaan kas besi adalah jumlah minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansilnya sewaktu-waktu (Riyanto,2013:95). Penetapan persediaan kas besi ini dilakukan dengan cara, perusahaan harus menganalisis jumlah penerimaan dan pengeluaran kas menurut besar kecilnya operasi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Guthman dalam Riyanto (2013:95) jumlah kas yang seharusnya dipertahankan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

Jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang *Well Finance* hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancar. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualannya atau *salesnya*. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Makin tinggi *cash turnover* ini makin baik, karena ini artinya makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume sales yang bersangkutan.

2) Budget Kas

Budget kas adalah estimasi posisi kas untuk suatu periode tertentu yang akan datang (Riyanto,2013:97). Budget kas sangat penting artinya untuk menjaga likuiditas, karena buget kas berfungsi mengontrol *cash inflow* dan *cash outflow* selain itu juga digunakan sebagai perencanaan dan pengawasan kegiatan usaha. menurut secara umum kegunaan dari budget kas yaitu:

- a) Dapat dipergunakan untuk mengantisipasi kebutuhan dana karena defisit atau surplus.

- b) Dapat dipergunakan untuk mencapai target dan mengukur keberhasilan.
- c) Dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasi kegiatan.

Menurut Alexandri (2009:103) tahapan penyusunan *budget* kas adalah sebagai berikut:

- a) Penyusunan estimasi penerimaan dan pengeluaran menurut rencana operasional perusahaan (transaksinya adalah transaksi operasional).
- b) Menyusun perkiraan atau estimasi kebutuhan dana atau kredit dari bank atau sumber-sumber dana lainnya yang diperlukan untuk menutup defisit kas karena rencana operasinya perusahaan. Selain itu juga disusun estimasi pembayaran bunga kredit tersebut beserta waktu pembayarannya kembali (transaksinya adalah transaksi finansial).
- c) Menyusun kembali estimasi keseluruhan penerimaan dan pengeluaran setelah adanya transaksi finansial dan *budget* kas yang final ini merupakan gabungan dari transaksi operasional dan transaksi finansial yang menggambarkan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas keseluruhan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, *budget* kas merupakan estimasi penerimaan dan pengeluaran kas setelah memperhitungkan perkiraan penerimaan atau sumber dana hasil dan pengeluaran untuk kegiatan operasional perusahaan.

b. Pengelolaan persediaan

Persediaan merupakan salah satu unsur modal kerja tergolong dalam aktiva yang selalu bergerak dan mengalami perubahan, sejalan dengan tingkat aktivitas perusahaan. Tanpa persediaan, perusahaan tidak akan mampu memenuhi permintaan konsumennya tepat waktu. Sitanggang (2014:81) mengemukakan pengelolaan persediaan

mencangkup seluruh kegiatan merencanakan, mengkoordinasikan, menyimpan, dan memelihara persediaan sebelum sampai ke tangan pihak lain (distributor/agen atau konsumen).

Syamsuddin (2011:240) mengemukakan ada tiga bentuk utama dari persediaan yang dikelola yaitu:

- 1) Persediaan Bahan Mentah
Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau proses akhir dari perusahaan.
- 2) Persediaan Barang Dalam Proses
Persediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang-barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).
- 3) Persediaan Barang Jadi
Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang-barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.

c. Pengelolaan Piutang

Piutang dagang merupakan aktiva yang muncul dari penjualan secara kredit. Besarnya jumlah piutang pada umumnya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, jangka waktu kredit dan tingkat resiko dari langganan yang diberi kredit. Pengelolaan piutang merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian piutang perusahaan (Utari, Purwanti, Prawironegoro, 2014:121).

Menurut Syamsuddin (2011:255) pos piutang dalam neraca biasanya merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva lancar dan oleh karenanya perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius agar perkiraan piutang (*credit policy*), penetapan jangka waktu (*credit term*),

dan kebijakan pengumpulan piutang (*collection policy*) ini dapat di-*manage* seefisien mungkin.

d. Pengelolaan Utang Lancar

Sundjaja dan Barlian (2003:205) mengemukakan, pembiayaan jangka pendek adalah utang dengan jangka waktu satu tahun atau kurang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan musiman dan aktiva lancar. Syamsuddin (2011:322) mengemukakan, dalam utang lancar terdapat sumber-sumber pembelanjaan jangka pendek yang spontan adalah utang dagang dan akrual. Kedua bentuk sumber pembelanjaan yang spontan ini biasanya tidak dikenakan beban bunga (*interest free*) dan dengan demikian sudah mestinya perusahaan memanfaatkan sumber-sumber spontan tersebut semaksimal mungkin. Penentuan jumlah utang lancar akan berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko perusahaan, jika jumlah hutang lancar meningkat maka profitabilitas akan naik. Hal itu karena penggunaan modal jangka pendek dengan biaya rendah lebih banyak daripada modal jangka panjang yang mempunyai biaya lebih tinggi. Syamsuddin (2011:211) mengemukakan pengaruh dari perubahan utang lancar atas *trade-off* antara profitabilitas dan risiko dapat diilustrasikan dengan rasio antara utang lancar dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa besar (dalam persentase) total aktiva yang dibiayai oleh modal jangka pendek atau utang lancar. Apabila peningkatan utang lancar tidak diikuti dengan peningkatan aktiva

lancar maka akan memperbesar risiko perusahaan karena jumlah *net working capital* perusahaan menurun.

D. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan. Perusahaan yang bersifat *profit oriented* pastinya akan berupaya menggunakan setiap aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang maksimal. Dari pengertian profitabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang dimilikinya.

2. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja merupakan investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Tersediannya modal kerja yang cukup berarti modal kerja yang ada dapat memenuhi kebutuhan akan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Modal kerja yang dimiliki perusahaan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup. Dengan kata lain dana yang tersedia mampu menutupi semua kebutuhan perusahaan, tidak berlebihan dan juga tidak dalam keadaan kekurangan. Hal ini bertujuan agar tidak terdapat dana yang menganggur sehingga memungkinkan perusahaan

dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan apabila suatu saat mengalami kesulitan keuangan.

Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas. Menurut Moeljadi (2006) dalam Agustina, Sudjana dan Hidayat (2015), profitabilitas dapat dikatakan sebagai hasil bersih dari rangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan serta sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Pengelolaan modal kerja yang efisien akan membantu perusahaan dalam memperoleh keuntungan jangka pendek (profit) yang diinginkan.

E. Penilaian Modal Kerja dengan Analisis Rasio

Penilaian modal kerja dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis berbagai *account* dalam beberapa laporan keuangan akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan. Sundjaja dan Barlian (2003:128) mengemukakan, analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:39) ada dua cara dalam membandingkan analisis rasio keuangan yaitu:

1. *Cross Sectional Approach*

Cross sectional approach adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

2. *Time Series Analysis*

Time Series Analysis adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya.

Penilaian modal kerja dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan sebuah perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Riyanto (2013:25) likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Berikut yang termasuk rasio likuiditas, diantaranya adalah:

a. *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Modal kerja bersih merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dari aktiva lancar dikurangi pasiva lancar (Sundjaja dan Barlian, 2003:134). Semakin tinggi nilai *net working capital*, maka likuiditas perusahaan semakin baik (Sundjaja dan Barlian, 2003:135).

$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:134)

b. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Sundjaja dan Barlian, 2003:134). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin baik (Sundjaja dan Barlian, 2003:135).

Current ratio sebesar 200% sudah dapat dianggap baik (Syamsuddin, 2011: 44). *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan kebutuhan sekarang (Munawir, 2004:72)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:134)

c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

. *Quick ratio* adalah rasio lancar kecuali tanpa memperhitungkan persediaan yang dianggap sebagai aktiva lancar yang kurang likuid (Sundjaja dan Barlian, 2003:135). *Quick ratio* dihitung dengan cara mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid dalam menutupi hutang lancarnya.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:135)

Semakin tinggi nilai *quick Ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin baik (Sundjaja dan Barlian, 2003:135). *Quick Ratio* sebesar 100% pada umumnya sudah dianggap baik (Syamsuddin, 2011: 45)

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal pula (Fahmi, 2014:79). Semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan tingkat investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan antara penjualan dengan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Berikut yang termasuk rasio aktivitas, diantaranya adalah:

a. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Agustina, Sudjana dan Hidayat, 2015). Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Natan dan Setiana, 2010). Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas (*cash turnover*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{kas}}$$

Sumber: Hanafi (2004:529)

Semakin tinggi perputaran kas di suatu perusahaan akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan

kasnya, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar (Dewi dan Rahayu, 2016)

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2013:334). Rasio ini menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan, agar tingkat persediaan di gudang tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Menurut Munawir (2004:119) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:136)

c. Umur Rata-Rata Persediaan (*Average Day's of Inventory*)

Umur rata-rata persediaan dimaksudkan berapa hari secara rata-rata persediaan berada di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2011:48) mengemukakan. Umur rata-rata persediaan (*average day's of inventory*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Umur Rata – Rata Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:48)

Semakin pendek umur rata-rata persediaan, semakin likuid atau aktif persediaan tersebut (Syamsuddin, 2011:49).

d. Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menagih piutang usaha dari penjualannya menjadi kas. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, maka semakin baik pengelolaan piutangnya (Syamsuddin 2011,49). Dewi dan Rahayu (2016) juga menyebutkan, semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:137)

e. Umur Rata-Rata Piutang (*Average Collection Perode*)

Umur rata-rata piutang (*average collection perode*) merupakan suatu alat yang sangat penting di dalam menilai kebijaksanaan penjualan kredit dan pengumpulan piutang (Syamsuddin, 2011:50). Semakin pendek umur rata-rata piutang semakin baik, hal tersebut menunjukkan manajemen kredit atau pengumpulan piutang yang baik. Umur rata-

rata piutang (*average collection perode*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Umur rata – rata Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:50)

f. *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:139) *total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:139)

g. *Working Capital Turnover* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Modal kerja selalu mengalami perputaran selama perusahaan masih beroperasi (Sudana, 2009:70). Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja untuk berputar dalam suatu periode. Besarnya perputaran modal kerja dapat dilihat dengan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar. Semakin besar

rasio *working capital turnover*, maka semakin cepat perputaran modal kerja (Wijaya dan Rustam, 2012).

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Riyanto (2001:335)

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan selama periode tertentu. Rasio ini juga digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Sundjaja dan Barlian (2003:143), mengemukakan rasio profitabilitas merupakan alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan. Suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Syamsuddin 2011:59).

Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas, yaitu:

a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan ukuran persentase dari hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan (Sundjaja dan Barlian, 2003:144). Menurut Syamsuddin 2011:61) *gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan

dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin buruk keadaan operasi perusahaan.

Gross profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:144)

b. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi)

Sundjaja dan Barlian (2003:145) mengemukakan bahwa *operating profit margin* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Syamsuddin (2011:61) menjelaskan rasio *operating profit margin* mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban bunga dan beban pajak. Semakin tinggi rasio *operating profit margin* semakin baik pula operasi perusahaan.

operating profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:145)

c. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Margin laba bersih adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak (Sundjaja dan Barlian, 2003:145). Syamsuddin (2011:62) juga mengemukakan bahwa *net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin tinggi sisa hasil usaha setelah pajak yang mampu diperoleh perusahaan. *Net profit margin* dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:145)

d. *Return On Asest* (ROA)

Return on asset merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003:145). Semakin tinggi nilai *return on asset* menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu tingkat pengembalian aset.

Return On Investment (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:145)

e. *Return On Equity* (ROE)

Syamsuddin (2011:63) mengemukakan bahwa, *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:83). Semakin tinggi laba yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2011:63).

Return On Equity (ROE) dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:146)

F. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

1. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak lancar, penjualan saham atau obligasi.

Munawir (2004:123) menjelaskan modal kerja akan bertambah apabila:

- a) Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.

- b) Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c) Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan penurunan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan modal kerja karena penurunan aktiva lancar tersebut diimbangi dengan penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah pembayaran biaya operasi perusahaan, kerugian yang diderita perusahaan karena penjualan surat berharga, adanya pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, adanya pembelian aktiva tetap, pembayaran hutang jangka panjang, dan pengambilan uang oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Munawir (2004:128) menjelaskan, selain penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut. Ada pula penggunaan aktiva lancar yang tidak menyebabkan berubahnya bentuk aktiva lancar atau berkurangnya modal kerja, yaitu:

- a) Pembelian efek secara tunai.
- b) Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- c) Perubahan bentuk suatu piutang ke bentuk piutang yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif.

Menurut Nazir (2005:54) metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian sebenarnya terhadap objek yang diteliti tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis modal kerja berdasarkan konsep kualitatif. Riyanto (2013:57) mengemukakan bahwa modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan masalah yang ada di dalam penelitian (Sugiyono, 2012:376). Agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas, maka perlu adanya fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan modal kerja perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 yang terdiri dari:

- a. Sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016.
 - b. Efisiensi pengelolaan modal kerja perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 dengan analisis rasio, rasio-rasio tersebut sebagai berikut:
 - 1) Analisis rasio likuiditas
 - 2) Analisis rasio aktivitas
 - 3) Analisis rasio profitabilitas
 - c. Penilaian pengelolaan unsur-unsur modal kerja dengan analisis:
 - 1) Kas
 - 2) Persediaan
 - 3) Piutang
 - 4) Utang lancar
2. Hubungan modal kerja dengan profitabilitas pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diadakannya suatu penelitian atau pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. Lokasi pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diakses melalui website: www.idx.co.id. Pemilihan lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sudah tersedia secara lengkap. Pengambilan data ini dilakukan terhadap

perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tiga tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sekumpulan informasi tentang objek penelitian (Purhantara, 2010:8). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian ini dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2003:82). Sumber data sekunder ini meliputi: dokumen, catatan dan laporan resmi termasuk laporan keuangan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang diakses melalui website: www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2012:401). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, dsb (Arikunto, 2006:236).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dapat berupa dokumen-dokumen atau data-data yang ada di perusahaan, yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyanto, 2011:428).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan *Cross sectional approach*. Menurut Syamsudin (2011:39) *Cross sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Tahap-tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengelompokkan data laporan keuangan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, berupa laporan rugi laba dan neraca periode 2014-2016. Melakukan analisis terhadap pengelolaan modal kerja yang meliputi:

a. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016, tahap dari analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun laporan perubahan neraca untuk mengetahui perubahan dari elemen neraca masing-masing perusahaan.
- 2) Menyusun laporan perubahan modal kerja untuk mengetahui kenaikan atau penurunan setiap elemen aktiva lancar, hutang lancar, dan perubahan total modal kerja masing-masing perusahaan.
- 3) Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui penyebab perubahan modal kerja masing-masing perusahaan.

b. Melakukan perhitungan dan analisis rasio keuangan untuk mengukur modal kerja yang efisien pada perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016. Rasio-rasio tersebut yaitu:

1) Rasio Likuiditas

a) *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Semakin tinggi nilai *net working capital*, maka likuiditas perusahaan semakin baik.

$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Pasiva Lancar}$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:134)

b) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Semakin tinggi nilai *current ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin baik.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:134)

c) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Semakin tinggi nilai *quick Ratio*, maka likuiditas perusahaan semakin baik.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:135)

2) Rasio Aktivitas

a) Perputaran kas (*cash turnover*)

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{kas}}$$

Sumber: Hanafi (2004:529)

b) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Nilai rasio perputaran persediaan yang semakin tinggi semakin baik, karena akan memperkecil terhadap risiko kerugian.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:136)

c) Umur Rata-Rata Persediaan (*Average Day's of Inventory*)

Semakin pendek umur rata-rata persediaan semakin baik, hal tersebut berarti semakin likuid atau aktif persediaan tersebut.

$$\text{Umur Rata – Rata Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:48)

d) Perputaran piutang

Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan, maka semakin baik pengelolaan piutangnya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:137)

e) Umur rata-rata Piutang (Average collection periode)

Semakin pendek umur rata-rata piutang semakin baik, hal tersebut menunjukkan manajemen kredit atau pengumpulan piutang yang baik.

$$\text{Umur rata – rata Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:50)

f) *Total Assets Turn Over* (Perputaran Aktiva)

Semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:139)

g) *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja untuk berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Riyanto (2001:335)

3) Profitabilitas

a) *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

Nilai rasio laba kotor yang semakin tinggi menandakan bahwa keadaan operasi perusahaan semakin baik.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:144)

b) *Operating Profit Margin* (Rasio Laba Operasi)

Nilai rasio laba operasi perusahaan yang semakin tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya semakin baik.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:145)

c) *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Nilai rasio laba bersih yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi sisa hasil usaha setelah pajak yang mampu diperoleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:145)

d) Return On Assets (ROA)

Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu tingkat pengembalian aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:145)

e) Return On Equity (ROE)

Tingkat pengembalian yang semakin tinggi dari setiap jumlah investasi yang ditanamkan pada modal sendiri, maka mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri dari modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Sundjaja dan Barlian (2003:146)

- c. Penilaian efisiensi pengelolaan masing-masing unsur modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan utang lancar.

2. Analisis Hubungan pengelolaan modal kerja dengan profitabilitas.

Hubungan pengelolaan unsur-unsur modal kerja dengan profitabilitas pada *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA dan ROE.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)

Akasha wira internasional Tbk didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986. Pemegang saham mayoritas Akasha Wira International Tbk (ADES) adalah Water Partners Bottling S.A. (91,94%), merupakan perusahaan *joint venture* antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. kemudian pada tanggal 3 Juni 2008, Water Partners Bottling S.A. diakuisisi oleh Sofos Pte. Ltd., perusahaan berbadan hukum Singapura, berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADES adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik dan perdagangan besar. Kegiatan utama Akasha International adalah bergerak dalam bidang usaha pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica) serta perdagangan besar produk-produk kosmetika.

Produksi air minum dalam kemasan secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetika dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetika dimulai pada tahun 2012. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulo Gadung. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan

penawaran umum perdana saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

2. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)

PT Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan *joint venture* antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. PT Mandom Indonesia Tbk berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Visinya adalah "Menuju Asia Global Company yang berbasis di Indonesia". Pada tahun 1993, PT Mandom Indonesia Tbk menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan *joint venture* Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kegiatan produksi komersial perusahaan dimulai pada tahun 1971. Awalnya PT Mandom Indonesia Tbk menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. PT Mandom Indonesia Tbk mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik, perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim dari Cibitung ke Sunter untuk diisi kemudian barang jadi dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik. Merek utama PT Mandom Indonesia Tbk antara

lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. PT Mandom Indonesia Tbk juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Selain pasar domestik, selain itu PT Mandom Indonesia Tbk juga mengekspor produk-produknya ke beberapa negara antara lain Uni Emirat Arab (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain.

3. PT Kino Indonesia Tbk (KINO)

PT. Kino Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan *consumer goods* yang telah diakui di Indonesia dan juga manca negara dengan lingkup bisnis yang meliputi produk-produk perawatan tubuh, makanan, minuman serta farmasi. Saat ini PT. Kino Indonesia Tbk. memiliki 19 merek dengan 16 kategori produk dimana beberapa diantaranya berhasil mendapatkan pengakuan sebagai merek yang menjadi pilihan utama para konsumen. Visi dari PT. Kino Indonesia Tbk adalah menjadi perusahaan Indonesia yang ternama dan terdepan yang berlandaskan ide dan inovasi PT. Kino Indonesia Tbk akan terus bergerak untuk menjadi perusahaan yang mendunia tanpa meninggalkan nilai-nilai local dengan misi untuk memperluas pasar melalui pengembangan produk yang didorong oleh semangat untuk berinovasi.

Awalnya PT. Kino Indonesia Tbk bernama PT. Kino Sentra Industrindo yang didirikan sebagai sebuah perusahaan produksi makanan ringan pada tahun 1997. Pada tahun 1999, PT. Kino Indonesia Tbk, mulai menciptakan produk perawatan tubuh untuk semua gender dan usia. Tahun 2003 PT. PT. Kino Indonesia Tbk melebarkan bisnisnya ke produk perawatan rumah di bawah naungan merek Sleek. Kemudian PT. Kino Indonesia Tbk. juga melangkah lebih lanjut ke dalam industri minuman dengan memproduksi minuman berenergi Panther. Mengembangkan bisnis hingga merambah kawasan Asia, di tahun 2004 PT. Kino Indonesia Tbk. membuka kantor cabang pertamanya di Malaysia dengan Kinocare (M) Sdn. Bhd dan Filipina dengan Kino Consumer Philippines. PT. Kino Indonesia Tbk. juga menjalin kerjasama distribusi dengan beberapa jaringan distributor besar di Singapura, Brunei, Vietnam, Myanmar, Jepang, Australia, Timur Tengah, dan Afrika. Di tahun 2012, Kino Consumer Vietnam berdiri yang menambah jaringan distribusi di Asia Tenggara. Kemudian di tahun 2014, PT. Kino Indonesia Tbk. membuka kantor cabang berikutnya di Singapura dengan Kino International Pte. Ltd. Seiring dengan berjalannya waktu, PT. Kino Indonesia Tbk. memiliki lisensi dari WenKen Group Singapura untuk memproduksi, mendistribusikan, dan memasarkan secara resmi merek Cap Kaki Tiga di Indonesia sejak tahun 2011.

4. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan

makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. PT Unilever Indonesia Tbk didirikan pada 5 Desember 1933 dengan misi adalah untuk meningkatkan vitalitas hidup. Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Pada tanggal 22 November 2000, perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang pembuatan, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, saus cabe dan saus-saus lain dengan merk dagang bango, parkiet dan sakura dan merk-merk lain atas dasar lisensi perusahaan kepada PT AL. Pada tanggal 3 Juli 2002, perusahaan mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad, untuk mendirikan perusahaan baru yakni PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan menggunakan merk dagang domestos nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, yang dalam perjanjian tersebut Texchem Resources Berhad sepakat untuk menjual sahamnya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

Pada rapat umum luar biasa perusahaan pada tanggal 8 Desember 2003, perusahaan menerima persetujuan dari pemegang saham minoritasnya

untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini berlaku pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada tanggal 21 Januari 2004. Pada tanggal 30 Juli 2004, perusahaan digabung dengan PT KI. Pada tahun 2007, PT Unilever Indonesia Tbk. (Unilever) telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (Ultra) sehubungan dengan pengambilalihan industri minuman sari buah melalui pengalihan merek “Buavita” dan “Gogo” dari Ultra ke Unilever. Perjanjian telah terpenuhi dan Unilever dan Ultra telah menyelesaikan transaksi pada bulan Januari 2008. Kini Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Rangkaian Produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain.

5. PT Martina Berto Tbk (MBTO)

PT Matina Berto didirikan pada tahun 1977 sebagai industri rumah dengan produk bermerek Sariayu. Pada tahun 1981, perusahaan mendirikan pabrik modern pertama di Pulo Ayan, Pulogadung Industrial Estate. Pada tahun 1986, pabrik kedua didirikan pada Pulo Kambing, Pulogadung Industrial Estate. Pada tahun 1993, perusahaan mengakuisisi pabrik

kosmetik PT Cedefindo sebagai manufaktur kontrak untuk internal dan eksternal. Pada tahun 1995, PT Martina Berto III didirikan di Gunung Putri, Bogor. Pada tahun 1996 PT Martina Berto menjadi pabrik kosmetik pertama di Indonesia yang memperoleh 9001 certification. In ISO 2000, perusahaan ini menjadi satu-satunya pendiri Global Compact PBB dari Asia, juga mendapatkan sertifikat ISO 14001 dan sertifikat GMP: CPKB (Cara Produksi kosmetika Yang Baik) dan CPOTB (Cara Produksi Obat Tradisional Yang Baik). Pada tahun 2008, ia dianugerahi "Most Admired Enterprise di ASEAN" kategori 'Inovasi' dari Asean Bussiness Forum.

Visi & Misi Perusahaan adalah menjadi perusahaan terkemuka dan kecantikan perawatan spa di dunia dengan produk berbasis alami dan tradisional dalam penelitian modern dan pengembangan untuk tujuan memberikan nilai tambah kepada konsumen dan lain-lain.

6. PT Mustika Ratu Tbk (MRAT)

PT. Mustika Ratu Tbk merupakan perusahaan nasional yang bergerak dalam industri pembuatan jamu, kosmetik dan bahan-bahan untuk perawatan kecantikan. Awal berdirinya perusahaan kosmetik terbesar di Indonesia ini tidak lepas dari peran penting sang pendirinya, yakni putri keturunan Keraton Surakarta DR. Hj. BRA Mooryati Soedibyo, S.S, M.Hum. PT Mustika Ratu Tbk didirikan pada tahun 1975. Awal produksinya, Mustika Ratu hanya membuat 5 macam jamu, beberapa lulur dan kosmetik tradisional lain seperti lulur, mangir, bedak dingin, dan air mawar. Penambahan varian produk dirasa perlu untuk memenuhi

permintaan konsumen sejalan dengan penambahan karyawan pada tahun-tahun berikutnya. Produk-produk Mustika Ratu mulai didistribusikan ke toko-toko melalui salon-salon kecantikan yang meminta menjadi agen sejak tahun 1978 mulai dari Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, dan Medan.

Pada tanggal 8 April 1981 pabrik PT Mustika Ratu diresmikan oleh Menteri Kesehatan untuk kegiatan produksi yang semakin besar. Mustika Ratu nyatanya tidak hanya mampu memenuhi permintaan dari pasaran dalam negeri saja. Mustika Ratu juga mulai melebarkan sayap bisnisnya hingga ke pasaran luar negeri. Beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor produk Mustika Ratu terbesar antara lain Malaysia, Brunei dan Singapura. Mustika Ratu menjelma menjadi perusahaan jamu dan kosmetik terbesar di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pencatatan saham untuk pertama kalinya dalam jajaran nama perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 27 Juli 1995. PT Mustika Ratu Tbk saat ini telah mempekerjakan lebih dari 3000 orang karyawannya yang telah memproduksi banyak varian jamu dan kosmetik, diantaranya perawatan rambut (shampoo bayam, minyak cemen, shampoo merang, rice straw shampoo, hibiscus leaf 2in1 shampoo, dll.), perawatan wajah (pembersih jeruk nipis, ketimun, sari sekar gambir, mawar, penyegar mawar merah, ketimun, dll.), perawatan badan (zaitun, pepaya, kopi body care, dll.), tren warna 2012 Amuspa Buketan, dll., jamu beras kencur, kunir asam, dan masih banyak lagi produk jamu dan kosmetik lainnya.

B. Penyajian Data

Tabel 4.1. Perkembangan Kas Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	29.116.000.000	24.068.000.000	35.316.000.000
2	TCID	95.091.166.887	219.669.986.396	298.563.784.107
3	KINO	44.353.548.329	665.988.250.372	376.655.296.337
4	UNVR	859.127.000.000	628.159.000.000	373.835.000.000
5	MBTO	41.256.538.369	30.922.884.864	6.593.262.476
6	MRAT	36.038.513.893	36.273.186.840	24.376.706.961
Nilai Rata-Rata		184.163.794.600	267.513.551.400	185.890.008.300
Nilai Tertinggi		859.127.000.000	665.988.250.372	376.655.296.337
Nilai Terendah		29.116.000.000	24.068.000.000	6.593.262.476
Growth		-	45,26%	-30,51%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.1, kas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 45,26% dan tahun 2016 turun sebesar 30,51%. Pada tahun 2014 rata-rata kas adalah 184.163.794.600, tahun 2015 sebesar 267.513.551.400 dan 185.890.008.300 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi tahun 2014 adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk dan 2015 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk. Tahun 2015 dan 2016 nilai tertinggi dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk sedangkan nilai terendah tahun 2015 dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk dan 2016 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk.

Tabel 4.2. Perkembangan Persediaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	92.474.000.000	99.210.000.000	95.474.000.000
2	TCID	419.658.098.409	382.731.850.133	492.740.699.381
3	KINO	329.937.151.931	343.075.067.180	410.137.896.311
4	UNVR	2.325.989.000.000	2.297.502.000.000	2.318.130.000.000
5	MBTO	74.985.171.053	76.682.141.187	94.201.581.437
6	MRAT	86.415.542.961	78.917.127.036	90.719.293.111
Nilai Rata-Rata		554.909.827.400	546.353.030.900	583.567.245.000
Nilai Tertinggi		2.325.989.000.000	2.297.502.000.000	2.318.130.000.000
Nilai Terendah		74.985.171.053	76.682.141.187	90.719.293.111
Growth		-	-1,54%	6,81%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.2, persediaan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,54% dan tahun 2016 naik sebesar 6,81%. Pada tahun 2014 rata-rata persediaan adalah 554.909.827.400, tahun 2015 sebesar 546.353.030.900 dan 583.567.245.000 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah tahun 2014-2015 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk. dan 2016 dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.3. Perkembangan Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	103.914.000.000	125.381.000.000	152.608.000.000
2	TCID	319.242.665.159	433.477.682.096	324.418.128.601
3	KINO	445.839.177.305	894.124.002.198	863.423.500.403
4	UNVR	2.895.515.000.000	3.244.626.000.000	3.708.257.000.000
5	MBTO	303.203.625.220	336.758.454.297	346.657.795.260
6	MRAT	216.615.051.138	229.770.502.718	217.260.853.732

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.3

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
Nilai Rata-Rata		714.054.919.800	877.356.273.600	935.437.546.300
Nilai Tertinggi		2.895.515.000.000	3.244.626.000.000	3.708.257.000.000
Nilai Terendah		103.914.000.000	125.381.000.000	152.608.000.000
Growth		-	22,87%	6,62%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3, piutang perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 22,87% dan tahun 2016 sebesar 6,62%. Pada tahun 2014 rata-rata piutang adalah 714.054.919.800, tahun 2015 sebesar 877.356.273.600 dan 935.437.546.300 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk.

Tabel 4.4. Perkembangan Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	239.021.000.000	276.323.000.000	319.614.000.000
2	TCID	874.017.297.803	1.112.672.539.416	1.174.482.404.487
3	KINO	888.633.392.298	2.089.896.826.583	1.876.157.549.127
4	UNVR	6.337.170.000.000	6.623.114.000.000	6.588.109.000.000
5	MBTO	442.121.631.299	467.304.062.732	472.762.014.033
6	MRAT	376.694.285.634	380.988.168.593	372.731.501.477
Nilai Rata-Rata		1.526.276.268.000	1.825.049.765.000	1.800.642.743.000
Nilai Tertinggi		6.337.170.000.000	6.623.114. 000.000	6.588.109.000.000
Nilai Terendah		239.021.000.000	276.323. 000.000	319.614.000.000
Growth		-	19,57%	-1,34%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.4, Aktiva lancar perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada

tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 19,57% dan menurun sebesar 1,34% tahun 2016. Pada tahun 2014 rata-rata aktiva lancar adalah 1.526.276.268.000, perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk. Rata-rata aktiva lancar tahun 2015 adalah sebesar 1.825.049.765.000 dan tahun 2016 sebesar 1.800.642.743.000, perusahaan yang berada di atas rata-rata dua tahun tersebut adalah PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk dengan nilai tertinggi dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan empat perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk.

Tabel 4.5. Perkembangan Aktiva Tetap Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	263.969.000.000	376.901.000.000	447.865.000.000
2	TCID	989.662.539.521	969.424.309.287	1.010.618.633.614
3	KINO	974.747.152.525	1.121.337.831.987	1.408.346.875.231
4	UNVR	7.943.500.000.000	9.106.831.000.000	10.157.586.000.000
5	MBTO	180.880.469.095	181.595.314.508	237.197.154.055
6	MRAT	123.444.372.594	116.101.869.515	110.305.672.387
Nilai Rata-Rata		1.746.033.922.000	1.978.698.553.000	2.228.653.222.000
Nilai Tertinggi		7.943.500.000.000	9.106.831.000.000	10.157.586.000.000
Nilai Terendah		123.444.372.594	116.101.869.515	110.305.672.387
Growth		-	13,32%	12,63%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.5, aktiva tetap perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 19,57% dan tahun 2016 sebesar 12,63%. Pada tahun 2014 rata-rata aktiva tetap adalah 1.746.033.922.000, tahun 2015

sebesar 1.978.698.553.000, dan 2.228.653.222.000 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.6. Perkembangan Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	156.902.000.000	199.364.000.000	195.466.000.000
2	TCID	486.053.837.459	222.930.621.643	223.305.151.868
3	KINO	1.090.455.377.950	1.291.021.571.370	1.220.778.246.218
4	UNVR	8.864.242.000.000	10.127.542.000.000	10.878.074.000.000
5	MBTO	111.683.722.179	149.060.988.246	155.284.557.576
6	MRAT	104.267.201.912	102.898.339.772	93.871.952.310
Nilai Rata-Rata		1.802.267.355.000	2.015.469.587.000	2.127.796.650
Nilai Tertinggi		8.864.242.000.000	10.127.542.000.000	10.878.074.000.000
Nilai Terendah		104.267.201.912	102.898.339.772	93.871.952.310
Growth		-	11,83%	5,57%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.6, utang lancar perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 11,83% dan tahun 2016 sebesar 5,57%. Pada tahun 2014 rata-rata utang lancar adalah 1.802.267.355.000, tahun 2015 sebesar 2.015.469.587.000, dan 2.127.796.650 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.7. Perkembangan Utang Jangka Panjang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	53.943.000.000	125.491.000.000	187.625.000.000
2	TCID	125.455.038.662	144.294.749.027	178.637.378.908
3	KINO	110.540.458.319	143.583.834.900	111.653.704.511
4	UNVR	669.914.000.000	775.043.000.000	1.163.363.000.000
5	MBTO	68.426.299.295	65.624.793.028	113.747.712.801
6	MRAT	16.916.040.867	17.165.678.527	20.076.021.579
Nilai Rata-Rata		174.199.139.500	211.867.175.800	295.850.469.500
Nilai Tertinggi		669.914.000.000	775.043.000.000	1.163.363.000.000
Nilai Terendah		16.916.040.867	17.165.678.527	20.076.021.579
Growth		-	21,62%	39,64%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.7, utang jangka panjang perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 21,62% dan tahun 2016 sebesar 39,64%. Pada tahun 2014 rata-rata utang jangka panjang adalah 174.199.139.500, tahun 2015 sebesar 211.867.175.800, dan 295.850.469.500 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.8. Perkembangan Modal Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	292.145.000.000	328.369.000.000	384.388.000.000
2	TCID	1.252.170.961.203	1.714.871.478.033	1.783.158.507.325
3	KINO	662.384.708.554	1.776.629.252.300	1.952.072.473.629
4	UNVR	4.746.514.000.000	4.827.360.000.000	4.704.258.000.000
5	MBTO	442.892.078.920	434.213.595.966	440.926.897.711
6	MRAT	378.943.415.449	377.026.019.809	369.089.199.975

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.8

Lanjutan tabel no				
No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
Nilai Rata-Rata		1.295.841.694.000	1.576.411.558.000	1.605.648.847.000
Nilai Tertinggi		4.746.514.000.000	4.827.360. 000.000	4.704.258. 000.000
Nilai Terendah		292.145. 000.000	328.369. 000.000	369.089.199.975
Growth		-	21,65%	1,85%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.8, modal perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 21,65% dan tahun 2016 sebesar 1,85%. Pada tahun 2014 rata-rata modal adalah 174.199.139.500 perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk. Rata-rata modal tahun 2015 adalah sebesar 1.576.411.558.000, perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah PT Unilever Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk dengan nilai tertinggi dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan tiga perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk. Rata-rata modal tahun 2016 adalah sebesar 1.605.648.847.000, perusahaan yang berada di atas rata-rata adalah PT Unilever Indonesia Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Kino Indonesia Tbk dengan nilai tertinggi dimiliki PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan tiga perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.9. Perkembangan Penjualan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	578.784.000.000	669.725.000.000	887.663.000.000
2	TCID	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168
3	KINO	3.339.386.401.005	3.603.847.602.517	3.493.028.761.680
4	UNVR	34.511.534.000.000	36.484.030.000.000	40.053.732.000.000
5	MBTO	671.398.849.823	694.782.752.351	685.443.920.925
6	MRAT	434.747.101.600	428.092.732.505	344.361.345.265
Nilai Rata-Rata		6.974.008.984.000	7.365.894.657.000	7.998.500.865.000
Nilai Tertinggi		34.511.534.000.000	36.484.030.000.000	40.053.732.000.000
Nilai Terendah		434.747.101.600	428.092.732.505	344.361.345.265
Growth		-	5,62%	8,59%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.9, penjualan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 5,62% dan tahun 2016 sebesar 8,59%. Pada tahun 2014 rata-rata penjualan adalah 6.974.008.984.000, tahun 2015 sebesar 7.365.894.657.000, dan 7.998.500.865.000 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.10. Perkembangan HPP Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	279.882.000.000	330.023.000.000	427.828.000.000
2	TCID	1.410.908.151.275	1.436.977.751.396	1.543.337.042.469
3	KINO	2.193.323.512.194	2.135.496.398.423	2.088.614.823.251
4	UNVR	17.304.613.000.000	17.835.061.000.000	19.594.636.000.000
5	MBTO	331.723.960.863	352.531.773.903	327.735.509.125
6	MRAT	187.750.245.429	181.547.126.367	142.263.034.669
Nilai Rata-Rata		3.618.033.478.000	3.711.939.508.000	4.020.735.735.000

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.10

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
Nilai Tertinggi		17.304.613.000.000	17.835.061.000.000	19.594.636.000.000
Nilai Terendah		187.750.245.429	181.547.126.367	142.263.034.669
Growth		-	2,59%	8,32%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.10, HPP perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 2,59% dan tahun 2016 sebesar 8,32%. Pada tahun 2014 rata-rata HPP adalah 3.618.033.478.000, tahun 2015 sebesar 3.711.939.508.000, dan 4.020.735.735.000 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.11. Perkembangan Laba Kotor Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	298.902.000.000	339.702.000.000	459.835.000.000
2	TCID	897.295.400.696	877.912.102.678	983.439.121.699
3	KINO	1.146.062.978.811	1.468.351.204.094	1.404.413.938.429
4	UNVR	17.206.921.000.000	18.648.969.000.000	20.459.096.000.000
5	MBTO	339.674.888.960	342.250.978.448	357.708.411.800
6	MRAT	246.996.856.171	246.545.606.138	202.098.310.596
Nilai Rata-Rata		3.355.975.521.000	3.653.955.149.000	3.977.765.130.000
Nilai Tertinggi		17.206.921.000.000	18.648.969.000.000	20.459.096.000.000
Nilai Terendah		246.996.856.171	246.545.606.138	202.098.310.596
Growth		-	8,88%	8,86%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.11, laba kotor perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun

2015 mengalami pertumbuhan sebesar 8,88% dan tahun 2016 sebesar 8,86%. Pada tahun 2014 rata-rata laba kotor adalah 3.355.975.521.000, tahun 2015 sebesar 3.653.955.149.000, dan 3.977.765.130.000 pada tahun 2016. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.12. Perkembangan Laba Operasi Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	49.542.000.000	56.107.000.000	78.324.000.000
2	TCID	256.515.458.677	218.680.216.268	235.853.651.395
3	KINO	186.325.522.252	433.813.517.894	239.081.981.995
4	UNVR	8.013.258.000.000	7.939.401.000.000	8.707.661.000.000
5	MBTO	9.657.624.034	-11.454.570.311	24.644.369.286
6	MRAT	11.625.023.456	5.238.755.780	173.216
Nilai Rata-Rata		1.421.153.938.000	1.440.297.65.000	1.547.594.196.000
Nilai Tertinggi		8.013.258.000.000	7.939.401.000.000	8.707.661.000.000
Nilai Terendah		9.657.624.034	-11.454.570.311	173.216
Growth		-	1,35%	7,45%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.12, laba operasi perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 1,35% dan tahun 2016 sebesar 7,45%. Pada tahun 2014 rata-rata laba operasi adalah 1.421.153.938.000, tahun 2015 sebesar 1.440.297.65.000. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah tahun 2014 dan 2015 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk. Pada tahun 2016 rata-rata laba operasi adalah 1.547.594.196.000. Perusahaan yang

berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

Tabel 4.13. Perkembangan Laba setelah pajak Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	31.072.000.000	32.839.000.000	55.951.000.000
2	TCID	175.828.646.432	544.474.278.014	162.059.596.347
3	KINO	103.255.403.495	262.980.202.426	181.110.153.810
4	UNVR	5.926.720.000.000	5.851.805.000.000	6.390.672.000.000
5	MBTO	4.209.673.280	-14.056.549.894	8.813.611.079
6	MRAT	7.054.710.411	1.045.990.311	-5.549.465.678
Nilai Rata-Rata		1.041.356.739.000	1.113.181.320.000	1.132.176.149.000
Nilai Tertinggi		5.926.720.000.000	5.851.805.000.000	6.390.672.000.000
Nilai Terendah		7.054.710.411	-14.056.549.894	-5.549.465.678
Growth		-	6,90%	1,71%

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.13, laba setelah pajak perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan sebesar 6,90% dan tahun 2016 sebesar 1,71%. Pada tahun 2014 rata-rata laba setelah pajak adalah 1.041.356.739.000, tahun 2015 sebesar 1.113.181.320.000. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah tahun 2014 dan 2015 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk. Pada tahun 2016 rata-rata laba setelah pajak adalah sebesar 1.132.176.149.000. Perusahaan yang berada di atas rata-rata dan memiliki nilai tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk, sedangkan lima perusahaan lainnya berada di bawah rata-rata dan nilai terendah dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.

C. Analisis Data dan Interpretasi Data

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

a. PT Akasha Wira International Tbk

Tabel 4.14. Laporan Perubahan Neraca PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Aktiva Lancar				
Kas	29.116	24.068	-	5.048
Piutang usaha	103.914	125.381	21.467	-
Piutang non usaha	1.731	1.573	-	158
Persediaan	92.474	99.210	6.736	-
Uang muka dan beban dibayar dimuka	11.786	20.755	8.969	-
Pajak dibayar dimuka	-	5.336	5.336	-
Jmlah Aktiva Lancar	239.021	276.323		
Aktiva Tetap				
Aktiva tetap	171.282	284.380	113.098	-
Aktiva tak berwujud	1.593	1.004	-	589
Uang jaminan	87.818	88.097	279	-
Aktiva tetap lainnya	3.276	3.420	144	-
Jumlah Aktiva Tetap	263.969	376.901		
Total Aktiva	502.990	653.224		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	-	70.162	-	70.162
Utang usaha-pihak ketiga	64.887	68.230	-	3.343
Utang pajak	5.314	1.238	4.076	-
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	50.747	51.077	-	330
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	35.092	7.478	27.614	-
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	862	1.179	-	317
Jumlah Utang Lancar	156.902	199.364		
Utang Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	19.683	86.892	-	67.209
Uang jaminan pelanggan	3.615	4.230	-	615
Utang pajak tangguhan-bersih	2.619	5.843	-	3.224
Utang imbalan kerja jangka panjang	26.534	27.987	-	1.453
Utang sewa pembiayaan	1.492	539	953	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	53.943	125.491		
Total Utang	210.845	324.855		

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.14

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Modal				
Modal saham	589.897	589.897	-	-
Tambahan modal disetor	5.068	5.068	-	-
Keuntungan pengukuran kembali	(1.203)	2.182	-	3.385
Saldolaba:				
Dicadangkan	213.952	213.952	-	-
Belum dicadangkan	(515.569)	(482.730)	-32.839	-
Jumlah Modal	292.145	328.369		
Total Utang dan Modal	502.990	653.224		
Jumlah Perubahan Neraca			155.833	155.833

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.15. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	29.116	24.068	-	5.048
Piutang usaha	103.914	125.381	21.467	-
Piutang non usaha	1.731	1.573	-	158
Persediaan	92.474	99.210	6.736	-
Uang muka dan beban dibayar dimuka	11.786	20.755	8.969	-
Pajak dibayar dimuka	-	5.336	5.336	-
Jmlah Aktiva Lancar	239.021	276.323		
Utang Lancar				
Pinjaman bank jangka pendek	-	70.162	-	70.162
Utang usaha-pihak ketiga				
Utang pajak	64.887	68.230	-	3.343
Utang bukan usaha	5.314	1.238	4.076	-
Biaya yang masih harus dibayar	50.747	51.077	-	330
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	35.092	7.478	27.614	-
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	862	1.179	-	317
Jumlah Utang Lancar	156.902	199.364		
Jumlah			74.198	79.358
Penurunan Modal Kerja			5.160	-
Jumlah			79.358	79.358

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.16. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aktiva Tetap				
Aktiva tetap	171.282	284.380	-	113.098
Aktiva tak berwujud	1.593	1.004	589	-
Uang jaminan	87.818	88.097	-	279
Aset tetap lainnya	3.276	3.420	-	144
Jumlah Aktiva Tetap	263.969	376.901		
Utang Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	19.683	86.892	67.209	-
Uang jaminan pelanggan	3.615	4.230	615	-
Utang pajak tangguhan-bersih	2.619	5.843	3.224	-
Utang imbalan kerja jangka panjang	26.534	27.987	1.453	-
Utang sewa pembiayaan	1.492	539	-	953
Jumlah Utang Jangka Panjang	53.943	125.491		
Modal				
Modal saham	589.897	589.897	-	-
Tambahan modal disetor	5.068	5.068	-	-
Keuntungan pengukuran kembali	(1.203)	2.182	3.385	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	213.952	213.952	-	-
Belum dicadangkan	(515.569)	(482.730)	-	-32.839
Total Modal	292.145	328.369		
Jumlah			76.475	81.635
Penurunan Modal Kerja			5.160	-
Jumlah			81.635	81.635

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Akasha Wira International Tbk per 31 Desember 2014-2015 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja pada tabel 4.15 menunjukkan terjadi penurunan modal kerja sebesar Rp.5.160,- . Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas dan piutang non usaha, sedangkan penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun pinjaman

bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga, biaya yang masih harus dibayar dan utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, uang muka dan beban dibayar dimuka serta pajak diterima dimuka, sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang pajak dan pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.16 menunjukkan penurunan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat diketahui bahwa sumber modal kerja pada tahun 2014 adalah Rp.76.475,, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2015 adalah Rp.81.635,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebanyak Rp.5.160,-. Sumber modal kerja berasal dari aktiva tak berwujud, utang bank jangka panjang, uang jaminan pelanggan, utang pajak tangguhan, utang imbalan kerja jangka panjang dan keuntungan pengukuran kembali. Sedangkan penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan nilai aktiva tetap, uang jaminan, aset tetap lainnya, penurunan utang sewa pembiayaan dan saldo laba yang belum dicadangkan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Akasha Wira International Tbk pada tahun periode 2014-2015 belum efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

**Tabel 4.17. Laporan Perubahan Neraca PT Akasha Wira International Tbk
Periode 2015-2016 (dalam Jutaan Rupiah)**

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Aktiva Lacar				
kas	24.068	35.316	11.248	-
Piutang usaha	125.381	152.608	27.227	-
Piutang non usaha	1.573	1.449	-	124
Persediaan	99.210	95.474	-	3.736
Uang muka dan beban dibayar dimuka	20.755	27.043	6.288	-
Pajak dibayar dimuka	5.336	7.724	2.388	-
Jmlah Aktiva Lacar	276.323	319.614		
Aktiva Tetap				
Aktiva tetap	284.380	374.177	89.797	-
Aktiva tak berwujud	1.004	588	-	416
Uang jaminan	88.097	71.431	-	16.666
Aktiva tetap lainnya	3.420	1.669	-	1.751
Jumlah Aktiva Tetap	376.901	447.865		
Total Aktiva	653.224	767.479		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	70.162	13.758	56.404	-
Utang usaha-pihak ketiga	68.230	56.798	11.432	-
Utang pajak	1.238	2.584	-	1.346
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	51.077	80.861	-	29.784
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.478	40.546	-	33.068
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.179	919	260	-
Jumlah Utang Lancar	199.364	195.466		
Utang Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	86.892	145.201	-	58.309
Uang jaminan pelanggan	4.230	3.510	720	-
Utang pajak tangguhan-bersih	5.843	3.492	2.351	-
Utang imbalan kerja jangka panjang	27.987	34.786	-	6.799
Utang sewa pembiayaan	539	636	-	97
Jumlah Utang Jangka Panjang	125.491	187.625		
Total Utang	324.855	383.091		
Modal				
Modal saham	589.897	589.897	-	-
Tambahan modal disetor	5.068	5.068	-	-
Keuntungan pengukuran kembali	2.182	2.250	-	68
Saldolaba:				
Dicadangkan	213.952	213.952	-	-
Belum dicadangkan	(482.730)	(426.779)	-55.951	-

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.17

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Jumlah Modal	328.369	384.388		
Total Utang dan Modal	653.224	767.479		
Jumlah Perubahan Neraca			152.164	152.164

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.18. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Akasha Wira International Tbk Periode 2015-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2015	2016	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
kas	24.068	35.316	11.248	-
Piutang usaha	125.381	152.608	27.227	-
Piutang non usaha	1.573	1.449	-	124
Persediaan	99.210	95.474	-	3.736
Uang muka dan beban dibayar dimuka	20.755	27.043	6.288	-
Pajak dibayar dimuka	5.336	7.724	2.388	-
Jmlah Aktiva Lancar	276.323	319.614		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	70.162	13.758	56.404	-
Utang usaha-pihak ketiga	68.230	56.798	11.432	-
Utang pajak	1.238	2.584	-	1.346
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	51.077	80.861	-	29.784
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.478	40.546	-	33.068
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.179	919	260	-
Jumlah Utang Lancar	199.364	195.466		
Jumlah			115.247	68.058
Kenaikan Modal Kerja			-	47.189
Jumlah			115.247	115.247

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.19. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Akasha Wira International Tbk Periode 2015-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2015	2016	Sumber	Penggunaan
Aktiva Tetap				
Aktiva tetap	284.380	374.177	-	89.797
Aktiva tak berwujud	1.004	588	416	-
Uang jaminan	88.097	71.431	16.666	-
Aktiva tetap lainnya	3.420	1.669	1.751	-
Jumlah Aktiva tetap	376.901	447.865	-	-
Utang Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	86.892	145.201	58.309	-
Uang jaminan pelanggan	4.230	3.510	-	720
Utang pajak tangguhan-bersih	5.843	3.492	-	2.351
Utang imbalan kerja jangka panjang	27.987	34.786	6.799	-
Utang sewa pembiayaan	539	636	97	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	125.491	187.625	-	-
Modal				
Modal saham	589.897	589.897	-	-
Tambahan modal disetor	5.068	5.068	-	-
Keuntungan pengukuran kembali Saldolaba:				
Dicadangkan	2.182	2.250	68	-
Belum dicadangkan	213.952	213.952	-	-
	(482.730)	(426.779)	-	-55.951
Jumlah Modal	328.369	384.388	-	-
Jumlah			84.106	36.917
Kenaikan Modal Kerja			-	47.189
Jumlah			84.106	84.106

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Akasha Wira International Tbk per 31 Desember 2015-2016 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja pada tabel 4.18 menunjukkan terjadinya kenaikan modal kerja sebesar Rp.47.189,-. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, piutang usaha, uang muka dan beban dibayar dimuka serta pajak dibayar dimuka, sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang bank jangka pendek,

utang usaha pihak ketiga dan utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun piutang non usaha dan persediaan, sedangkan penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang pajak, utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar serta utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.19 menunjukkan kenaikan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat diketahui bahwa sumber modal kerja pada tahun 2015 adalah Rp.84.106,- sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2016 adalah Rp.36.917,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp.47.189,-. Sumber modal kerja berasal dari aktiva tak berwujud, uang jaminan, aktiva tetap lainnya, utang bank jangka panjang, utang imbalan kerja jangka panjang, utang sewa pembiayaan, dan keuntungan pengukuran kembali. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan aktiva tetap, penurunan uang jaminan pelanggan, utang pajak tangguhan-bersih, dan saldo laba yang belum dicadangkan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2016 sudah efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

b. PT Mandom Indonesia Tbk

Tabel 4.20. Laporan Perubahan Neraca PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Aktiva Lancar				
Kas	95.091.166.887	219.669.986.396	124.578.819.509	-
Investasi	6.021.443.828	3.006.284.234	-	3.015.159.594
Piutang usaha	319.242.665.159	433.477.682.096	114.235.016.937	-
Piutang non usaha	1.206.645.426	54.430.123.870	53.223.478.444	-
Persediaan	419.658.098.409	382.731.850.133	-	36.926.248.276
Uang muka	1.423.971.074	8.624.169.253	7.200.198.179	-
Beban dibayar dimuka	6.866.111.006	6.641.618.717	-	224.492.289
Pajak dibayar dimuka	24.507.196.014	4.090.824.717	-	20.416.371.297
Jmlah Aktiva Lancar	874.017.297.803	1.112.672.539.416		
Aktiva Tetap				
Piutang lain-lain	1.625.890.545	2.310.560.325	684.669.780	-
Biaya dibayar dimuka	269.445.874	1.561.604.615	1.292.158.741	-
Aset pajak tangguhan	43.707.362.431	43.725.048.386	17.685.955	-
Aset tetap	923.951.560.313	902.694.745.887	-	21.256.814.426
Klaim pengembalian pajak	10.371.928.589	10.371.928.589	-	-
Perangkat lunak komputer	3.671.730.465	1.298.130.225	-	2.373.600.240
Uang jaminan	6.064.621.304	7.462.291.260	1.397.669.956	-
Jumlah Aktiva Tetap	989.662.539.521	969.424.309.287		
Total Aktiva	1.863.679.837.324	2.082.096.848.703		
Utang Lancar				
Utang usaha				
-pihak berelasi	20.111.550.270	3.643.467.058	16.468.083.212	-
-pihak ketiga	64.302.964.356	74.171.013.286	-	9.868.048.930
Utang lain-lain	11.491.167.855	24.170.923.728	-	12.679.755.873
Utang pajak	27.431.096.217	8.798.922.277	18.632.173.940	-
Beban masih harus dibayar -				
pihak berelasi	13.396.981.049	42.978.942.162	-	29.581.961.113
-Pihak ketiga	67.363.653.884	66.282.070.898	1.081.582.986	-
Uang Muka	98.500.000.000	-	98.500.000.000	-
Jaminan pelanggan	2.500.423.828	2.885.282.234	-	384.858.406
Utang bank	180.956.000.000	-	180.956.000.000	-
Jumlah Utang Lancar	486.053.837.459	222.930.621.643		
Utang Jangka Panjang				
Imbalan kerja	125.455.038.662	144.294.749.027	-	18.839.710.365
Jumlah Utang Jk Panjang	125.455.038.662	144.294.749.027		
Total Utang	611.508.876.121	367.225.370.670		
Modal				
Modal saham	100.533.333.500	100.533.333.500	-	-
Tambahan modal disetor	188.531.610.794	188.531.610.794	-	-
Revaluasi investasi efek	2.613.984.500	90.066.500	2.523.918.000	-

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.20

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Saldolaba:				
Dicadangkan	20.106.666.700	20.106.666.700	-	-
Belum dicadangkan	940.385.365.709	1.405.609.800.539	-	465.224.434.830
Jumlah Modal	1.252.170.961.203	1.714.871.478.033		
Total Utang Dan Modal	1.863.679.837.324	2.082.096.848.703		
Jumlah Perubahan Neraca			620.791.455.639	620.791.455.639

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 4.21. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2015
(dalam Rupiah)**

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	95.091.166.887	219.669.986.396	124.578.819.509	-
Investasi	6.021.443.828	3.006.284.234	-	3.015.159.594
Piutang usaha	319.242.665.159	433.477.682.096	114.235.016.937	-
Piutang non usaha	1.206.645.426	54.430.123.870	53.223.478.444	-
Persediaan	419.658.098.409	382.731.850.133	-	36.926.248.276
Uang muka	1.423.971.074	8.624.169.253	7.200.198.179	-
Beban dibayar dimuka	6.866.111.006	6.641.618.717	-	224.492.289
Pajak dibayar dimuka	24.507.196.014	4.090.824.717	-	20.416.371.297
Jmlah Aktiva Lancar	874.017.297.803	1.112.672.539.416		
Utang Lancar				
Utang usaha				
-pihak berelasi	20.111.550.270	3.643.467.058	16.468.083.212	-
-pihak ketiga	64.302.964.356	74.171.013.286	-	9.868.048.930
Utang lain-lain	11.491.167.855	24.170.923.728	-	12.679.755.873
Utang pajak	27.431.096.217	8.798.922.277	18.632.173.940	-
Beban masih harus dibayar -				
pihak berelasi	13.396.981.049	42.978.942.162	-	29.581.961.113
-Pihak ketiga	67.363.653.884	66.282.070.898	1.081.582.986	-
Uang muka diterima	98.500.000.000	-	98.500.000.000	-
Jaminan pelanggan	2.500.423.828	2.885.282.234	-	384.858.406
Utang bank	180.956.000.000	-	180.956.000.000	-
Jumlah Utang Lancar	486.053.837.459	222.930.621.643		
Jumlah			614.875.353.207	113.096.895.778
Kenaikan Modal Kerja			-	501.778.457.429
Jumlah			614.875.353.207	614.875.353.207

Sumber: data diolah, 2017

**Tabel 4.22 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Mandom Indonesia Tbk
Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)**

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aktiva Tetap				
Piutang lain-lain	1.625.890.545	2.310.560.325	-	684.669.780
Biaya dibayar dimuka	269.445.874	1.561.604.615	-	1.292.158.741
Aset pajak tangguhan	43.707.362.431	43.725.048.386	-	17.685.955
Aset tetap	923.951.560.313	902.694.745.887	21.256.814.426	-
Klaim pengembalian pajak	10.371.928.589	10.371.928.589	-	-
Perangkat lunak komputer	3.671.730.465	1.298.130.225	2.373.600.240	-
Uang jaminan	6.064.621.304	7.462.291.260	-	1.397.669.956
Jumlah Aktiva Tetap	989.662.539.521	969.424.309.287	-	-
Utang Jangka Panjang	125.455.038.662	144.294.749.027	18.839.710.365	-
Modal				
Modal saham	100.533.333.500	100.533.333.500	-	-
Tambahan modal disetor	188.531.610.794	188.531.610.794	-	-
Revaluasi investasi efek	2.613.984.500	90.066.500	-	2.523.918.000
Saldolaba:				
Dicadangkan	20.106.666.700	20.106.666.700	-	-
Belum dicadangkan	940.385.365.709	1.405.609.800.539	465.224.434.830	-
Jumlah Modal	1.252.170.961.203	1.714.871.478.033	-	-
Jumlah			507.694.559.861	5.916.102.432
Kenaikan Modal Kerja			-	501.778.457.429
Jumlah			507.694.559.861	507.694.559.861

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Mandom Indonesia Tbk per 31 Desember 2014-2015 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Mandom Indonesia Tbk pada tabel 4.21 menunjukkan terjadinya kenaikan modal kerja sebesar Rp. 501.778.457.429,-. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, piutang, dan uang muka, sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha pihak berelasi, utang pajak dan beban yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun investasi,

persediaan, beban dibayar dimuka, dan pajak dibayar dimuka, sedangkan penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha kepada pihak ketiga, utang lain-lain, beban masih harus dibayar kepada pihak berelasi dan jaminan pelanggan.

- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.22 menunjukkan kenaikan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat diketahui bahwa sumber modal kerja pada tahun 2014 adalah Rp.507.694.559.861,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2015 adalah Rp.5.916.102.432,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp. 501.778.457.429,-. Sumber modal kerja berasal dari aset tetap, perangkat lunak komputer, utang jangka panjang, dan saldo laba yang belum dicadangkan. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan piutang lain-lain, biaya dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, uang jaminan dan penurunan revaluasi investasi efek.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016 sudah efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

Tabel 4.23. Laporan Perubahan Neraca PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Aktiva Lancar				
Kas	219.669.986.396	298.563.784.107	78.893.797.711	-
Investasi	3.006.284.234	3.015.865.228	9.580.994	-
Piutang usaha	433.477.682.096	324.418.128.601	-	109.059.553.495
Piutang non usaha	54.430.123.870	33.012.916.858	-	21.417.207.012
Persediaan	382.731.850.133	492.740.699.381	110.008.849.248	-
Uang muka	8.624.169.253	168.180.000	-	8.455.989.253
Beban dibayar dimuka	6.641.618.717	6.559.268.368	-	82.350.349
Pajak dibayar dimuka	4.090.824.717	16.003.561.944	11.912.737.227	-
Jmlah Aktiva Lancar	1.112.672.539.416	1.174.482.404.487		
Aktiva Tetap				
Piutang lain-lain	2.310.560.325	1.862.618.010	-	447.942.315
Biaya dibayar dimuka	1.561.604.615	1.197.803.048	-	363.801.567
Aset pajak tangguhan	43.725.048.386	42.627.939.701	-	1.097.108.685
Aset tetap	902.694.745.887	935.344.860.312	32.650.114.425	-
Klaim pengembalian pajak	10.371.928.589	-	-	10.371.928.589
Perangkat lunak komputer	1.298.130.225	22.436.364.836	21.138.234.611	-
Uang jaminan	7.462.291.260	7.149.047.707	-	313.243.553
Jumlah Aktiva Tetap	969.424.309.287	1.010.618.633.614		
Total Aktiva	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101		
Utang Lancar				
Utang usaha				
-pihak berelasi	3.643.467.058	441.664.131	3.201.802.927	-
-pihak ketiga	74.171.013.286	63.805.794.017	10.365.219.269	-
Utang lain-lain	24.170.923.728	24.947.119.140	-	776.195.412
Utang pajak	8.798.922.277	31.216.912.784	-	22.417.990.507
Beban masih harus dibayar				
-Pihak berelasi	42.978.942.162	8.660.732.500	34.318.209.662	-
-Pihak ketiga	66.282.070.898	91.508.161.568	-	25.226.090.670
Jaminan pelanggan	2.885.282.234	2.724.767.728	160.514.506	-
Jumlah Utang Lancar	222.930.621.643	223.305.151.868		
Utang Jangka Panjang				
Imbalan kerja	144.294.749.027	178.637.378.908	-	34.342.629.881
Jumlah Utang Jgk Panjang	144.294.749.027	178.637.378.908		
Total kewajiban	367.225.370.670	401.942.530.776		
Modal				
Modal saham	100.533.333.500	100.533.333.500	-	-
Tambahan modal disetor	188.531.610.794	188.531.610.794	-	-
Revaluasi investasi efek	90.066.500	160.162.000	-	70.095.500
Saldolaba:				
Dicadangkan	20.106.666.700	20.106.666.700	-	-
Belum dicadangkan	1.405.609.800.539	1.473.826.734.331	-	68.216.933.792
Jumlah Modal	1.714.871.478.033	1.783.158.507.325		
Total Utang dan Modal	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101		
Jumlah Perubahan Neraca			302.659.060.580	302.659.060.580

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.24 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2015	2016	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	219.669.986.396	298.563.784.107	78.893.797.711	-
Investasi	3.006.284.234	3.015.865.228	9.580.994	-
Piutang usaha	433.477.682.096	324.418.128.601	-	109.059.553.495
Piutang non usaha	54.430.123.870	33.012.916.858	-	21.417.207.012
Persediaan	382.731.850.133	492.740.699.381	110.008.849.248	-
Uang muka	8.624.169.253	168.180.000	-	8.455.989.253
Beban dibayar dimuka	6.641.618.717	6.559.268.368	-	82.350.349
Pajak dibayar dimuka	4.090.824.717	16.003.561.944	11.912.737.227	-
Jmlah Aktiva Lancar	1.112.672.539.416	1.174.482.404.487		
Utang Lancar				
Utang usaha				
-pihak berelasi	3.643.467.058	441.664.131	3.201.802.927	-
-pihak ketiga	74.171.013.286	63.805.794.017	10.365.219.269	-
Utang lain-lain	24.170.923.728	24.947.119.140	-	776.195.412
Utang pajak	8.798.922.277	31.216.912.784	-	22.417.990.507
Beban masih harus dibayar				
-Pihak berelasi	42.978.942.162	8.660.732.500	34.318.209.662	-
-Pihak ketiga	66.282.070.898	91.508.161.568	-	25.226.090.670
Jaminan pelanggan	2.885.282.234	2.724.767.728	160.514.506	-
Jumlah Utang Lancar	222.930.621.643	223.305.151.868		
Jumlah			248.870.711.544	187.435.376.698
Kenaikan Modal Kerja			-	61.435.334.846
Jumlah			248.870.711.544	248.870.711.544

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.25. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2015	2016	Sumber	Penggunaan
Aktiva Lancar				
Piutang lain-lain	2.310.560.325	1.862.618.010	447.942.315	-
Biaya dibayar dimuka	1.561.604.615	1.197.803.048	363.801.567	-
Aset pajak tangguhan	43.725.048.386	42.627.939.701	1.097.108.685	-
Aset tetap	902.694.745.887	935.344.860.312	-	32.650.114.425
Klaim pengembalian pajak	10.371.928.589	-	10.371.928.589	-
Perangkat lunak komputer	1.298.130.225	22.436.364.836	-	21.138.234.611
Uang jaminan	7.462.291.260	7.149.047.707	313.243.553	-
Jumlah Aktiva Lancar	969.424.309.287	1.010.618.633.614		
Utang Jangka Panjang	144.294.749.027	178.637.378.908		
Modal				
Modal saham	100.533.333.500	100.533.333.500	-	-
Tambahan modal disetor	188.531.610.794	188.531.610.794	-	-
Revaluasi investasi efek	90.066.500	160.162.000	70.095.500	-

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.25

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2015	2016	Sumber	Penggunaan
Saldolaba:				
Dicadangkan	20.106.666.700	20.106.666.700	-	-
Belum dicadangkan	1.405.609.800.539	1.473.826.734.331	68.216.933.792	-
Jumlah Modal	1.714.871.478.033	1.783.158.507.325		
Jumlah			115.223.683.882	53.788.349.036
Kenaikan Modal Kerja			-	61.435.334.846
Jumlah			115.223.683.882	115.223.683.882

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Mandom Indonesia Tbk per 31 Desember 2015-2016 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Mandom Indonesia Tbk pada tabel 4.24 menunjukkan modal kerja pada 31 Desember 2016 lebih besar daripada modal kerja pada 31 Desember 2015. Terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp.61.435.334.846. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, investasi, persediaan, pajak dibayar dimuka, sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha, beban yang masih harus dibayar kepada pihak berelasi, dan jaminan pelanggan. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun piutang, uang muka dan beban dibayar dimuka, sedangkan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang lain-lain, utang pajak dan beban yang masih harus dibayar kepada pihak ketiga.
- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.25 menunjukkan kenaikan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat

dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp.115.223.683.882,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2016 adalah sebesar Rp.53.788.349.036,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp. 61.435.334.846. Sumber modal kerja berasal dari penurunan nilai piutang lain-lain, biaya dibayar dimuka, aset pajak tangguhan, klaim pengembalian pajak, uang jaminan dan naiknya nilai revaluasi investasi efek, saldo laba yang belum dicadangkan. Penggunaan modal kerja dilakukan untuk kenaikan aset tetap dan perangkat lunak komputer.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016 sudah efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

c. PT Kino Indonesia Tbk

Tabel 4.26. Laporan Perubahan Neraca PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Aktiva Lancar				
Kas	44.353.548.329	665.988.250.372	621.634.702.043	-
Investasi jangka pendek	-	110.028.847.838	110.028.847.838	-
Piutang usaha	445.839.177.305	894.124.002.198	448.284.824.893	-
Piutang lain-lain	6.729.524.914	37.881.171.215	31.151.646.301	-
Persediaan	329.937.151.931	343.075.067.180	13.137.915.249	-
Pajak dibayar dimuka	820.804.125	967.006.934	146.202.809	-
Uang muka	42.542.965.035	16.357.170.519	-	26.185.794.516
Beban dibayar dimuka	18.347.220.659	21.475.310.327	3.128.089.668	-
Jmlah Aktiva Lancar	888.633.392.298	2.089.896.826.583		

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.26

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Aktiva Tetap				
Deposito yang dibatasi penggunaannya	31.524.361.427	47.308.027.969	15.783.666.542	-
Investasi pada entitas asosiasi	42.925.815.297	32.305.583.364	-	10.620.231.933
Aset tetap	870.053.263.160	1.007.344.773.034	137.291.509.874	-
Aset pajak tangguhan	6.395.040.151	7.606.395.199	1.211.355.048	-
Taksiran tagihan pajak	9.445.151.613	9.445.151.613	-	-
Beban dibayar dimuka	6.340.791.970	9.812.038.522	3.471.246.552	-
Beban ditangguhkan	4.819.915.035	-	-	4.819.915.035
Aset tidak lancar lainnya	3.242.813.872	7.515.862.286	4.273.048.414	-
Jumlah Aktiva Tetap	974.747.152.525	1.121.337.831.987		
Total Aktiva	1.863.380.544.823	3.211.234.658.570		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	546.504.254.613	658.142.101.371	-	111.637.846.758
Utang usaha				
- pihak ketiga	268.968.021.570	366.270.812.055	-	97.302.790.485
- pihak berelasi	157.226.501.219	94.131.946.431	63.094.554.788	-
Utang lain-lain	8.481.178.655	4.136.644.728	4.344.533.927	-
Utang pajak	16.082.991.529	55.606.780.775	-	39.523.789.246
Beban masih harus dibayar	50.048.319.378	62.700.524.700	-	12.652.205.322
Uang muka penjualan	1.278.021.913	701.261.068	576.760.845	-
Bagian utang jangka panjang				
- utang bank	30.656.009.206	41.395.880.605	-	10.739.871.399
- utang pembiayaan konsumen	2.342.780.720	968.210.522	1.374.570.198	-
- utang sewa	8.703.992.274	5.975.984.142	2.728.008.132	-
Liabilitas imbalan kerja	163.306.873	991.424.973	-	828.118.1
Jumlah Utang Lancar	1.090.455.377.950	1.291.021.571.370		
Utang Jangka Panjang				
Utang imbalan kerja	39.808.299.174	42.257.328.901	-	2.449.029.727
Utang pajak tangguhan	293.724.401	13.748.595.487	-	13.454.871.086
Utang bank	62.227.752.265	85.458.915.937	-	23.231.163.672
Utang pembiayaan konsumen	1.742.602.479	1.199.973.949	542.628.530	-
Utang sewa	6.468.080.000	919.020.626	5.549.059.374	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	110.540.458.319	143.583.834.900		
Total Utang	1.200.995.836.269	1.434.605.406.270		

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.26

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Modal				
Modal saham	120.000.000.000	142.857.150.000	-	22.857.150.000
Tambahan modal disetor	(66.377.124.956)	707.183.976.767	-	773.561.101.723
Selisih atas transaksi				
Penghasilan	(1.966.497.557)	(1.966.497.557)	-	-
komprehensif lain	409.991.617.624	459.331.217.104	-	49.339.599.480
Saldo laba:				
Dicadangkan	-	24.000.000.000	-	24.000.000.000
Belum dicadangkan	199.454.255.634	443.923.267.490	-	244.469.011.856
Kepentingan non				
pengendali	1.282.457.809	1.300.138.496	-	17.680.687
Jumlah Modal	662.384.708.554	1.776.629.252.300		
Total Utang dan Modal	1.863.380.544.823	3.211.234.658.570		
Jumlah perubahan neraca			1.467.753.171.025	1.467.753.171.025

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.27. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	44.353.548.329	665.988.250.372	621.634.702.043	-
Investasi jangka pendek	-	110.028.847.838	110.028.847.838	-
Piutang usaha	445.839.177.305	894.124.002.198	448.284.824.893	-
Piutang lain-lain	6.792.524.914	37.881.171.215	31.088.646.301	-
Persediaan	329.937.151.931	343.075.067.180	13.137.915.249	-
Pajak dibayar dimuka	820.804.125	967.006.934	146.202.809	-
Uang muka	42.542.965.035	16.357.170.519	-	26.185.794.516
Beban dibayar dimuka	18.347.220.659	21.475.310.327	3.128.089.668	-
Jmlah Aktiva Lancar	888.633.392.298	2.089.896.826.583	-	-
Utang lancar				
Utangn bank jk pendek	546.504.254.613	658.142.101.371	-	111.637.846.758
Utang usaha				
- pihak ketiga	268.968.021.570	366.270.812.055	-	97.302.790.485
- Pihak berelasi	157.226.501.219	94.131.946.431	63.094.554.788	-
Utang lain-lain	8.481.178.655	4.136.644.728	4.344.533.927	-
Utang pajak	16.082.991.529	55.606.780.775	-	39.523.789.246
Beban masih harus				
dibayar	50.048.319.378	62.700.524.700	-	12.652.205.322
Uang muka penjualan	1.278.021.913	701.261.068	576.760.845	-
Bagian utang jk panjang				
- Utang bank	30.656.009.206	41.395.880.605	-	10.739.871.399
-Utang pemb konsumen	2.342.780.720	968.210.522	1.374.570.198	-
- Utang sewa	8.703.992.274	5.975.984.142	2.728.008.132	-
Liabilitas imbalan kerja	163.306.873	991.424.973	-	828.118.100

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.27

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Jumlah Utang Lancar	1.090.455.377.950	1.291.021.571.370		
Jumlah			1.299.567.656.691	298.870.415.826
kenaikan Modal Kerja			-	1.000.697.240.865
Jumlah			1.299.567.656.691	1.299.567.656.691

Sumber: data dolah,2017

Tabel 4.28. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2015

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aktiva Tetap				
Deposito yang dibatasi penggunaannya	31.524.361.427	47.308.027.969	-	15.783.666.542
Investasi entitas asosiasi	42.925.815.297	32.305.583.364	10.620.231.933	-
Aset tetap	870.053.263.160	1.007.344.773.034	-	137.291.509.874
Aset pajak tangguhan	6.395.040.151	7.606.395.199	-	1.211.355.048
Taksiran tagihan pajak	9.445.151.613	9.445.151.613	-	-
Beban dibayar dimuka	6.340.791.970	9.812.038.522	-	3.471.246.552
Beban ditangguhkan	4.819.915.035	-	4.819.915.035	-
Aset tetap lainnya	3.242.813.872	7.515.862.286	-	4.273.048.414
Jumlah Aktiva Tetap	974.747.152.525	1.121.337.831.987		
Utang Jangka Panjang				
Liabilitas imbalan kerja	39.808.299.174	42.257.328.901	2.449.029.727	-
Liabilitas pajak tangguhan	293.724.401	13.748.595.487	13.454.871.086	-
Utang bank	62.227.752.265	85.458.915.937	23.231.163.672	-
Utang pembiayaan konsumen	1.742.602.479	1.199.973.949	-	542.628.530
Utang sewa	6.468.080.000	919.020.626	-	5.549.059.374
Jumlah Utang Jk Pnjang	110.540.458.319	143.583.834.900		
Modal				
Modal saham	120.000.000.000	142.857.150.000	22.857.150.000	-
Tambahan modal disetor	(66.377.124.956)	707.183.976.767	773.561.101.723	-
Selisih atas transaksi	(1.966.497.557)	(1.966.497.557)	-	-
Penghasilan komprehensif lain	409.991.617.624	459.331.217.104	49.339.599.480	-
Saldo laba:				-
Dicadangkan	-	24.000.000.000	24.000.000.000	-
Belum dicadangkan	199.454.255.634	443.923.267.490	244.469.011.856	-
Kepentingan non pengendali	1.282.457.809	1.300.138.496	17.680.687	-
Jumlah Modal	662.384.708.554	1.776.629.252.300		
Jumlah			1.168.819.755.199	168.122.514.334
Kenaikan Modal Kerja			-	1.000.697.240.865
Jumlah			1.168.819.755.199	1.168.819.755.199

Sumber: data diolah,2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Kino Indonesia Tbk per 31 Desember 2014-2015 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Kino Indonesia Tbk pada tabel 4.27 menunjukkan terjadinya kenaikan modal kerja sebesar Rp.1.000.697.240.865,-. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka dan beban dibayar dimuka. Kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha kepada pihak berelasi, utang lain-lain, uang muka penjualan, utang pembiayaan konsumen, dan utang sewa. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun uang muka, sedangkan penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang bank jangka pendek, utang usaha pada pihak ketiga, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, utang bank dan liabilitas imbalan kerja.
- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.28 menunjukkan kenaikan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2014 adalah sebesar Rp. 1.168.819.755.199,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp. 168.122.514.334,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp. 1.000.697.240.865,-. Sumber modal kerja berasal dari penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi, beban ditangguhkan, naiknya utang imbalan kerja, utang pajak

tanggungan, utang bank, modal saham, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba dicadangkan, belum dicadangkan dan kepentingan non pengendali. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan deposito yang dibatasi penggunaannya, aset tetap, aset pajak tanggungan, beban dibayar dimuka, aset tetap lainnya, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2015 sudah efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

Tabel 4.29. Laporan Perubahan Neraca PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Aktiva Lancar				
Kas	665.988.250.372	376.655.296.337	-	289.332.954.035
Investasi jangka pendek	110.028.847.838	117.502.807.126	7.473.959.288	-
Piutang usaha	894.124.002.198	863.423.500.403	-	30.700.501.795
Piutang lain-lain	37.881.171.215	67.583.898.644	29.702.727.429	-
Persediaan	343.075.067.180	410.137.896.311	67.062.829.131	-
Pajak dibayar dimuka	967.006.934	2.454.813.010	1.487.806.076	-
Uang muka	16.357.170.519	16.582.965.111	225.794.592	-
Beban dibayar dimuka	21.475.310.327	21.816.372.185	341.061.858	-
Jumlah Aktiva Lancar	2.089.896.826.583	1.876.157.549.127		
Aktiva Tetap				
Deposito yg dibatasi penggunaannya	47.308.027.969	16.348.952.772	-	30.959.075.197
Investasi pada entitas asing	32.305.583.364	35.585.833.043	3.280.249.679	-
Aset tetap	1.007.344.773.034	1.222.356.238.771	215.011.465.737	-
Aset pajak tanggungan	7.606.395.199	25.490.921.251	17.884.526.052	-
Taksiran tagihan pajak	9.445.151.613	3.948.814.872	-	5.496.336.741
Beban dibayar dimuka	9.812.038.522	12.799.815.503	2.987.776.981	-
Aset tetap lainnya	7.515.862.286	91.816.299.019	84.300.436.733	-
Jumlah Aktiva Tetap	1.121.337.831.987	1.408.346.875.231		
TOTAL AKTIVA	3.211.234.658.570	3.284.504.424.358		

Dilanjutkan..

Lanjutan tabel 4.29

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Utang lancar				
Utang bank jk pendek	658.142.101.371	699.466.688.006	-	41.324.586.635
Utang usaha				
- pihak ketiga	366.270.812.055	301.158.735.027	65.112.077.028	-
- pihak berelasi	94.131.946.431	92.694.654.985	1.437.291.446	-
Utang lain-lain	4.136.644.728	7.256.561.558	-	3.119.916.830
Utang pajak	55.606.780.775	17.195.701.972	38.411.078.803	-
Beban masih harus dibayar	62.700.524.700	69.249.800.172	-	6.549.275.472
Uang muka penjualan	701.261.068	-	701.261.068	-
B. liabilitas jangka pjng				
- utang bank	41.395.880.605	29.778.715.216	11.617.165.389	-
-utang pembiayaan konsumen	968.210.522	496.715.249	471.495.273	-
- utang sewa	5.975.984.142	2.011.855.234	3.964.128.908	-
Liabilitas imbalan kerja	991.424.973	1.468.818.799	-	477.393.826
Jumlah Utang Lancar	1.291.021.571.370	1.220.778.246.218		
Utang Jangka Panjang				
Liabilitas imbalan kerja	42.257.328.901	41.910.021.985	347.306.916	-
Liabilitas pajak tangguhan	13.748.595.487	21.735.480.982	-	7.986.885.495
Utang bank	85.458.915.937	45.333.560.252	40.125.355.685	-
Utang pembiayaan konsumen	1.199.973.949	737.389.632	462.584.317	-
Utang sewa	919.020.626	1.937.251.660	-	1.018.231.034
Jumlah Utang Jangka Panjang	143.583.834.900	111.653.704.511		
Total Utang	1.434.605.406.270	1.332.431.950.729		
Modal				
Modal saham	142.857.150.000	142.857.150.000	-	-
Tambahan modal disetor	707.183.976.767	707.283.976.767	-	100.000.000
Selisih atas transaksi	(1.966.497.557)	(1.966.497.557)	-	-
Penghasilan komprehensif lain	459.331.217.104	480.706.542.891	-	21.375.325.787
Saldo laba:				
Dicadangkan	24.000.000.000	48.000.000.000	-	24.000.000.000
Belum dicadangkan	443.923.267.490	552.131.530.488	-	108.208.262.998
Kepentingan non pengendali	1.300.138.496	23.059.771.040	-	21.759.632.544
Jumlah Modal	1.776.629.252.300	1.952.072.473.629		
Total Utang dan Modal	3.211.234.658.570	3.284.504.424.358		
Jmlah Perubahan Neraca			592.408.378.389	592.408.378.389

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.30. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015-2016
(dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	665.988.250.372	376.655.296.337	-	289.332.954.035
Investasi jangka pendek	110.028.847.838	117.502.807.126	7.473.959.288	-
Piutang usaha	894.124.002.198	863.423.500.403	-	30.700.501.795
Piutang lain-lain	37.881.171.215	67.583.898.644	29.702.727.429	-
Persediaan	343.075.067.180	410.137.896.311	67.062.829.131	-
Pajak dibayar dimuka	967.006.934	2.454.813.010	1.487.806.076	-
Uang muka	16.357.170.519	16.582.965.111	225.794.592	-
Bagian lancar beban dibayar dimuka	21.475.310.327	21.816.372.185	341.061.858	-
Jumlah Aktiva Lancar	2.089.896.826.583	1.876.157.549.127	-	-
Utang Lancar				
Pinjaman bank jangka pendek	658.142.101.371	699.466.688.006	-	41.324.586.635
Utang usaha				
- Pihak ketiga	366.270.812.055	301.158.735.027	65.112.077.028	-
- pihak berelasi	94.131.946.431	92.694.654.985	1.437.291.446	-
Utang lain-lain	4.136.644.728	7.256.561.558	-	3.119.916.830
Utang pajak	55.606.780.775	17.195.701.972	38.411.078.803	-
Beban masih harus dibayar	62.700.524.700	69.249.800.172	-	6.549.275.472
Uang muka penjualan	701.261.068	-	701.261.068	-
Bagian utang jangka panjang				
- Utang bank	41.395.880.605	29.778.715.216	11.617.165.389	-
-Utang pembiayaan konsumen	968.210.522	496.715.249	471.495.273	-
- Utang sewa	5.975.984.142	2.011.855.234	3.964.128.908	-
Liabilitas imbalan kerja	991.424.973	1.468.818.799	-	477.393.826
Jumlah Utang Lancar	1.291.021.571.370	1.220.778.246.218		
Jumlah			228.008.676.289	371.504.628.593
Penurunan Modal Kerja			143.495.952.304	-
Jumlah			371.504.628.593	371.504.628.593

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.31. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Kino Indonesia Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aktiva Tetap				
Deposito yang dibatasi penggunaannya	47.308.027.969	16.348.952.772	30.959.075.197	-
Investasi pada entitas asosiasi	32.305.583.364	35.585.833.043	-	3.280.249.679
Aset tetap	1.007.344.773.034	1.222.356.238.771	-	215.011.465.737
Aset pajak tangguhan	7.606.395.199	25.490.921.251	-	17.884.526.052
Taksiran tagihan pajak	9.445.151.613	3.948.814.872	5.496.336.741	-
Beban dibayar dimuka setelah dikurangi bagian lancar	9.812.038.522	12.799.815.503	-	2.987.776.981
Aset tetap lainnya	7.515.862.286	91.816.299.019	-	84.300.436.733
Jumlah Aktiva Tetap	1.121.337.831.987	1.408.346.875.231		
Utang Jangka Panjang				
Utang imbalan kerja	42.257.328.901	41.910.021.985	-	347.306.916
Utang pajak tangguhan	13.748.595.487	21.735.480.982	7.986.885.495	-
Utang bank	85.458.915.937	45.333.560.252	-	40.125.355.685
Utang pembiayaan konsumen	1.199.973.949	737.389.632	-	462.584.317
Utang sewa	919.020.626	1.937.251.660	1.018.231.034	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	143.583.834.900	111.653.704.511		
Modal				
Modal saham	142.857.150.000	142.857.150.000	-	-
Tambahan modal disetor	707.183.976.767	707.283.976.767	100.000.000	-
Selisih atas transaksi	(1.966.497.557)	(1.966.497.557)	-	-
Penghasilan kmprehensif lain	459.331.217.104	480.706.542.891	21.375.325.787	-
Saldo laba:				
Dicadangkan	24.000.000.000	48.000.000.000	24.000.000.000	-
Belum dicadangkan	443.923.267.490	552.131.530.488	108.208.262.998	-
Kepentingan non pengendali	1.300.138.496	23.059.771.040	21.759.632.544	-
Jumlah Modal	1.776.629.252.300	1.952.072.473.629		
Jumlah			220.903.749.796	364.399.702.100
Penurunan Modal Kerja			143.495.952.304	-
Jumlah			364.399.702.100	364.399.702.100

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Kino Indonesia Tbk per 31 Desember 2015-2016 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Kino Indonesia Tbk pada tabel 4.30 menunjukkan modal kerja pada 31 Desember 2016 lebih kecil daripada modal kerja pada 31 Desember 2015. Terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp.143.495.952.304,-. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas dan piutang usaha, penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun pinjaman bank jangka pendek, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang imbalan kerja. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun investasi jangka pendek, piutang lain-lain, persediaan, pajak dibayar dimuka, uang muka dan beban dibayar dimuka bagian lancar. sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha, utang pajak, uang muka penjualan, utang bank, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa.
- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.31 menunjukkan penurunan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp.220.903.749.796,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2016 adalah sebesar Rp.364.399.702.100,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp.143.495.952.304,-. Sumber modal kerja berasal dari penurunan nilai deposito yang dibatasi penggunaannya, taksiran tagihan pajak, naiknya utang pajak tangguhan, utang sewa, tambahan modal disetor, penghasilan komprehensif lain, saldo laba

dicadangka, belum dicadangkan dan kepentingan non pengendali. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan Investasi pada entitas asosiasi, aset tetap, aset pajak tangguhan, beban dibayar dimuka, turunnya utang imbalan kerja, utang bank dan utang pembiayaan konsumen.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2016 belum efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

d. PT Unilever Indonesia Tbk

Tabel 4.32. Laporan Perubahan Neraca PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Aktiva Lancar				
kas	859.127	628.159	-	230.968
Piutang usaha				
-Pihak ketiga	2.464.145	2.822.930	358.785	-
-Pihak berelasi	431.370	421.696	-	9.674
Uang muka dan piutang lain				-
-Pihak ketiga	116.603	138.188	21.585	-
-Pihak berelasi	40.142	219.458	179.316	-
Persediaan	2.325.989	2.297.502	-	28.487
Pajak dibayar dimuka	14.179	-	-	14.179
Beban dibayar dimuka	85.615	95.181	9.566	-
Jumlah Aktiva Lancar	6.337.170	6.623.114		
Aktiva Tetap				
Aset tetap	7.348.025	8.320.917	972.892	-
<i>goodwill</i>	61.925	61.925	-	-
Aset tak berwujud	452.240	431.021	-	21.219
Aset tidak lancar lainnya	81.310	292.968	211.658	-
Jumlah Aktiva Tetap	7.943.500	9.106.831		
Total Aktiva	14.280.670	15.729.945		

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.32

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	1.250.000	1.700.000	-	450.000
Utang usaha				
-Pihak ketiga	4.365.358	4.514.939	-	149.581
-pihak berelasi	266.189	327.231	-	61.042
Utang pajak				
-Pajak penghasilan badan	198.361	190.795	7.566	-
-Pajak lain-lain	259.143	439.079	-	179.936
Akrual	1.141.375	1.119.513	21.862	-
Utang lain-lain				
-Pihak ketiga	864.276	1.132.076	-	267.800
-Pihak berelasi	481.096	640.669	-	159.573
K. imbalan kerja jka panjang	38.444	63.240	-	24.796
Jumlah Utang Lancar	8.864.242	10.127.542		
Utang Jangka Panjang				
Kewajiban pajak tangguhan	295.337	372.041	-	76.704
k. imbalan kerja jk panjang	374.577	403.002	-	28.425
Jumlah Utang Jangka Panjang	669.914	775.043		
Total Utang	9.534.156	10.902.585		
Modal				
Modal saham	76.300	76.300	-	-
Tambahan modal disetor	96.000	96.000	-	-
Saldo laba:				
Dicadangkan	15.260	15.260	-	-
Belum dicadangkan	4.558.954	4.639.800	-	80.846
Jumlah Modal	4.746.514	4.827.360		
Total Utang dan Modal	14.280.670	15.729.945		
Jumlah Perubahan Neraca			1.783.230	1.783.230

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.33. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
kas	859.127	628.159	-	230.968
Piutang usaha				
-Pihak ketiga	2.464.145	2.822.930	358.785	
-Pihak berelasi	431.370	421.696	-	9.674
Uang muka dan piutang lain				
-Pihak ketiga	116.603	138.188	21.585	-
-Pihak berelasi	40.142	219.458	179.316	-
Persediaan	2.325.989	2.297.502	-	28.487
Pajak dibayar dimuka	14.179	-	-	14.179
Beban dibayar dimuka	85.615	95.181	9.566	-

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.33

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Jumlah Aktiva Lancar	6.337.170	6.623.114		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	1.250.000	1.700.000	-	450.000
Utang usaha				
-Pihak ketiga	4.365.358	4.514.939	-	149.581
-pihak berelasi	266.189	327.231	-	61.042
Utang pajak				
-Pajak penghasilan badan	198.361	190.795	7.566	-
-Pajak lain-lain	259.143	439.079	-	179.936
Akrual	1.141.375	1.119.513	21.862	-
Utang lain-lain				
-Pihak ketiga	864.276	1.132.076	-	267.800
-Pihak berelasi	481.096	640.669	-	159.573
Imbalan kerja jangka panjang	38.444	63.240	-	24.796
Jumlah Utang Lancar	8.864.242	10.127.542	-	-
Jumlah			598.680	1.576.036
Penurunan Modal Kerja			977.356	-
Jumlah			1.576.036	1.576.036

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.34. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2015 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aktiva Tetap				
Aktiva tetap	7.348.025	8.320.917	-	972.892
<i>goodwill</i>	61.925	61.925	-	-
Aktiva tak berwujud	452.240	431.021	21.219	-
Aktiva tetap lainnya	81.310	292.968	-	211.658
Jumlah Aktiva Tetap	7.943.500	9.106.831		-
Utang Jangka Panjang				
Kewajiban pajak tangguhan	295.337	372.041	76.704	-
kewajiban imbalan kerja jangka panjang	374.577	403.002	28.425	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	669.914	775.043		-
Modal				
Modal saham	76.300	76.300	-	-
Tambahan modal disetor	96.000	96.000	-	-
Saldo laba:				
Dicadangkan	15.260	15.260	-	-
Belum dicadangkan	4.558.954	4.639.800	80.846	-
Jumlah Modal	4.746.514	4.827.360		-
Jumlah			207.194	1.184.550
Penurunan Modal Kerja			977.356	-
Jumlah			1.184.550	1.184.550

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk per 31 Desember 2014-2015 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk pada tabel 4.33 menunjukkan modal kerja pada 31 Desember 2015 lebih kecil daripada modal kerja pada 31 Desember 2014. Terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp.977.356,-. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, piutang usaha pihak berelasi, persediaan dan pajak dibayar dimuka, penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga, pihak berelasi, utang pajak lain-lain, utang lain-lain pihak ketiga, pihak berelasi dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun piutang usaha pihak ketiga, uang muka dan piutang lain pihak ketiga, pihak berelasi, dan beban dibayar dimuka sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun pajak penghasilan badan, dan akrual.
- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.34 menunjukkan penurunan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2014 adalah sebesar Rp. 207.194,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp.1.184.550,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp.977.356,-. Sumber modal kerja berasal dari penurunan nilai aktiva tak

berwujud, naiknya kewajiban pajak tangguhan, kewajiban imbalan kerja jangka panjang, dan saldo laba belum dicadangkan. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan aktiva tetap dan aktiva tetap lainnya

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 belum efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

Tabel 4.35. Laporan Perubahan Neraca PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Aktiva Lancar				
kas	628.159	373.835	-	254.324
Piutang usaha	3.244.626	3.708.257	463.631	-
Uang muka dan piutang lain	357.646	101.597	-	256.049
Persediaan	2.297.502	2.318.130	20.628	-
Beban dibayar dimuka	95.181	86.290	-	8.891
Jumlah Aktiva Lancar	6.623.114	6.588.109		
Aktiva Tetap				
Aktiva tetap	8.320.917	9.529.476	1.208.559	-
<i>goodwill</i>	61.925	61.925	-	-
Aktiva tak berwujud	431.021	409.802	-	21.219
Aktiva tetap lainnya	292.968	156.383	-	136.585
Jumlah Aktiva Tetap	9.106.831	10.157.586		
Total Aktiva	15.729.945	16.745.695		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	1.700.000	2.392.970	-	692.970
Utang usaha	4.842.170	4.641.910	200.260	-
Utang pajak	629.874	698.477	-	68.603
Akrual	1.119.513	1.659.753	-	540.240
Utang lain-lain	1.772.745	1.340.313	432.432	-
Kewajiban imbalan kerja j.p	63.240	144.651	-	81.411
Jumlah Utang Lancar	10.127.542	10.878.074		
Utang Jangka Panjang				
Utang pajak tangguhan	372.041	245.152	126.889	-
Kewajiban imbalan kerja j.p	403.002	918.211	-	515.209

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.35

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Jumlah Utang Jangka Panjang	775.043	1.163.363		
Jumlah Utang	10.902.585	12.041.437		
Modal				
Modal saham	76.300	76.300	-	-
Tambahan modal disetor	96.000	96.000	-	-
Saldo laba:				
Dicadangkan	15.260	15.260	-	-
Belum dicadangkan	4.639.800	4.516.698	123.102	-
Jumlah Modal	4.827.360	4.704.258		
Total Utang dan Modal	15.729.945	16.745.695		
Jumlah Perubahan Neraca			2.575.501	2.575.501

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.36. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
kas	628.159	373.835	-	254.324
Piutang usaha	3.244.626	3.708.257	463.631	-
Uang muka dan piutang lain	357.646	101.597	-	256.049
Persediaan	2.297.502	2.318.130	20.628	
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	-
Beban dibayar dimuka	95.181	86.290	-	8.891
Jumlah Aktiva Lancar	6.623.114	6.588.109		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	1.700.000	2.392.970	-	692.970
Utang usaha	4.842.170	4.641.910	200.260	-
Utang pajak	629.874	698.477	-	68.603
Akrual	1.119.513	1.659.753	-	540.240
Utang lain-lain	1.772.745	1.340.313	432.432	-
Kewajiban imbalan kerja				
jangka panjang-bagian lancar	63.240	144.651	-	81.411
Jumlah Utang Lancar	10.127.542	10.878.074		
Jumlah			1.116.951	1.902.488
Penurunan Modal Kerja			785.537	-
Jumlah			1.902.488	1.902.488

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.37. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2015-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aktiva Tetap				
Aktiva tetap	8.320.917	9.529.476	-	1.208.559
<i>goodwill</i>	61.925	61.925	-	-
Aktiva tak berwujud	431.021	409.802	21.219	-
Aktiva tetap lainnya	292.968	156.383	136.585	-
Jumlah Aktiva Tetap	9.106.831	10.157.586		
Utang Jangka Panjang				
Utang pajak tangguhan	372.041	245.152	-	126.889
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	403.002	918.211	515.209	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	775.043	1.163.363		-
Modal				
Modal saham	76.300	76.300	-	-
Tambahan modal disetor	96.000	96.000	-	-
Saldo laba:				
Dicadangkan	15.260	15.260	-	-
Belum dicadangkan	4.639.800	4.516.698	-	123.102
Jumlah Modal	4.827.360	4.704.258		
Jumlah			673.013	1.458.550
Penurunan Modal Kerja			785.537	-
Jumlah			1.458.550	1.458.550

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk per 31 Desember 2015-2016 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk pada tabel 4.36 menunjukkan modal kerja pada 31 Desember 2016 lebih kecil daripada modal kerja pada 31 Desember 2015. Terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp.785.537,-. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, uang muka dan piutang lain, dan beban dibayar dimuka, sedangkan penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang bank jangka pendek, utang

pajak, akrual, dan kewajiban imbalan kerja jangka panjang bagian lancar. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun piutang usaha dan persediaan, sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha dan utang lain-lain.

- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.37 menunjukkan penurunan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp. 673.013,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2016 adalah sebesar Rp.1.458.550,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp.785.537,-. Sumber modal kerja berasal dari penurunan nilai aktiva tak berwujud, aktiva tetap lainnya, naiknya kewajiban imbalan kerja jangka panjang. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan aktiva tetap dan turunnya utang pajak tangguhan saldo laba belum dicadangkan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 belum efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

e. PT Martina Berto Tbk

Tabel 4.38 Laporan Perubahan Neraca PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Aktiva Lancar				
kas	41.256.538.369	30.922.884.864	-	10.333.653.505
Piutang usaha	303.203.625.220	336.758.454.297	33.554.829.077	-
Aset keuangan lancar lainnya	4.023.134.337	3.899.569.609	-	123.564.728
Piutang non usaha	116.943.766	324.110.872	207.167.106	-
Persediaan	74.985.171.053	76.682.141.187	1.696.970.134	-
Uang muka	10.035.476.173	9.937.887.756	-	97.588.417
Beban dibayar dimuka	8.500.742.381	8.779.014.147	278.271.766	-
Jumlah Aktiva Lancar	442.121.631.299	467.304.062.732		
Aktiva Tetap				
Aset keuangan tetap	3.712.251.509	3.085.287.073	-	626.964.436
Aset tetap	148.954.451.135	145.278.949.208	-	3.675.501.927
Taksiran klaim pajak penghasilan	12.208.597.933	16.302.826.251	4.094.228.318	-
Aset pajak tangguhan	16.005.168.518	16.928.251.976	923.083.458	-
Jumlah Aktiva Tetap	180.880.469.095	181.595.314.508		
Total Aset	623.002.100.394	648.899.377.240		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	33.874.656.885	41.315.424.803	-	7.440.767.918
Utang usaha-pihak ketiga	51.590.268.910	47.462.859.570	4.127.409.340	-
Utang jangka pendek lainnya	6.503.474.941	12.012.012.362	-	5.508.537.421
Utang bukan usaha	667.240.061	5.054.856.915	-	4.387.616.854
Beban masih harus dibayar				
-Pihak ketiga	6.477.056.396	31.929.009.729	-	25.451.953.333
-Pihak berelasi	3.385.504.706	3.169.610.460	215.894.246	-
Utang pajak	9.038.844.336	7.250.854.926	1.787.989.410	-
Utang sewa	146.675.944	866.359.481	-	719.683.537
Jumlah Utang Lancar	111.683.722.179	149.060.988.246		
Utang Jangka Panjang				
Utang sewa	21.113.159	1.537.332.816	-	1.516.219.657
Utang bank	-	-	-	-
Imbalan kerja karyawan	68.405.186.136	64.087.460.212	4.317.725.924	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	68.426.299.295	65.624.793.028		
Total Utang	180.110.021.474	214.685.781.274		
Modal				
Modal saham	107.000.000.000	107.000.000.000	-	-
Ago Saham	214.500.000.000	214.500.000.000	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(56.134.023)	(56.134.023)	-	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	2.000.000.000	2.500.000.000	-	500.000.000
Belum dicadangkan	118.523.061.447	109.527.323.968	8.995.737.479	-
Cadangan penj mata uang asing	924.542.865	741.847.264	182.695.601	-
Kepentingan non pengendali	608.631	558.757	49.874	-

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.38

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Jumlah Modal	442.892.078.920	434.213.595.966		
Total Utang dan Modal	623.002.100.394	648.899.377.240		
Jumlah Perubahan Neraca			60.382.051.733	60.382.051.733

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.39 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aset lancar				
kas	41.256.538.369	30.922.884.864	-	10.333.653.505
Piutang usaha	303.203.625.220	336.758.454.297	33.554.829.077	-
Aset keuangan lancar lainnya	4.023.134.337	3.899.569.609	-	123.564.728
Piutang non usaha	116.943.766	324.110.872	207.167.106	-
Persediaan	74.985.171.053	76.682.141.187	1.696.970.134	-
Uang muka	10.035.476.173	9.937.887.756	-	97.588.417
Beban dibayar dimuka	8.500.742.381	8.779.014.147	278.271.766	-
Jumlah Aset Lancar	442.121.631.299	467.304.062.732		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	33.874.656.885	41.315.424.803	-	7.440.767.918
Utang usaha-pihak ketiga	51.590.268.910	47.462.859.570	4.127.409.340	-
Utang keuangan jangka pendek lainnya	6.503.474.941	12.012.012.362	-	5.508.537.421
Utang bukan usaha	667.240.061	5.054.856.915	-	4.387.616.854
Beban masih harus dibayar				
Pihak ketiga	6.477.056.396	31.929.009.729	-	25.451.953.333
Pihak berelasi	3.385.504.706	3.169.610.460	215.894.246	-
Utang pajak	9.038.844.336	7.250.854.926	1.787.989.410	-
Utang sewa	146.675.944	866.359.481	-	719.683.537
Jumlah Utang Lancar	111.683.722.179	149.060.988.246		
Jumlah			41.868.531.079	54.063.365.713
Penurunan Modal Kerja			12.194.834.634	-
Jumlah			54.063.365.713	54.063.365.713

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.40. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aset Tetap				
Aset keuangan tetap lainnya	3.712.251.509	3.085.287.073	626.964.436	-
Aset tetap	148.954.451.135	145.278.949.208	3.675.501.927	-
Taksiran klaim pajak penghasilan	12.208.597.933	16.302.826.251	-	4.094.228.318
Aset pajak tangguhan	16.005.168.518	16.928.251.976	-	923.083.458

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.40

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Jumlah Aset Tetap	180.880.469.095	181.595.314.508		
Utang Jangka Panjang				
Utang sewa	21.113.159	1.537.332.816	1.516.219.657	-
Utang bank	-	-	-	-
Imbalan kerja karyawan	68.405.186.136	64.087.460.212	-	4.317.725.924
Jumlah Utang Jangka Panjang	68.426.299.295	65.624.793.028		
Modal				
Modal saham	107.000.000.000	107.000.000.000	-	-
Ago Saham	214.500.000.000	214.500.000.000	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(56.134.023)	(56.134.023)	-	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	2.000.000.000	2.500.000.000	500.000.000	-
Belum dicadangkan	118.523.061.447	109.527.323.968	-	8.995.737.479
Cadangan penjabaran mata uang asing	924.542.865	741.847.264	-	182.695.601
Kepentingan non pengendali	608.631	558.757	-	49.874
Total Modal	442.892.078.920	434.213.595.966		
Jumlah			6.318.686.020	18.513.520.654
Penurunan Modal Kerja			12.194.834.634	-
Jumlah			18.513.520.654	18.513.520.654

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Martina Berto Tbk per 31 Desember 2014-2015 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Martina Berto Tbk pada tabel 4.39 menunjukkan modal kerja pada 31 Desember 2015 lebih kecil daripada modal kerja pada 31 Desember 2014. Terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp.12.194.834.634,-. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, aset keuangan lancar lainnya, uang muka, sedangkan penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang bank jangka pendek, utang keuangan jangka pendek lainnya, utang bukan usaha, beban masih harus dibayar

pada pihak ketiga dan utang sewa. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun piutang usaha, piutang non usaha, persediaan, dan beban dibayar dimuka, sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha-pihak ketiga, beban yang masih harus dibayar pada pihak berelasi dan utang pajak.

- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.40 menunjukkan penurunan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2014 adalah sebesar Rp.6.318.686.020,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp. 18.513.520.654,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp. 12.194.834.634,-. Sumber modal kerja berasal dari penurunan nilai aset tetap, aset keuangan tetap lainnya, naiknya utang sewa, dan saldo laba dicadangkan. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan taksiran klaim pajak penghasilan, aset pajak tangguhan, turunnya Imbalan kerja karyawan, saldo laba belum dicadangkan, cadangan penjabaran mata uang asing, dan kepentingan non pengendali.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja PT Martina Berto Tbk pada tahun 2015 belum efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

Tabel 4.41. Laporan Perubahan Neraca PT Martina Berto Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Aset lancar				
kas	30.922.884.864	6.593.262.476	-	24.329.622.388
Piutang usaha	336.758.454.297	346.657.795.260	9.899.340.963	-
Aset keuangan lancar lainnya	3.899.569.609	4.462.088.123	562.518.514	-
Piutang non usaha	324.110.872	717.018.372	392.907.500	-
Persediaan	76.682.141.187	94.201.581.437	17.519.440.250	-
Uang muka	9.937.887.756	12.660.205.360	2.722.317.604	-
Beban dibayar dimuka	8.779.014.147	7.470.063.005	-	1.308.951.142
Jmlah Aset Lancar	467.304.062.732	472.762.014.033		
Aset Tetap				
Aset keuangan tetap lainnya	3.085.287.073	2.744.769.921	-	340.517.152
Aset tetap	145.278.949.208	146.765.140.999	1.486.191.791	-
Merek	-	55.341.666.667	55.341.666.667	-
Taksiran pajak penghasilan	16.302.826.251	15.183.101.835	-	1.119.724.416
Aset pajak tangguhan	16.928.251.976	17.162.474.633	234.222.657	-
Jumlah Aset Tetap	181.595.314.508	237.197.154.055		
TOTAL ASET	648.899.377.240	709.959.168.088		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	41.315.424.803	50.703.321.426	-	9.387.896.623
Utang usaha-pihak ketiga	47.462.859.570	41.038.832.083	6.424.027.487	-
Utang keuangan jangka pendek lainnya	12.012.012.362	9.788.387.828	2.223.624.534	-
Utang bukan usaha	5.054.856.915	1.015.333.999	4.039.522.916	-
Beban masih harus dibayar				
Pihak ketiga	31.929.009.729	30.890.912.491	1.038.097.238	-
Pihak berelasi	3.169.610.460	2.773.773.031	395.837.429	-
Utang pajak	7.250.854.926	8.392.312.293	-	1.141.457.367
Utang sewa	866.359.481	4.053.112.977	-	3.186.753.496
Utang bank	-	6.628.571.448	-	6.628.571.448
Jumlah Utang Lancar	149.060.988.246	155.284.557.576		
Utang Jangka Panjang				
Utang sewa	1.537.332.816	5.800.837.142	-	4.263.504.326
Utang bank	-	34.799.999.966	-	34.799.999.966
Imbalan kerja karyawan	64.087.460.212	73.146.875.693	-	9.059.415.481
Jumlah Utang Jangka Panjang	65.624.793.028	113.747.712.801		
Total Utang	214.685.781.274	269.032.270.377		
Modal				
Modal saham	107.000.000.000	107.000.000.000	-	-
Ago Saham Komponen ekuitas lainnya	214.500.000.000	214.500.000.000	-	-
	(56.134.023)	(56.134.023)	-	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	2.500.000.000	3.000.000.000	-	500.000.000
Belum dicadangkan	109.527.323.968	115.324.002.894	-	5.796.678.926
Cad. penjab mata uang asing	741.847.264	1.158.337.529	-	416.490.265
Kepentingan non pengendali	558.757	691.311	-	132.554

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.41

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Total Modal	434.213.595.966	440.926.897.711		
Total Utang dan Modal	648.899.377.240	709.959.168.088		
Jumlah Perubahan Neraca			102.279.715.550	102.279.715.550

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.42. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Martina Berto Tbk Periode 2015- 2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2015	2016	Naik	Turun
Aset lancar				
kas	30.922.884.864	6.593.262.476	-	24.329.622.388
Piutang usaha	336.758.454.297	346.657.795.260	9.899.340.963	-
Aset keuangan lancar lainnya	3.899.569.609	4.462.088.123	562.518.514	-
Piutang non usaha	324.110.872	717.018.372	392.907.500	-
Persediaan	76.682.141.187	94.201.581.437	17.519.440.250	-
Uang muka	9.937.887.756	12.660.205.360	2.722.317.604	-
Beban dibayar dimuka	8.779.014.147	7.470.063.005	-	1.308.951.142
Jmlah Aset Lancar	467.304.062.732	472.762.014.033		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	41.315.424.803	50.703.321.426	-	9.387.896.623
Utang usaha-pihak ketiga	47.462.859.570	41.038.832.083	6.424.027.487	-
Utang keuangan jangka pendek lainnya	12.012.012.362	9.788.387.828	2.223.624.534	-
Utang bukan usaha	5.054.856.915	1.015.333.999	4.039.522.916	-
Beban masih harus dibayar				
-Pihak ketiga	31.929.009.729	30.890.912.491	1.038.097.238	-
-Pihak berelasi	3.169.610.460	2.773.773.031	395.837.429	-
Utang pajak	7.250.854.926	8.392.312.293	-	1.141.457.367
Bagian utang jangka pendek				
-Utang sewa	866.359.481	4.053.112.977	-	3.186.753.496
-Utang bank	-	6.628.571.448	-	6.628.571.448
Jumlah Utang Lancar	149.060.988.246	155.284.557.576		
Jumlah			45.217.634.435	45.983.252.464
Penurunan Modal Kerja			765.618.029	-
Jumlah			45.983.252.464	45.983.252.464

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.43. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Martina Berto Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2015	2016	Sumber	Penggunaan
Aset Tetap				
Aset keuangan tetap lainnya	3.085.287.073	2.744.769.921	340.517.152	-
Aset tetap merek	145.278.949.208	146.765.140.999	-	1.486.191.791
Taksiran klaim pajak penghasilan	-	55.341.666.667		55.341.666.667
Aset pajak tangguhan	16.302.826.251	15.183.101.835	1.119.724.416	-
	16.928.251.976	17.162.474.633	-	234.222.657
Jumlah Aset Tetap	181.595.314.508	237.197.154.055		
Utang Jangka Panjang				
Utang sewa	1.537.332.816	5.800.837.142	4.263.504.326	-
Utang bank	-	34.799.999.966	34.799.999.966	-
Imbalan kerja karyawan	64.087.460.212	73.146.875.693	9.059.415.481	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	65.624.793.028	113.747.712.801		
Modal				
Modal saham	107.000.000.000	107.000.000.000	-	-
Ago Saham	214.500.000.000	214.500.000.000	-	-
Komponen ekuitas lainnya	(56.134.023)	(56.134.023)	-	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	2.500.000.000	3.000.000.000	500.000.000	-
Belum dicadangkan	109.527.323.968	115.324.002.894	5.796.678.926	-
Cadangan penjabaran mata uang asing	741.847.264	1.158.337.529	416.490.265	-
Kepentingan non pengendali	558.757	691.311	132.554	-
Total ekuitas	434.213.595.966	440.926.897.711	-	-
Jumlah			56.296.463.086	57.062.081.115
Penurunan Modal Kerja			765.618.029	-
Jumlah			57.062.081.115	57.062.081.115

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Martina Berto Tbk per 31 Desember 2015-2016 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Martina Berto Tbk pada tabel 4.42 menunjukkan modal kerja pada 31 Desember 2016 lebih kecil daripada modal kerja pada 31 Desember 2015. Terdapat penurunan modal kerja sebesar Rp.765.618.029,-. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas dan beban dibayar dimuka, sedangkan penurunan modal

kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang bank jangka pendek, utang pajak, utang sewa, utang bank. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang non usaha, persediaan dan uang muka. sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha pada pihak ketiga, utang keuangan jangka pendek lainnya, utang bukan usaha, beban masih harus dibayar pada pihak ketiga dan pihak berelasi.

- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.43 menunjukkan penurunan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih kecil dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp.56.296.463.086,- , sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2016 adalah sebesar Rp.57.062.081.115,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp.765.618.029,-. Sumber modal kerja berasal dari penurunan aset keuangan tetap lainnya, taksiran klaim pajak penghasilan, naiknya utang sewa, utang bank, imbalan kerja karyawan, saldo laba dicadangkan, belum dicadangkan, cadangan penjabaran mata uang asing dan kepentingan non pengendali. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan aset tetap, merek dan aset pajak tangguhan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja kerja PT Martina Berto Tbk pada tahun 2016 belum efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

f. Mustika Ratu

Tabel 4.44. Laporan Perubahan Neraca PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Aset Lancar				
kas	36.038.513.893	36.273.186.840	234.672.947	-
Piutang usaha	216.615.051.138	229.770.502.718	13.155.451.580	-
Piutang lain-lain	9.517.348.100	11.972.656.714	2.455.308.614	-
Pajak dibayar dimuka	200.870.489	658.208.629	457.338.140	-
Persediaan	86.415.542.961	78.917.127.036	-	7.498.415.925
Biaya dibayar dimuka	12.908.872.077	16.037.446.121	3.128.574.044	-
Uang muka pemasok dan lainnya	14.998.086.976	7.359.040.535	-	7.639.046.441
Jmlah Aset Lancar	376.694.285.634	380.988.168.593		
Aset Tetap				
Aset tetap	77.533.423.631	70.599.261.506	-	6.934.162.125
Properti investasi	25.705.840.772	25.707.340.772	1.500.000	-
Aset pajak tangguhan	7.200.895.110	8.962.465.639	1.761.570.529	-
Uang jaminan Pihak berelasi	1.811.326.949	2.063.665.522	252.338.573	-
Tagihan pajak penghasilan	11.182.886.132	6.753.735.152	-	4.429.150.980
Aset tetap lainnya	10.000.000	2.015.400.924	2.005.400.924	-
Jumlah Aset Tetap	123.444.372.594	116.101.869.515		
Total Aset	500.138.658.228	497.090.038.108		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	12.401.887.744	27.691.968.048	-	15.290.080.304
Utang usaha	60.420.912.804	40.588.416.020	19.832.496.784	-
Utang lain-lain	11.281.331.843	11.521.815.080	-	240.483.237
Utang pihak berelasi	14.250.335.000	15.241.095.000	-	990.760.000
Utang pajak	1.997.652.253	4.723.995.387	-	2.726.343.134
Biaya yang masih harus dibayar	659.196.160	636.660.776	22.535.384	-
Utang dividen	283.056.364	283.056.364	-	-
Uang muka	-	379.000.028	-	379.000.028
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2.120.510.755	1.832.333.069	288.177.686	-
Utang imbalan kerja - jangka pendek	852.318.989	-	852.318.989	-
Jumlah Utang Lancar	104.267.201.912	102.898.339.772		
Utang Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	2.809.502.108	1.329.001.342	1.480.500.766	-
Utang imbalan kerja- jangka panjang	14.106.538.759	15.836.677.185	-	1.730.138.426
Jumlah Utang Jangka Panjang	16.916.040.867	17.165.678.527		
Total Utang	121.183.242.779	120.064.018.299		

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.44

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2014	2015	D	K
Modal				
Modal saham	53.500.000.000	53.500.000.000	-	-
Tambahan modal disetor	56.710.000.000	56.710.000.000	-	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	13.748.488.606	13.748.488.606	-	-
Belum dicadangkan	226.311.086.729	227.357.077.040	-	1.045.990.311
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	33.345.740.123	30.470.647.882	2.875.092.241	-
Pengukuran kembali Kewajiban imbalan kerja	(4.671.900.009)	(4.772.193.719)	100.293.710	-
Kepentingan non pengendali	12.000.000	12.000.000	-	-
Total Modal	378.943.415.449	377.026.019.809		
Total Utang dan Modal	500.138.658.228	497.090.038.108		
Jumlah Perubahan Neraca			48.903.570.911	48.903.570.911

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.45. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Aset Lancar				
kas	36.038.513.893	36.273.186.840	234.672.947	-
Piutang usaha	216.615.051.138	229.770.502.718	13.155.451.580	-
Piutang lain-lain	9.517.348.100	11.972.656.714	2.455.308.614	-
Pajak dibayar dimuka	200.870.489	658.208.629	457.338.140	-
Persediaan	86.415.542.961	78.917.127.036	-	7.498.415.925
Biaya dibayar dimuka	12.908.872.077	16.037.446.121	3.128.574.044	-
Uang muka pemasok dan lainnya	14.998.086.976	7.359.040.535	-	7.639.046.441
Jmlah Aset Lancar	376.694.285.634	380.988.168.593		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	12.401.887.744	27.691.968.048	-	15.290.080.304
Utang usaha	60.420.912.804	40.588.416.020	19.832.496.784	-
Utang lain-lain	11.281.331.843	11.521.815.080	-	240.483.237
Utang pihak berelasi	14.250.335.000	15.241.095.000	-	990.760.000
Utang pajak	1.997.652.253	4.723.995.387	-	2.726.343.134
Biaya yang masih harus dibayar	659.196.160	636.660.776	22.535.384	-
Utang dividen	283.056.364	283.056.364	-	-
Uang muka	-	379.000.028	-	379.000.028
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2.120.510.755	1.832.333.069	288.177.686	-
Utang imbalan kerja - jangka pendek	852.318.989	-	852.318.989	-

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.45

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun
Jumlah Utang Lancar	104.267.201.912	102.898.339.772	-	-
Jumlah			40.426.874.168	34.764.129.069
Kenaikan Modal Kerja			-	5.662.745.099
Jumlah			110.426.874.168	110.426.874.168

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.46. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2014	2015	Sumber	Penggunaan
Aset Tetap				
Aset tetap	77.533.423.631	70.599.261.506	6.934.162.125	-
Properti investasi	25.705.840.772	25.707.340.772	-	1.500.000
Aset pajak tangguhan	7.200.895.110	8.962.465.639	-	1.761.570.529
Uang jaminan Pihak berelasi	1.811.326.949	2.063.665.522	-	252.338.573
Tagihan pajak penghasilan	11.182.886.132	6.753.735.152	4.429.150.980	-
Aset tetap lainnya	10.000.000	2.015.400.924	-	2.005.400.924
Jumlah Aset Tetap	123.444.372.594	116.101.869.515		
Utang Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	2.809.502.108	1.329.001.342	-	1.480.500.766
Utang imbalan kerja- jangka panjang	14.106.538.759	15.836.677.185	1.730.138.426	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	16.916.040.867	17.165.678.527		
Modal				
Modal saham	53.500.000.000	53.500.000.000	-	-
Tambahan modal disetor	56.710.000.000	56.710.000.000	-	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	13.748.488.606	13.748.488.606	-	-
Belum dicadangkan	226.311.086.729	227.357.077.040	1.045.990.311	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	33.345.740.123	30.470.647.882	-	2.875.092.241
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	(4.671.900.009)	(4.772.193.719)		100.293.710
Kepentingan non pengendali	12.000.000	12.000.000	-	-
Total Modal	378.943.415.449	377.026.019.809		
Jumlah			14.039.148.132	8.376.403.033
Kenaikan Modal Kerja			-	5.662.745.099
Jumlah			14.039.148.132	14.039.148.132

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Mustika Ratu Tbk per 31 Desember 2014-2015 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Mustika Ratu Tbk pada tabel 4.45 menunjukkan modal kerja pada 31 Desember 2015 lebih besar daripada modal kerja pada 31 Desember 2014. Terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp.5.662.745.099,-. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka dan biaya dibayar dimuka, sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha, biaya yang masih harus dibayar, utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun dan utang imbalan kerja jangka pendek. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun persediaan dan uang muka pemasok dan lainnya, sedangkan penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang bank jangka pendek, utang lain-lain, utang pihak berelasi, utang pajak dan uang muka.
- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.46 menunjukkan kenaikan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2014 adalah sebesar Rp.14.039.148.132,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp.8.376.403.033,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp.5.662.745.099,-. Sumber modal kerja berasal

dari penurunan aset tetap, tagihan pajak penghasilan, naiknya utang imbalan kerja jangka panjang, dan saldo laba belum dicadangkan. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan properti investasi, aset pajak tangguhan, uang jaminan pihak berelasi, aset tetap lainnya, turunnya utang bank jangka panjang, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, dan pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja kerja PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2015 sudah efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

Tabel 4.47. Laporan Perubahan Neraca PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Aset Lancar				
kas	36.273.186.840	24.376.706.961	-	11.896.479.879
Piutang usaha	229.770.502.718	217.260.853.732	-	12.509.648.986
Piutang lain-lain	11.972.656.714	20.483.069.480	8.510.412.766	-
Pajak dibayar dimuka	658.208.629	3.705.056.187	3.046.847.558	-
Persediaan	78.917.127.036	90.719.293.111	11.802.166.075	-
Biaya dibayar dimuka	16.037.446.121	8.026.185.784	-	8.011.260.337
Uang muka pemasok dan lainnya	7.359.040.535	8.160.336.222	801.295.687	-
Jmlah Aset Lancar	380.988.168.593	372.731.501.477		
Aset Tetap				
Aset tetap	70.599.261.506	64.730.154.674	-	5.869.106.832
Properti investasi	25.707.340.772	25.707.340.772	-	-
Aset pajak tangguhan	8.962.465.639	9.348.247.342	385.781.703	-
Uang jaminan Pihak berelasi	2.063.665.522	1.938.341.473	-	125.324.049
Tagihan pajak penghasilan	6.753.735.152	6.753.735.152	-	-
Aset tidak lancar lainnya	2.015.400.924	1.827.852.974	-	187.547.950
Jumlah Aset Tetap	116.101.869.515	110.305.672.387		
Total Aset	497.090.038.108	483.037.173.864		

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.47

Keterangan	Neraca		Perubahan Neraca	
	2015	2016	D	K
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	27.691.968.048	36.526.282.736	-	8.834.314.688
Utang usaha	40.588.416.020	34.839.717.481	5.748.698.539	-
Utang lain-lain	11.521.815.080	4.870.869.925	6.650.945.155	-
Pinjaman pihak berelasi	15.241.095.000	13.241.095.000	2.000.000.000	-
Utang pajak	4.723.995.387	2.055.867.923	2.668.127.464	-
Biaya yang masih harus dibayar	636.660.776	475.242.912	161.417.864	-
Utang dividen	283.056.364	283.056.366	-	2
Uang muka	379.000.028	271.000.027	108.000.001	-
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	1.832.333.069	1.308.819.940	523.513.129	-
Jumlah Utang Lancar	102.898.339.772	93.871.952.310		
Utang Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	1.329.001.342	243.762.533	1.085.238.809	-
Utang imbalan kerja	15.836.677.185	19.832.259.046	-	3.995.581.861
Jumlah Utang Jangka Panjang	17.165.678.527	20.076.021.579		
Total Utang	120.064.018.299	113.947.973.889		
Modal				
Modal saham	53.500.000.000	53.500.000.000	-	-
Tambahan modal disetor	56.710.000.000	56.710.000.000	-	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	13.748.488.606	13.748.488.606	-	-
Belum dicadangkan	227.357.077.040	221.807.611.362	5.549.465.678	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	30.470.647.882	29.918.942.663	551.705.219	-
Pengukuran kembali Kewajiban imbalan kerja	(4.772.193.719)	(6.607.842.656)	1.835.648.937	-
Kepentingan non pengendali	12.000.000	12.000.000	-	-
Total Modal	377.026.019.809	369.089.199.975		
Total Utang dan Modal	497.090.038.108	483.037.173.864		
Jumlah Perubahan Neraca			51.429.264.584	51.429.264.584

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.48. Laporan Perubahan Modal Kerja PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2015	2016	Naik	Turun
Aset Lancar				
kas	36.273.186.840	24.376.706.961	-	11.896.479.879
Piutang usaha	229.770.502.718	217.260.853.732	-	12.509.648.986
Piutang lain-lain	11.972.656.714	20.483.069.480	8.510.412.766	-
Pajak dibayar dimuka	658.208.629	3.705.056.187	3.046.847.558	-

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.48

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2015	2016	Naik	Turun
Persediaan	78.917.127.036	90.719.293.111	11.802.166.075	-
Biaya dibayar dimuka	16.037.446.121	8.026.185.784	-	8.011.260.337
Uang muka pemasok dan lainnya	7.359.040.535	8.160.336.222	801.295.687	-
Jmlah Aset Lancar	380.988.168.593	372.731.501.477		
Utang Lancar				
Utang bank jangka pendek	27.691.968.048	36.526.282.736	-	8.834.314.688
Utang usaha	40.588.416.020	34.839.717.481	5.748.698.539	-
Utang lain-lain	11.521.815.080	4.870.869.925	6.650.945.155	-
Pinjaman pihak berelasi	15.241.095.000	13.241.095.000	2.000.000.000	-
Utang pajak	4.723.995.387	2.055.867.923	2.668.127.464	-
Biaya yang masih harus dibayar	636.660.776	475.242.912	161.417.864	-
Utang dividen	283.056.364	283.056.366	-	2
Uang muka	379.000.028	271.000.027	108.000.001	-
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	1.832.333.069	1.308.819.940	523.513.129	-
Jumlah Utang Lancar	102.898.339.772	93.871.952.310		
Jumlah			42.021.424.238	41.251.703.892
Kenaikan Modal Kerja			-	769.720.346
Jumlah			111.251.703.892	111.251.703.892

Sumber: data diolah, 2017

Tabel 4.49. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Mustika Ratu Tbk Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2015	2016	Sumber	Penggunaan
Aset Tetap				
Aset tetap	70.599.261.506	64.730.154.674	5.869.106.832	-
Properti investasi	25.707.340.772	25.707.340.772	-	-
Aset pajak tangguhan	8.962.465.639	9.348.247.342	-	385.781.703
Uang jaminan pihak berelasi	2.063.665.522	1.938.341.473	125.324.049	-
Tagihan pajak penghasilan	6.753.735.152	6.753.735.152	-	-
Aset tetap lainnya	2.015.400.924	1.827.852.974	187.547.950	-
Jumlah Aset Tetap	116.101.869.515	110.305.672.387		
Utang Jangka Panjang				
Utang bank jangka panjang	1.329.001.342	243.762.533	-	1.085.238.809
Utang imbalan kerja- jangka panjang	15.836.677.185	19.832.259.046	3.995.581.861	-
Jumlah Utang Jangka Panjang	17.165.678.527	20.076.021.579		

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.49

Keterangan	Neraca		Modal Kerja	
	2015	2016	Sumber	Penggunaan
Modal				
Modal saham	53.500.000.000	53.500.000.000	-	-
Tambahan modal disetor	56.710.000.000	56.710.000.000	-	-
Saldolaba:				
Dicadangkan	13.748.488.606	13.748.488.606	-	-
Belum dicadangkan	227.357.077.040	221.807.611.362	-	5.549.465.678
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	30.470.647.882	29.918.942.663	-	551.705.219
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja	(4.772.193.719)	(6.607.842.656)	-	1.835.648.937
Kepentingan non pengendali	12.000.000	12.000.000	-	-
Total Modal	377.026.019.809	369.089.199.975		
Jumlah			10.177.560.692	9.407.840.346
kenaikan Modal Kerja			-	769.720.346
Jumlah			10.177.560.692	10.177.560.692

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan laporan perubahan modal kerja dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT Mustika Ratu Tbk per 31 Desember 2015-2016 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Laporan perubahan modal kerja PT Mustika Ratu Tbk pada tabel 4.48 menunjukkan modal kerja pada 31 Desember 2016 lebih besar daripada modal kerja pada 31 Desember 2015. Terdapat kenaikan modal kerja sebesar Rp.769.720.346,-. Kenaikan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun piutang lain-lain, pajak dibayar dimuka, persediaan, uang muka pemasok dan lainnya, sedangkan kenaikan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang usaha, utang lain-lain, pinjaman pihak berelasi, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, uang muka, dan utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun. Penurunan modal kerja pada aktiva lancar terjadi pada akun kas, piutang usaha, biaya

dibayar dimuka, sedangkan penurunan modal kerja pada utang lancar terjadi pada akun utang bank jangka pendek, dan utang dividen.

- 2) Laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada tabel 4.49 menunjukkan kenaikan modal kerja. Hal tersebut terjadi karena sumber modal kerja lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya. Dapat dilihat bahwa sumber modal kerja tahun 2015 adalah sebesar Rp.10.177.560.692,-, sedangkan penggunaan modal kerja tahun 2016 adalah sebesar Rp.9.407.840.346,- terdapat selisih sumber dan penggunaannya sebesar Rp.769.720.346,-. Sumber modal kerja berasal dari penurunan nilai aset tetap, uang jaminan pihak berelasi, aset tetap lainnya, dan naiknya utang imbalan kerja jangka panjang. Penggunaan modal kerja adalah untuk kenaikan aset pajak tangguhan, turunnya utang bank jangka panjang, saldo laba belum dicadangkan, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, dan pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja kerja PT Mustika Ratu Tbk pada tahun 2016 sudah efisien, karena sumber modal kerja yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaan modal kerja tersebut.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

Tabel 4.50. Perkembangan *Net Working Capital* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	82.119.000.000	76.959.000.000	124.148.000.000
2	TCID	387.963.460.344	889.741.917.773	951.177.252.619
3	KINO	-201.821.985.652	798.875.255.213	655.379.302.909
4	UNVR	-2.527.072.000.000	-3.504.428.000.000	-4.289.965.000.000
5	MBTO	330.437.909.120	318.243.074.486	317.477.456.457
6	MRAT	272.427.083.722	278.089.828.821	278.859.549.167
Nilai Rata-Rata		-275.991.088.700	-190.419.820.500	-327.153.906.300
Nilai Tertinggi		387.963.460.344	889.741.917.773	951.177.252.619
Nilai Terendah		-2.527.072.000.000	-3.504.428.000.000	-4.289.965.000.000
Growth		-	31,01%	-71,81

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.50, *Net working capital* perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, meskipun demikian nilainya berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *net working capital* PT Akasha Wira International Tbk sebesar Rp.82.119.000.000,-. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 28% menjadi Rp.76.959.000.000,-, penurunan tersebut disebabkan oleh adanya utang bank jangka pendek yang berdampak pada kenaikan utang lancar. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 61,32% menjadi Rp.124.148.000.000, kenaikan tersebut disebabkan oleh menurunnya nilai utang bank jangka pendek. *Net working capital* yang berfluktuasi tidak membuat perusahaan

mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo, karena jumlah aktiva lancar masih melebihi pasiva lancarnya. Hal ini berarti perusahaan masih mampu menjaga likuiditasnya.

Net working capital PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami kenaikan dan merupakan nilai *net working capital* tertinggi pada kelompok perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada tahun 2014 *net working capital* PT Mandom Indonesia Tbk sebesar Rp.387.963.460.344,- pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 129,34% menjadi Rp. 889.741.917.773,- dan pada tahun 2016 kembali naik sebesar 6,90% menjadi Rp.951.177.252.619,-. Kenaikan nilai *net working capital* tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah persediaan di gudang yang berdampak pada kenaikan aktiva lancar dan diikuti dengan penurunan nilai utang lancar.

Net working capital PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, meskipun demikian nilainya berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *net working capital* PT Kino Indonesia Tbk sebesar Rp. - 201.821.985.652,-, pada tahun 2014 ini perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban yang jatuh tempo, karena nilai aktiva lancar lebih rendah dibandingkan nilai pasiva lancarnya. Hal ini berarti perusahaan belum mampu menjaga likuiditasnya. Pada tahun 2015 modal kerja bersih PT Kino Indonesia Tbk mengalami kenaikan

sebesar 495,83% menjadi Rp.798.875.255.213,-. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya investasi jangka pendek dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 17,96% menjadi Rp. 655.379.302.909,-. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya nilai kas yang berdampak pada turunnya nilai aset lancar, meskipun terjadi penurunan *net working capital* perusahaan masih bisa menjaga likuiditasnya karena nilai aktiva lancar lebih tinggi dari pada pasiva lancarnya.

Net working capital PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 selalu berada di bawah nilai rata-rata dan merupakan *net working capital* terendah pada kelompok perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada tahun 2014 modal kerja bersih PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp. -2.527.072.000.000,-. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 38,67% menjadi Rp.-3.504.428.000.000,- dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 22,41% menjadi Rp.-4.289.965.000.000. Penurunan *net working capital* tersebut disebabkan oleh meningkatnya nilai utang lancar yang tidak diiringi dengan naiknya nilai aktiva lancar. *Net working capital* PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan, meskipun demikian nilainya berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *net working capital* PT Martina Berto Tbk sebesar Rp. 330.437.909.120,- pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,68% menjadi Rp. 318.243.074.486,- dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan

sebesar 0,24% menjadi Rp. 317.477.456.457. Penurunan *net working capital* PT Martina Berto Tbk tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh kenaikan nilai utang lancarnya, meskipun demikian PT Martina Berto Tbk masih mampu menjaga likuiditasnya karena nilai aktiva lancar lebih tinggi daripada nilai pasiva lancarnya.

Net working capital PT Mustika Ratu Tbk selalu mengalami kenaikan dan berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *net working capital* PT Mustika Ratu Tbk sebesar Rp. 272.427.083.722,-, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,08% menjadi Rp. 278.089.828.821 dan pada tahun 2016 naik sebesar 0,28% menjadi Rp. 278.859.549.167. Kenaikan *net working capital* PT Mustika Ratu Tbk tahun 2015 dan 2016 disebabkan oleh turunnya nilai utang lancar.

2) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Tabel 4.51. Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	152,34%	138,60%	163,51%
2	TCID	179,82 %	499,11 %	525,95 %
3	KINO	81,49%	161,88%	153,68%
4	UNVR	71,49%	65,39%	60,56%
5	MBTO	395,87%	313,50%	304,45%
6	MRAT	361,28%	370,26%	397,06%
Nilai Rata-Rata		207,05%	258,12%	267,53%
Nilai Tertinggi		395,87%	499,11 %	525,95 %
Nilai Terendah		71,49%	65,39%	60,56%
<i>Growth</i>		-	24,67%	-3,65%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.51, *current ratio* perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 *current ratio* PT Akasha Wira International Tbk sebesar 152,34%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,02% menjadi 138,60%, penurunan tersebut disebabkan oleh adanya utang bank jangka pendek yang berdampak pada kenaikan utang lancar. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 17,91% menjadi 163,51%. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya utang lancar dengan diimbangi dengan kenaikan aktiva lancar, meskipun selalu berada di bawah rata-rata perusahaan masih mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya karena aktiva lancar masih melebihi utang lancarnya.

Current ratio PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *current ratio* PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 179,82%, nilai ini berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 177,56% menjadi 499,11% dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar 5,38% menjadi 525,95%. Nilai *current ratio* PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan 2016 merupakan nilai *current ratio* tertinggi pada kelompok perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Tingginya nilai *current ratio* disebabkan oleh

meningkatnya nilai aktiva lancar diimbangi dengan penurunan nilai pasiva lancar.

Current ratio PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *current ratio* PT Kino Indonesia Tbk sebesar 81,49%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 98,65% menjadi 161,88% kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya investasi jangka pendek dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,06% menjadi 153,68%. Selain PT Kino Indonesia Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk juga memiliki *Current ratio* yang selalu mengalami penurunan dan berada di bawah rata-rata, bahkan nilai *Current ratio* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 merupakan nilai terendah dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada tahun 2014 *current ratio* PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 71,49%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,53% menjadi 65,39% dan tahun 2016 juga turun sebesar 7,39% menjadi 60,56%. Penurunan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai pasiva lancar yang tidak diimbangi dengan kenaikan aktiva lancarnya.

Current ratio PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2014 PT Martina Berto Tbk memiliki nilai *current ratio* tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Nilai tersebut sebesar 395,87%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20,81% menjadi 313,50% dan pada tahun 2016 kembali turun sebesar 2,89% menjadi 304,45%. Penurunan tersebut disebabkan oleh meningkatnya nilai pasiva lancar yang tidak seimbang dengan naiknya aktiva lancar.

Current ratio PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami kenaikan dan selalu berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *current ratio* PT Mustika Ratu Tbk sebesar 361,28%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,48% menjadi 370,26% dan pada tahun 2016 kembali naik sebesar 7,24% menjadi 397,06%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai pasiva lancar.

3) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Tabel 4.52. Perkembangan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	93,40%	88,84%	114,67%
2	TCID	93,48%	327,43%	305,30%
3	KINO	51,24%	135,30%	120,09%
4	UNVR	45,25%	42,71%	39,25%
5	MBTO	328,73%	262,05%	243,78%
6	MRAT	278,40%	293,56%	300,42%
Nilai Rata-Rata		148,42%	191,65%	187,25%
Nilai Tertinggi		328,73%	327,43%	305,30%
Nilai Terendah		45,25%	42,71%	39,25%
<i>Growth</i>		-	29,13%	-2,29%

Sumber: data diolah, 2018

Quick ratio menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid dalam menutupi utang lancarnya. Aktiva lancar yang

paling likuid adalah aktiva lancar dikurangi persediaan, hal ini karena persediaan memerlukan waktu yang lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Berdasarkan tabel 4.52, nilai *quick ratio* perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* PT Akasha Wira International Tbk sebesar 93,40%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,88% menjadi 88,84% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 29,07% menjadi 114,67%. Penurunan nilai *quick ratio* tahun 2015 membuat perusahaan kesulitan menutupi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar paling likuid, karena jumlah utang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aktiva lancar paling likuidnya.

Quick ratio PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* PT Mandom Indonesia Tbk masih berada di bawah rata-rata yaitu sebesar 93,48%, rendahnya nilai *quick ratio* tahun 2014 membuat perusahaan kesulitan menutupi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar paling likuid, karena jumlah utang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aktiva lancar paling likuidnya. Pada tahun 2015 nilai *quick ratio* PT Mandom Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 250,27% menjadi 327,43%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai aktiva paling likuit diiringi dengan turunnya nilai pasiva lancar. Pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan sebesar 6,76% menjadi

305,30%, meskipun demikian PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015 dan 2016 memiliki nilai *quick ratio* tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Quick ratio PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* PT Kino Indonesia Tbk sebesar 51,24%, rendahnya nilai *quick ratio* tahun 2014 membuat perusahaan kesulitan menutupi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar paling likuid, karena jumlah utang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aktiva lancar paling likuidnya. Pada tahun 2015 nilai *quick ratio* PT Kino Indonesia Tbk mengalami kenaikan sebesar 164,05% menjadi 135,30%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai aktiva paling likuit diiringi dengan turunnya nilai pasiva lancar, dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 11,24% menjadi 120,09%.

Quick ratio PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan. Nilai tersebut selalu berada di bawah rata-rata dan merupakan nilai *quick ratio* terendah dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 45,25%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,61% menjadi 42,71% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 8,10% menjadi 39,25%, penurunan tersebut

disebabkan oleh naiknya nilai pasiva lancar. Rendahnya nilai rasio cepat periode 2014-2016 membuat PT Unilever Indonesia Tbk kesulitan menutupi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar paling likuid, karena jumlah utang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan aktiva lancar paling likuidnya.

Quick ratio PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami penurunan, namun sudah berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *quick ratio* PT Martina Berto Tbk sebesar 328,73%, nilai tersebut merupakan nilai *quick ratio* tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 20,28% menjadi 262,05% dan pada tahun 2016 kembali turun sebesar 6,97% menjadi 243,78%, penurunan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai pasiva lancar. Turunnya nilai *quick ratio* periode 2014-2016 tidak membuat PT Martina Berto Tbk kesulitan menutupi utang lancarnya menggunakan aktiva lancar paling likuid, karena jumlah utang lancar perusahaan lebih kecil dibandingkan aktiva lancar paling likuidnya.

Quick ratio PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami kenaikan dan selalu berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 *quick ratio* PT Mustika Ratu Tbk sebesar 278,40%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,45% menjadi 293,56%, kenaikan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai pasiva lancar diiringi dengan

kenaikan aktiva lancar paling likuid. Pada tahun 2016 *quick ratio* PT Mustika Ratu Tbk kembali naik sebesar 2,33% menjadi 300,42%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai pasiva lancar, meskipun terjadi penurunan aktiva lancar paling likuid dari tahun sebelumnya hal tersebut tidak berpengaruh pada penurunan nilai *quick ratio* karena nilai pasiva lancarnya lebih rendah dibandingkan aktiva lancar paling likuid.

b. Rasio Aktivitas

1) *CashTurnover* (Perputaran Kas)

Tabel 4.53. Perkembangan *CashTurnover* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	19,88 kali	27,80 kali	25,13 kali
2	TCID	24,27 kali	10,54 kali	8,46 kali
3	KINO	75,29 kali	5,41 kali	9,27 kali
4	UNVR	40,17 kali	58,08 kali	107,14 kali
5	MBTO	16,27 kali	22,47 kali	103,96 kali
6	MRAT	12,06 kali	11,80 kali	14,13 kali
Rata-Rata		31,32 kali	22,68 kali	44,68 kali
Nilai Tertinggi		75,29 kali	58,08 kali	107,14 kali
Nilai Terendah		12,06 kali	5,41 kali	8,46 kali
Growth		-	-27,58	96,98

Sumber: data diolah, 2018

Perputaran kas (*cash turnover*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas. Perputaran kas digunakan untuk melihat kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya.

Berdasarkan tabel 4.53, perputaran kas perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 perputaran kas PT Akasha Wira International Tbk belum efisien karena masih berada di bawah rata-rata yaitu sebanyak 19,88 kali. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya tingkat penjualan. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 39,84% menjadi 27,80 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai penjualan diimbangi dengan turunnya nilai kas, angka ini sudah berada di atas rata-rata dan tahun 2016 kembali di bawah rata-rata karena terjadi penurunan sebesar 9,60% menjadi 25,13 kali.

Perputaran kas PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami penurunan dan selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 perputaran kas PT Mandom Indonesia Tbk sebanyak 24,27 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 56,57% menjadi 10,54 kali dan tahun 2016 kembali turun sebesar 19,73% menjadi 8,46 kali. Hal tersebut disebabkan oleh nilai kas yang selalu meningkat.

Perputaran kas PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 perputaran kas PT Kino Indonesia Tbk sebanyak 75,29 kali, angka ini merupakan nilai perputaran kas tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal

tersebut disebabkan oleh tingginya tingkat penjualan sementara nilai kas rendah. Pada tahun 2015 PT Kino Indonesia Tbk memiliki nilai terendah jika dibandingkan perusahaan lainya yaitu sebanyak 5,41 kali, hal ini karena nilai perputaran kas mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 92,81% dari tahun sebelumnya, penurun ini disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah kas yang sangat tinggi tanpa diiringi kenaikan penjualan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 71,35% menjadi 9,27 kali, hal tersebut disebabkan oleh turunnya nilai kas.

Perputaran kas PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami kenaikan dan selalu berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 perputaran kas PT Unilever Indonesia Tbk sebanyak 40,17 kali, Pada tahun 2015 dan 2016 PT Unilever Indonesia Tbk memiliki nilai perputaran kas tertinggi jika dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada tahun 2015 nilai perputaran kas mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 44,58% menjadi 58,08 kali dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 84,47% menjadi 107,14 kali. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya nilai penjualan dengan diimbangi turunnya nilai kas.

Perputaran kas PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 mengalami kenaikan, hal tersebut disebabkan oleh turunnya nilai kas, namun pada tahun 2014-2015 masih berada dibawah rata-rata, hal

tersebut disebabkan oleh rendahnya penjualan dibandingkan perusahaan lain. Pada tahun 2014 perputaran kas PT Martina Berto Tbk sebanyak 16,27 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 38,11% menjadi 22,47 kali dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 362,66 % menjadi 103,96 kali. Perputaran kas PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 perputaran kas PT Mustika Ratu Tbk sebanyak 12,06, nilai ini merupakan nilai terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya penjualan. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,15% menjadi 11,80 kali, hal tersebut disebabkan oleh turunnya penjualan dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 19,74% menjadi 14,13 kali, hal tersebut disebabkan oleh turunnya nilai kas.

2) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Tabel 4.54. Perkembangan *Inventory Turnover* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	3,03 kali	3,33 kali	4,48 kali
2	TCID	3,36 kali	3,75 kali	3,13 kali
3	KINO	6,65 kali	6,22 kali	5,09 kali
4	UNVR	7,44 kali	7,76 kali	8,45 kali
5	MBTO	4,42 kali	4,60 kali	3,48 kali
6	MRAT	2,17 kali	2,30 kali	1,57 kali
Nilai Rata-Rata		4,51 kali	4,66 kali	4,37 kali
Nilai Tertinggi		7,44 kali	7,76 kali	8,45 kali
Nilai Terendah		2,17 kali	2,30 kali	1,57 kali
Growth		-	3,29%	-6,29%

Sumber: data diolah, 2018

Perputaran persediaan mengukur berapa kali dana yang tertanam pada persediaan berputar dalam waktu setahun. Perputaran persediaan menunjukkan perbandingan tingkat harga pokok penjualan terhadap persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, semakin baik, karena akan memperkecil terhadap risiko kerugian.

Berdasarkan tabel 4.54, perputaran persediaan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami kenaikan namun tahun 2014 dan 2015 masih berada di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai HPP dan persediaan perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Pada tahun 2014 nilai perputaran persediaan sebanyak 3,03 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9,90% menjadi 3,33 kali dan pada tahun 2016 kembali naik sebesar 34,53% menjadi 4,48 kali, kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai HPP perusahaan.

Perputaran persediaan PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai HPP dan persediaan perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT Mandom Indonesia Tbk sebanyak 3,36 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11,61% menjadi 3,75 kali, kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai HPP diiringi dengan turunnya nilai rata-rata persediaan. Pada tahun 2016 perputaran

persediaan PT Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 16,53% menjadi 3,13 kali, penurunan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai persedian.

Perputaran persediaan PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami penurunan, namun sudah berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT Kino Indonesia Tbk sebanyak 6,65 kali mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 6,47% menjadi 6,22 kali dan tahun 2016 kembali turun sebesar 18,17% menjadi 5,09 kali. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai HPP diiringi dengan naiknya nilai persedian.

Perputaran persediaan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami kenaikan dan selalu memiliki nilai perputaran persediaan tertinggi dibandingkan perusahaan lain. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya nilai HPP dan persediaan perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT Unilever Indonesia Tbk sebanyak 7,44 kali mengalami kenaikan tahun 2015 sebesar 4,30% menjadi 7,76 kali dan pada tahun 2016 kembali naik sebesar 8,89% menjadi 8,45 kali. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai HPP diiringi dengan turunnya nilai persedian.

Perputaran persediaan PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT Martina Berto Tbk

sebanyak 4,42 kali mengalami kenaikan tahun 2015 sebesar 4,07% menjadi 4,60 kali kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai HPP. Pada tahun 2016 perputaran persediaan PT Martina Berto Tbk mengalami penurunan sebesar 24,35% menjadi 3,48 kali, penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai HPP yang diiringi dengan naiknya nilai persedian.

Perputaran persediaan PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, nilai tersebut selalu di bawah rata-rata dan selalu memiliki nilai perputaran persediaan terendah. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya nilai HPP dan persediaan perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Pada tahun 2014 perputaran persediaan PT Mustika Ratu Tbk sebanyak 2,17 kali mengalami kenaikan tahun 2015 sebesar 5,99% menjadi 2,30 kali, kenaikan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai rata-rata persedian. Pada tahun 2016 perputaran persediaan PT PT Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan sebesar 31,74% menjadi 1,57 kali, penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai HPP yang diiringi dengan naiknya nilai persedian. Kenaikan perputaran persediaan menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan semakin bagus, dalam artian perputaran persediaan perusahaan efisien karena tidak terdapat penumpukan persediaan di gudang, sementara penurunan perputaran persediaan menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan tidak efisien, karena terdapat penumpukan persediaan di gudang.

3) *Average days of inventory* (Umur Rata-rata Persediaan)

Tabel 4.55. Perkembangan *Average days of inventory* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	118,81 hari	108,11 hari	80,36 hari
2	TCID	107,14 hari	96 hari	115,01 hari
3	KINO	54,13 hari	57,88 hari	70,73 hari
4	UNVR	48,39 hari	46,39 hari	42,60 hari
5	MBTO	81,45 hari	78,26 hari	103,45 hari
6	MRAT	165,90 hari	156,52 hari	229,30 hari
Nilai Rata-Rata		95,97 hari	90,53 hari	106,91 hari
Nilai Tertinggi		165,90 hari	156,52 hari	229,30 hari
Nilai Terendah		48,39 hari	46,39 hari	42,60 hari
Growth		-	-5,67%	18,09%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.55, umur rata-rata persediaan perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 umur rata-rata persediaan PT Akasha Wira International Tbk selama 118,81 hari. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,00% menjadi 108,11 hari dan tahun 2016 kembali turun sebesar 25,67% dan berada di bawah rata-rata yaitu 80,36 hari.

Umur rata-rata persediaan PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 umur rata-rata persediaan PT Mandom Indonesia Tbk selama 107,14 hari, mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 10,40% menjadi 96 hari dan tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 19,80% menjadi 115,01 hari.

Umur rata-rata persediaan PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 selalu mengalami kenaikan, namun selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 umur rata-rata persediaan PT Kino Indonesia Tbk selama 54,13 hari, mengalami kenaikan tahun 2015 sebesar 6,93% menjadi 57,88 hari dan tahun 2016 naik sebesar 22,20% menjadi 70,73 hari. Umur rata-rata persediaan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan, nilai tersebut selalu berada di bawah rata-rata dan merupakan umur rata-rata persediaan terendah dibandingkan perusahaan lain. Pada tahun 2014 umur rata-rata persediaan PT Unilever Indonesia Tbk selama 48,39 hari, mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 4,13% menjadi 46,39 hari dan tahun 2016 kembali turun sebesar 8,17% menjadi 42,60 hari.

Umur rata-rata persediaan PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 umur rata-rata persediaan PT Martina Berto Tbk selama 81,45 hari, mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 3,92% menjadi 78,26 hari dan tahun 2016 naik sebesar 32,19% menjadi 103,45 hari. Umur rata-rata persediaan PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi namun selalu berada di atas rata-rata dan merupakan umur rata-rata persediaan tertinggi dibandingkan perusahaan lain. Pada tahun 2014 umur rata-rata persediaan PT Mustika Ratu Tbk selama 165,90 hari, mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 5,65% menjadi 156,52 hari dan tahun

2016 naik sebesar 46,50% menjadi 229,30 hari. Turunnya nilai umur rata-rata persediaan disebabkan oleh naiknya nilai perputaran persediaan, sebaliknya naiknya nilai umur rata-rata persediaan disebabkan oleh turunnya nilai perputaran persediaan. Semakin rendah tingkat umur rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam mengelola persediaannya.

4) Perputaran Piutang

Tabel 4.56. Perkembangan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	5,57 kali	5,34 kali	5,82 kali
2	TCID	7,23 kali	5,34 kali	7,79 kali
3	KINO	7,49 kali	4,03 kali	4,06 kali
4	UNVR	11,92 kali	11,24 kali	10,80 kali
5	MBTO	2,21 kali	2,06 kali	1,98 kali
6	MRAT	2,01 kali	1,86 kali	1,58 kali
Nilai Rata-Rata		6,07 kali	4,98 kali	5,34 kali
Nilai Tertinggi		11,92 kali	11,24 kali	10,80 kali
Nilai Terendah		2,01 kali	1,86 kali	1,58 kali
Growth		-	-18,01%	7,23

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.56, perputaran piutang perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 PT Akasha Wira International Tbk memiliki perputaran piutang di bawah rata-rata yaitu sebanyak 5,57 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,13% menjadi 5,34 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai piutang dan tahun 2016 naik

sebesar 8,99% menjadi 5,82 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai penjualan.

Perputaran piutang PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun selalu berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 perputaran piutang PT Mandom Indonesia Tbk sebanyak 7,23 kali, mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 26,14% menjadi 5,34 kali, hal ini disebabkan oleh naiknya nilai piutang. Tahun 2016 naik sebesar 45,88% menjadi 7,79 kali, hal ini disebabkan oleh naiknya penjualan diimbangi dengan turunnya nilai piutang. Perputaran piutang PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 perputaran piutang PT Kino Indonesia Tbk sebanyak 7,49 kali, mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 46,19% menjadi 4,03 kali, hal ini disebabkan oleh naiknya nilai piutang. Tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,74% menjadi 4,06 kali, kenaikan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai piutang.

Perputaran piutang PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan, namun nilainya selalu berada di atas rata-rata dan merupakan perputaran piutang tertinggi dibandingkan perusahaan lain. Pada tahun 2014 perputaran piutang PT Unilever Indonesia Tbk sebanyak 11,92 kali, mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 5,70% menjadi 11,24 kali. Tahun 2016 turun sebesar 3,91% menjadi 10,80 kali, penurunan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai

piutang. Perputaran piutang PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan dan selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 perputaran piutang PT Martina Berto Tbk sebanyak 2,21 kali, mengalami penurunan sebesar 6,79% tahun 2015 menjadi 2,06 kali dan tahun 2016 turun kembali sebesar 3,88% menjadi 1,98 kali, penurunan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai piutang.

Perputaran piutang PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan, Pada tahun 2014 perputaran piutang PT Mustika Ratu Tbk sebanyak 2,01 kali, mengalami penurunan tahun 2015 sebesar 7,46% menjadi 1,86 kali dan tahun 2016 turun kembali sebesar 7,46% menjadi 1,58 kali, penurunan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai piutang.

5) *Average Collection Period* (Umur Rata-rata Pengumpulan piutang)

Tabel 4.57. Perkembangan *Average Collection Period* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	64,63 hari	67,41 hari	61,85 hari
2	TCID	49,79 hari	67,41 hari	46,21 hari
3	KINO	48,06 hari	89,33 hari	88,67 hari
4	UNVR	30,20 hari	32,03 hari	33,33 hari
5	MBTO	162,89 hari	174,76 hari	181,82 hari
6	MRAT	179,10 hari	193,55 hari	227,85 hari
Nilai Rata-Rata		89,11 hari	104,08 hari	86,42 hari
Nilai Tertinggi		179,10 hari	193,55 hari	227,85 hari
Nilai Terendah		30,20 hari	32,03 hari	33,33 hari
<i>Growth</i>		-	16,80%	2,44%

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.57, umur rata-rata piutang perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira

International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 umur rata-rata piutang PT Akasha Wira International Tbk adalah selama 64,63 hari, mengalami kenaikan tahun 2015 sebesar 4,30% menjadi 67,41 hari dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 8,25% menjadi 61,85 hari. Umur rata-rata piutang PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami juga mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 umur rata-rata piutang PT Mandom Indonesia Tbk adalah selama 49,79 hari, mengalami kenaikan sebesar 35,39% tahun 2015 menjadi 67,41 hari dan tahun 2016 turun sebesar 31,45% menjadi 46,21 hari.

Umur rata-rata piutang PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 umur rata-rata piutang PT Kino Indonesia Tbk adalah selama 48,06 hari, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 85,87% menjadi 89,33 hari, namun angka tersebut masih di bawah rata-rata. Pada tahun 2016 turun 0,74% menjadi 88,67 hari, meskipun turun angka tersebut sudah berada di atas rata-rata. Umur rata-rata piutang PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami kenaikan, akan tetapi PT Unilever Indonesia Tbk selalu memiliki umur rata-rata piutang terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2014 umur rata-rata piutang PT Unilever Indonesia Tbk adalah selama 30,20 hari,

tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,06% menjadi 32,03 hari dan tahun 2016 naik sebesar 4,06% menjadi 33,33 hari.

Umur rata-rata piutang PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 umur rata-rata piutang PT Martina Berto Tbk adalah selama 162,89 hari, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,29% menjadi 174,76 hari dan tahun 2016 naik sebesar 4,04% menjadi 181,82 hari. Umur rata-rata piutang PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 umur rata-rata piutang PT Mustika Ratu Tbk adalah selama 179,10 hari, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8,07% menjadi 193,55 hari dan tahun 2016 naik sebesar 17.72% menjadi 227,85 hari. Kenaikan nilai umur rata-rata piutang disebabkan oleh turunnya nilai perputaran piutang, sebaliknya penurunan umur rata-rata piutang sebabkan oleh naiknya nilai perputaran piutang.

6) *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

Tabel 4.58. Perkembangan *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	1,15 kali	1,02 kali	1,16 kali
2	TCID	1,24 kali	1,11 kali	1,16 kali
3	KINO	1,79 kali	1,12 kali	1,06 kali
4	UNVR	2,42 kali	2,32 kali	2,39 kali
5	MBTO	1,08 kali	1,07 kali	0,96 kali
6	MRAT	0,87 kali	0,86 kali	0,71 kali
Nilai Rata-Rata		1,42 kali	1,25 kali	1,24 kali
Nilai Tertinggi		2,42 kali	2,32 kali	2,39 kali
Nilai Terendah		0,87 kali	0,86 kali	0,71 kali
<i>Growth</i>		-	-12,28	-0,8

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.58, nilai perputaran aktiva perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 sebanyak 1,15 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 11,30% menjadi 1,02 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya total aktiva. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 13,72% menjadi 1,16 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai penjualan. Perputaran aktiva PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 juga mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 nilai perputaran aktiva PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 1,24 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 10,48% menjadi 1,11 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya total aktiva. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 4,50% menjadi 1,16 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai penjualan.

Perputaran aktiva PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami Penurunan. Pada tahun 2014 nilai perputaran aktiva PT Kino Indonesia Tbk sudah berada di atas rata-rata yaitu sebanyak 1,79 kali. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 37,43% menjadi 1,12 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya total aktiva. Tahun 2016 kembali menurun sebesar 5,36% menjadi 1,06 kali. Hal tersebut mengakibatkan perputaran aktiva PT Kino Indonesia Tbk dua tahun berturut-turut berada di bawah rata-rata.

Perputaran aktiva PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun selalu berada di atas rata-rata dan merupakan perputaran aktiva tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2014 nilai perputaran aktiva PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 2,42 kali. Tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,13% menjadi 2,32 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya total aktiva. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,02% menjadi 2,39 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai penjualan.

Perputaran aktiva PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan dan selalu berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 nilai perputaran aktiva PT Martina Berto Tbk sebanyak 1,08 kali, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,92% menjadi 1,07 kali dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 10,28% menjadi 0,96 kali. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya total aktiva disamping itu penjualan juga mengalami penurunan. Perputaran aktiva PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan, selalu berada di bawah rata-rata dan memiliki perputaran aktiva terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2014 nilai perputaran aktiva PT Mustika Ratu Tbk sebanyak 0,87 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,15% menjadi 0,86 kali dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 17,44%

menjadi 0,71 kali. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya total aktiva dan turunnya nilai penjualan.

Nilai perputaran aktiva yang menurun menunjukkan bahwa perputaran jumlah aktiva semakin lambat. Nilai perputaran aktiva menurun dikarenakan dana yang ditanamkan pada aktiva semakin naik walaupun penjualan juga mengalami kenaikan. Perputaran jumlah aktiva yang melambat menunjukkan pemakaian jumlah aktiva kurang efisien. Nilai perputaran aktiva akan semakin naik apabila penjualan meningkat sedangkan jumlah aktiva menurun.

7) *Working Capital Turnover* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Tabel 4.59. Perkembangan *Working Capital Turnover* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	7,05 kali	8,70 kali	7,15 kali
2	TCID	5,95 kali	2,60 kali	2,66 kali
3	KINO	-16,55 kali	4,51 kali	5,33 kali
4	UNVR	-13,66 kali	-10,41 kali	-9,34 kali
5	MBTO	2,03 kali	2,18 kali	2,16 kali
6	MRAT	1,59 kali	1,54 kali	1,23 kali
Nilai Rata-Rata		-2,26 kali	1,52 kali	1,53 kali
Nilai Tertinggi		7,05 kali	8,70 kali	7,15 kali
Nilai Terendah		-16,55 kali	-10,41 kali	-9,34 kali
<i>Growth</i>		-	167,11%	0,77%

Sumber: data diolah, 2018

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerjanya. Berdasarkan tabel 4.59, dapat diketahui perputaran modal kerja perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan

rumah tangga pada PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun selalu berada di atas rata-rata dan merupakan perputaran modal kerja tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada tahun 2014 sebanyak 7,05 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 23,40% menjadi 8,70 kali, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai penjualan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 17,82% menjadi 7,15 kali.

Perputaran modal kerja PT Mandom Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun sudah berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 sebanyak 5,95 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 56,30% menjadi 2,60 kali, hal tersebut disebabkan oleh turunnya nilai aktiva lancar. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,31% menjadi 2,66 kali. Perputaran modal kerja PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 masih berada di bawah rata-rata yaitu sebanyak -16,55 kali, angka ini merupakan perputaran modal kerja terendah dibandingkan perusahaan lainnya. Rendahnya nilai perputaran modal kerja disebabkan oleh besarnya nilai utang lancar yang tidak sebanding dengan nilai aktiva lancar. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 127,25% menjadi 4,51 kali dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 18,18% menjadi 5,33 kali.

Perputaran modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2016 mengalami peningkatan, namun selalu berada di bawah rata-rata dan merupakan perputaran modal kerja terendah jika dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2014 sebanyak -13,66 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 23,79% menjadi -10,41 kali dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 10,27% menjadi -9,34 kali. Rendahnya nilai perputaran modal kerja disebabkan oleh tingginya nilai utang lancar dibandingkan nilai aktiva lancarnya.

Perputaran modal kerja PT Martina Berto Tbk selama periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun sudah berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 sebesar 2,03 kali, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7,39% menjadi 2,18 kali dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,92% menjadi 2,16 kali. Perputaran modal kerja PT Mustika Ratu Tbk selama periode 2014-2016 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sebanyak 1,59 kali, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,14% menjadi 1,54 kali dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 20,13% dan berada di bawah rata-rata yaitu 1,23 kali. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan nilai penjualan perusahaan.

c. Profitabilitas

1) *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

Tabel 4.60. Perkembangan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	51,64 %	50,72 %	51,80 %
2	TCID	38,87 %	37,92 %	38,92 %
3	KINO	34,32 %	40,74 %	40,21 %
4	UNVR	49,86 %	51,12 %	51,08 %
5	MBTO	50,60 %	49,26 %	52,19 %
6	MRAT	56,81 %	57,59 %	58,69 %
Nilai Rata-Rata		47,02 %	47,89 %	48,81 %
Nilai Tertinggi		56,81 %	57,59 %	58,69 %
Nilai Terendah		34,32 %	37,92 %	38,92 %
<i>Growth</i>		-	1,86%	1,93%

Sumber: data diolah, 2018

Gross profit margin adalah kemampuan mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan tingkat penjualan. Berdasarkan tabel 4.60, *gross profit margin* perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki rata-rata 47,02% tahun 2014, 47,89% tahun 2015, dan 48,81% pada tahun 2016 dengan pertumbuhan 1,86% di tahun 2015 dan 1,93% tahun 2016. *Gross profit margin* pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun sudah berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 sebesar 51,64%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,78% menjadi 50,72% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,13% menjadi 51,80%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya nilai laba kotor diiringi naiknya nilai penjualan.

Gross profit margin PT Mandom Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 sebesar 38,87%, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,44% menjadi 37,92%. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya laba kotor perusahaan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,64%, namun merupakan nilai *gross profit margin* terendah yaitu 38,92 %.

Gross profit margin PT Kino Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 sebesar 34,32%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 18,71% menjadi 40,74% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,30% menjadi 40,21%. *Gross profit margin* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun selalu berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 sebesar 49,86 %, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 2,53% menjadi 51,12 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,08% menjadi 51,08 %, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai laba kotor diiringi naiknya nilai penjualan. *Gross profit margin* PT Martina Berto Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun selalu berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 sebesar 50,60 %, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,65% menjadi 49,26 % dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,95% menjadi 52,19 %.

Gross profit margin PT Mustika Ratu Tbk periode 2014-2016 mengalami kenaikan, selalu berada di atas rata-rata dan merupakan *Gross profit margin* tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2014 sebesar 56,81%, tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,37% menjadi 57,59% dan pada tahun 2016 kembali naik sebesar 1,91% menjadi 58,69%. Semakin tinggi tingkat *gross profit margin*, semakin baik kondisi perusahaan, sebaliknya penurunan tingkat *gross profit margin* pada perusahaan menunjukkan semakin menurunnya keadaan operasi perusahaan, dikarenakan semakin besarnya beban pokok penjualan perusahaan atas penjualan bersih perusahaan dari tahun ketahun.

2) *Operating Profit Margin* (Rasio Laba Operasi)

Tabel 4.61. Perkembangan *Operating Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	8,56 %	8,38%	8,82%
2	TCID	11,11%	9,45%	9,33%
3	KINO	5,58%	12,04%	6,84%
4	UNVR	23,22%	21,76%	21,74%
5	MBTO	1,18%	-1,65%	3,60%
6	MRAT	2,67%	1,22%	0,000005030%
Nilai Rata-Rata		8,72 %	8,53 %	8,39 %
Nilai Tertinggi		23,22%	21,76%	21,74%
Nilai Terendah		1,18%	-1,65%	0,000005030%
Growth		-	-2,14%	-1,70%

Sumber: data diolah, 2018

Operating Profit Margin adalah mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan penjualan. Berdasarkan tabel 4.61, *operating profit margin* perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah

tangga memiliki rata-rata 8,72 % tahun 2014 8,53 % tahun 2015, dan 8,39 % pada tahun 2016 dengan pertumbuhan -2,14% di tahun 2015 dan -1,70% tahun 2016. *Operating profit margin* PT Akasha Wira International Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *operating profit margin* sebesar 8,56% mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 8,38%, hal tersebut disebabkan oleh naiknya nilai laba operasi diiringi naiknya nilai penjualan dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 8,82%. *Operating profit margin* PT Mandom Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami penurunan, namun selalu berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *operating profit margin* sebesar 11,11% mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 9,45% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 9,33%, hal tersebut disebabkan oleh turunnya nilai penjualan.

Operating profit margin PT Kino Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *operating profit margin* sebesar 5,58% mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 12,04%, nilai tersebut sudah berada di atas rata-rata dan pada tahun 2016 turun menjadi 6,84%. *Operating profit margin* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami penurunan, namun selalu berada di atas rata-rata dan merupakan nilai tertinggi dibandingkan perusahaan lain selama periode penelitian. Pada tahun

2014 nilai *operating profit margin* sebesar 23,22% mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 21,76% dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 menjadi 21,74%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya laba operasi perusahaan.

Operating profit margin PT Martina Berto Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, tahun 2014-2015 merupakan nilai terendah dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Pada tahun 2014 nilai *operating profit margin* sebesar 1,18% mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi -1,65%%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya laba operasi perusahaan dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 3,60%.

Operating profit margin PT Mustika Ratu Tbk periode 2014-2016 selalu mengalami penurunan, namun selalu memiliki nilai tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Pada tahun 2014 nilai *operating profit margin* sebesar 2,67% mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 1,22%%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya laba operasi perusahaan dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali, dan merupakan nilai *operating profit margin* terendah yaitu 0,000005030%. Rendahnya *operating profit margin* menunjukkan rendahnya laba operasi yang berarti bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasinya juga rendah.

3) *Net Profit Margin* (Rasio Laba Bersih)

Tabel 4.62. Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	5,37 %	4,90 %	6,30 %
2	TCID	7,62 %	23,52 %	6,41 %
3	KINO	3,12 %	7,30 %	5,18 %
4	UNVR	17,17 %	16,04 %	15,95 %
5	MBTO	0,44 %	-2,02 %	1,29 %
6	MRAT	1,62 %	0,24 %	-1,61 %
Nilai Rata-Rata		5,89 %	8,33 %	5,59 %
Nilai Tertinggi		17,17 %	23,52 %	15,95 %
Nilai Terendah		0,44 %	-2,02 %	-1,61 %
Growth		-	41,43%	-32,93%

Sumber: data diolah, 2018

Net profit margin mengukur tingkat pendapatan bersih dibandingkan dengan tingkat penjualan. Berdasarkan tabel 4.62, *net profit margin* perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga memiliki rata-rata 5,89% tahun 2014, 8,33% tahun 2015, dan 5,59% pada tahun 2016 dengan pertumbuhan 41,43% di tahun 2015 dan -32,93% tahun 2016. *Net profit margin* PT Akasha Wira International Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *net profit margin* sebesar 5,37 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 4,90 % dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 6,30 %, nilai ini sudah berada di atas rata-rata. *Net profit margin* PT Mandom Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun sudah berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *net profit margin* sebesar 7,62%

mengalami kenaikan tahun 2015 menjadi 23,52% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 6,41%.

Net profit margin PT Kino Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu namun berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *net profit margin* sebesar 3,12 % mengalami kenaikan tahun 2015 menjadi 7,30 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,18 %. *Net profit margin* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami penurunan, namun selalu namun berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *net profit margin* sebesar 17,17 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 16,04 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali menjadi 15,95 %.

Net profit margin PT Martina Berto Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *net profit margin* sebesar 0,44 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi -2,02 % dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,29 %. *Net profit margin* PT Mustika Ratu Tbk periode 2014-2016 mengalami penurunan dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *net profit margin* sebesar 1,62 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 0,24 % dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi -1,61 %. Nilai *net profit margin* yang semakin

tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi sisa hasil usaha setelah pajak yang mampu diperoleh perusahaan.

4) *Return On Assets (ROA)*

Tabel 4.63. Perkembangan *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	6,18 %	5,03 %	7,29 %
2	TCID	9,43 %	26,15 %	7,42 %
3	KINO	5,59 %	8,19 %	5,51 %
4	UNVR	41,50 %	37,20 %	38,16 %
5	MBTO	0,47 %	-2,17 %	1,24 %
6	MRAT	1,41 %	0,21 %	-1,15 %
Nilai Rata-Rata		10,76 %	12,43 %	9,74%
Nilai Tertinggi		41,50 %	37,20 %	38,16 %
Nilai Terendah		0,47 %	-2,17 %	-1,15 %
<i>Growth</i>		-	15,53%	-21,63%

Sumber: data diolah, 2018

Return on assets mengukur tingkat pendapatan bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva. Berdasarkan tabel 4.63 *return on assets* PT Akasha Wira International Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 6,18 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 5,03% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 7,29 %.

Return on assets PT Mandom Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 9,43 % mengalami kenaikan yang cukup besar tahun 2015 menjadi 26,15 %. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya laba bersih setelah pajak dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 7,42

%. *Return on assets* PT Kino Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 5,59 % mengalami kenaikan tahun 2015 menjadi 8,19 % dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,51 %.

Return on assets PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi, namun selalu berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 41,50 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 37,20 % dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 38,16 %. *Return on assets* PT Martina Berto Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 0,47% mengalami penurunan tahun 2015 menjadi -2,17% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,24%. *Return on assets* PT Mustika Ratu Tbk periode 2014-2016 mengalami penurunan dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *return on assets* sebesar 1,41% mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 0,21% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi -1,15%. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu tingkat pengembalian aset.

5) Return On Equity (ROE)

Tabel 4.64. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	ADES	10,64 %	10,00 %	14,55 %
2	TCID	14,04 %	31,75 %	9,09 %
3	KINO	15,73 %	14,80 %	9,28 %
4	UNVR	124,86 %	121,22 %	135,85 %
5	MBTO	0,66 %	-3,24 %	1,99 %
6	MRAT	1,86 %	0,28 %	-1,50 %
Nilai Rata-Rata		27,96 %	29,13 %	28,21 %
Nilai Tertinggi		124,86 %	121,22 %	135,85 %
Nilai Terendah		0,66 %	-3,24 %	-1,50 %
<i>Growth</i>		-	4,18%	-3,17%

Sumber: data diolah, 2018

Return on equity mengukur tingkat pendapatan bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Berdasarkan tabel 4.64, *return on equity* PT Akasha Wira International Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 10,64 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 10,00%, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya modal perusahaan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 14,55 %, hal tersebut disebabkan oleh naiknya modal perusahaan. *Return on equity* PT Mandom Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 14,04 % mengalami kenaikan tahun 2015 menjadi 31,75 %, nilai ini sudah berada di atas rata-rata dan pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 9,09 %.

Return on equity PT Kino Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami penurunan dan selalu berada di bawah rata-rata selama

periode penelitian, hal tersebut disebabkan oleh turunnya modal perusahaan. Pada tahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 15,73 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 14,80 % dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi 9,28 %. *Return on equity* PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi namun selalu berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 124,86 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 121,22 % dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 135,85 %.

Return on equity PT Martina Berto Tbk periode 2014-2016 mengalami fluktuasi dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 0,66 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi -3,24 % dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,99 %. *Return on equity* PT Mustika Ratu Tbk periode 2014-2016 mengalami penurunan dan selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 nilai *return on equity* sebesar 1,86 % mengalami penurunan tahun 2015 menjadi 0,28 % dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan menjadi -1,50 %. Tingkat pengembalian yang semakin tinggi dari setiap jumlah investasi yang ditanamkan pada modal sendiri, maka mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri dari modal sendiri.

3. Penilaian Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja

a. Pengelolaan Kas

Pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT Akasha Wira International Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *cash turnover* yang mengalami fluktuasi dan pada tahun 2014 dan 2016 masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 *cash turnover* sebanyak 19,88 kali, pada tahun 2015 sebanyak 27,80 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 25,13 kali.

Pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT Mandom Indonesia Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *cash turnover* yang masih berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *cash turnover* sebanyak 24,27 kali, pada tahun 2015 sebanyak 10,54 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 8,46 kali.

Pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2014 sudah efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari *cash turnover* yang berada di atas rata-rata, namun pada tahun 2015 dan 2016 pengelolaan kas PT Kino Indonesia Tbk belum bisa dikatakan efisien karena nilai *cash turnover* yang berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2015 sebanyak 5,41 kali, nilai ini merupakan nilai terendah pada kelompok perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga dan pada tahun 2016 sebanyak 9,27 kali.

Pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *cash turnover* yang selalu berada di atas rata-rata dan merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *cash turnover* sebanyak 40,17 kali, pada tahun 2015 sebanyak 58,08 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 107,14 kali.

Pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT Martina Berto Tbk 2014-2015 belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *cash turnover* yang masih berada di bawah rata-rata, tahun 2014 *cash turnover* sebanyak 16,27 kali, pada tahun 2015 sebanyak 22,47 kali. Pada tahun 2016 pengelolaan kas sudah efisien, terlihat dari *cash turnover* yang mengalami kenaikan dan sudah berada di atas rata-rata yaitu sebanyak 103,96 kali.

Pengelolaan kas yang dilakukan oleh PT Mustika Ratu Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *cash turnover* yang masih berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *cash turnover* sebanyak 12,06 kali, pada tahun 2015 sebanyak 11,80 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 14,13 kali.

b. Pengelolaan Piutang

Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT Akasha Wira International Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari perputaran piutang tahun 2014 yang masih berada di bawah rata-rata. Pada tahun 2014 sebanyak 5,57 kali, pada tahun 2015 sebanyak 5,34 kali, dan pada tahun 2016 sebanyak 5,82 kali. Berbeda dengan perputaran piutang, *average collection period* sudah efisien karena selama periode penelitian berada di bawah rata-rata. Pada 2014 selama 64,63 hari, pada 2015 selama 67,41 hari, dan pada 2016 selama 61,85 hari.

Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT Mandom Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari perputaran piutang yang selalu berada di atas rata-rata dan *average collection period* selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 perputaran piutang sebanyak 7,23 kali, pada tahun 2015 sebanyak 5,34 kali, dan pada tahun 2016 sebanyak 7,79 kali. *Average collection period* pada 2014 selama 49,79 hari, pada 2015 selama 67,41 hari, dan pada 2016 selama 46,21 hari.

Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT Kino Indonesia Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat

dari perputaran piutang tahun 2015-2016 yang masih berada di bawah rata-rata dan *average collection period* tahun 2016 berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 perputaran piutang sebanyak 5,57 kali, pada tahun 2015 sebanyak 5,34 kali, dan pada tahun 2016 sebanyak 5,82 kali. *Average collection period* pada 2014 selama 48,06 hari, pada 2015 selama 89,33 hari, dan pada 2016 selama 88,67 hari.

Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari perputaran piutang yang selalu berada di atas rata-rata dan *average collection period* selalu berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 perputaran piutang sebanyak 11,92 kali, pada tahun 2015 sebanyak 11,24 kali, dan pada tahun 2016 sebanyak 10,80 kali. *Average collection period* pada 2014 selama 30,20 hari, pada 2015 selama 32,03 hari, dan pada 2016 selama 33,33 hari.

Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT Martina Berto Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari perputaran piutang yang selalu berada di bawah rata-rata dan *average collection period* berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 sebanyak 2,21 kali, pada tahun 2015 sebanyak 2,06 kali, dan pada tahun 2016 sebanyak 1,98 kali. *Average collection period* pada 2014 selama 162,89 hari, pada 2015 selama 174,76 hari, dan pada 2016 selama 181,82 hari.

Pengelolaan piutang yang dilakukan oleh PT Mustika Ratu Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari perputaran piutang yang selalu berada di bawah rata-rata dan *average collection period* berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 sebanyak 2,01 kali, pada tahun 2015 sebanyak 1,89 kali, dan pada tahun 2016 sebanyak 1,58 kali. *Average collection period* pada 2014 selama 179,10 hari, pada 2015 selama 193,55 hari, dan pada 2016 selama 227,85 hari.

c. Pengelolaan Persediaan

Pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Akasha Wira International Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *inventory turnover* tahun 2014-2015 yang masih berada di bawah rata-rata dan *average days of inventory* yang berada di atas rata-rata. Pada tahun 2014 *inventory turnover* sebanyak 3,03 kali, pada tahun 2015 sebanyak 3,33 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 4,48 kali. *Average days of inventory* pada tahun 2014 selama 118,81 hari, pada tahun 2015 selama 108,11 hari dan pada tahun 2016 selama 80,36 hari.

Pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Mandom Indonesia Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *inventory turnover* yang masih berada di bawah rata-rata dan *average days of inventory* yang berada di atas rata-rata selama

periode penelitian. Pada tahun 2014 *inventory turnover* sebanyak 3,36 kali, pada tahun 2015 sebanyak 3,75 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 3,13 kali. *Average days of inventory* pada tahun 2014 selama 107,14 hari, pada tahun 2015 selama 96 hari dan pada tahun 2016 selama 115,01 hari.

Pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Kino Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *inventory turnover* yang selalu berada di atas rata-rata dan *average days of inventory* yang berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *inventory turnover* sebanyak 6,65 kali, pada tahun 2015 sebanyak 6,22 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 5,09 kali. *Average days of inventory* pada tahun 2014 selama 54,13 hari, pada tahun 2015 selama 57,88 hari dan pada tahun 2016 selama 70,73 hari.

Pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *inventory turnover* yang selalu berada di atas rata-rata dan *average days of inventory* yang berada di bawah rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *inventory turnover* sebanyak 7,44 kali, pada tahun 2015 sebanyak 7,76 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 8,45 kali. *Average days of inventory* pada tahun 2014 selama 48,39 hari, pada tahun 2015 selama 46,39 hari dan pada tahun 2016 selama 42,60 hari.

Pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Martina Berto Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *inventory turnover* yang masih berada di bawah rata-rata dan *average days of inventory* yang berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *inventory turnover* sebanyak 4,42 kali, pada tahun 2015 sebanyak 4,60 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 3,48 kali. *Average days of inventory* pada tahun 2014 selama 81,45 hari, pada tahun 2015 selama 78,26 hari dan pada tahun 2016 selama 103,45 hari.

Pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT Mustika Ratu Tbk belum efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari *inventory turnover* yang masih berada di bawah rata-rata dan *average days of inventory* yang berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Pada tahun 2014 *inventory turnover* sebanyak 2,17 kali, pada tahun 2015 sebanyak 2,30 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 1,57 kali. *Average days of inventory* pada tahun 2014 selama 165,90 hari, pada tahun 2015 selama 156,52 hari dan pada tahun 2016 selama 229,30 hari.

d. Pengelolaan Utang Lancar

Tabel 4.65. Rasio Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Rasio Utang Lancar		
		2014	2015	2016
1	ADES	31,19%	30,52%	25,47%
2	TCID	26,08%	10,71%	10,22%

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 4.65

No	Kode Perusahaan	Rasio Utang Lancar		
		2014	2015	2016
3	KINO	58,52%	40,20%	37,17%
4	UNVR	62,07%	64,38%	64,96%
5	MBTO	17,93%	22,97%	21,87%
6	MRAT	20,85%	20,70%	19,43%
Nilai Rata-Rata		36,11%	31,58%	28,15%
Nilai Tertinggi		62,07%	64,38%	64,96%
Nilai Terendah		17,93%	10,71%	10,22%
Growth		-	-12,54%	-10,86%

Sumber: data diolah, 2018

Rasio ini menunjukkan berapa besar (dalam persentase) total aktiva yang dibiayai oleh modal jangka pendek atau utang lancar. Berdasarkan tabel 4.65, rasio utang lancar perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2014-2016 mengalami penurunan setiap tahunnya. Periode 2014-2015 menurun sebesar 12,54% dan tahun 2016 kembali menurun sebesar 10,86%. Rata-rata rasio utang lancar tahun 2014 sebesar 36,11%, tahun 2015 sebesar 31,58% dan tahun 2016 sebesar 28,15%. Pengelolaan utang lancar perusahaan PT Kino Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio utang lancar yang berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Berbeda dengan keempat perusahaan lainnya yang masih berada di bawah rata-rata. nilai rasio utang lancar tertinggi dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian, sedangkan nilai terendah tahun 2014 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk yaitu sebesar 17,93% dan tahun 2015-2016 dimiliki oleh PT Mandom Indonesia Tbk sebesar 10,71% dan

10.22%. Apabila peningkatan utang lancar tidak diikuti dengan peningkatan aktiva lancar maka akan memperbesar risiko perusahaan karena jumlah *net working capital* perusahaan menurun.

4. Hubungan Pengelolaan Modal Kerja dengan Profitabilitas

Menurut Moeljadi (2006) dalam Agustina, Sudjana dan Hidayat (2015), profitabilitas dapat dikatakan sebagai hasil bersih dari rangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan serta sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Pengelolaan modal kerja yang efisien akan membantu perusahaan dalam memperoleh keuntungan jangka pendek (profit) yang diinginkan.

a. Kas

Kas merupakan salah satu komponen modal kerja paling likuid yang dimiliki perusahaan. Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan dapat dilihat dari tingkat perputaran kas. Pada saat perputaran kas PT Unilever Indonesia Tbk selalu berada di atas rata-rata, profitabilitas perusahaan juga berada di atas rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA dan ROE yang juga berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi dan Rahayu (2016). Menurutnya, semakin tinggi perputaran kas di suatu perusahaan akan semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efisiensi penggunaan

kasnya, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Teori ini berbanding terbalik dengan PT Kino Indonesia Tbk tahun 2014 yang memiliki nilai perputaran kas di atas rata-rata, namun profitabilitas pada *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA dan ROE di bawah rata-rata, PT Akasha Wira International Tbk tahun 2015 dan PT Martina Berto Tbk tahun 2016 juga memiliki nilai perputaran kas di atas rata-rata, namun profitabilitas pada *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA dan ROE yang dimiliki perusahaan berada di bawah rata-rata.

b. Piutang

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Pada saat perputaran piutang perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk selalu berada di atas rata-rata, profitabilitas perusahaan juga berada di atas rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA dan ROE yang juga berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi dan Rahayu (2016). Menurutnya semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan tersebut juga ikut meningkat. Teori ini berbanding terbalik dengan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2015-2016 memiliki nilai perputaran piutang di atas rata-rata, namun profitabilitas pada

Operating Profit Margin, Net Profit Margin, ROA dan ROE, PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2014 dan 2016 memiliki nilai perputaran piutang di atas rata-rata namun profitabilitas pada Gross Profit Margin, ROA dan ROE yang dimiliki perusahaan berada di bawah rata-rata dan PT Kino Indonesia Tbk tahun 2014 juga memiliki nilai perputaran piutang di atas rata-rata, namun profitabilitas pada Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, ROA dan ROE yang dimiliki perusahaan berada di bawah rata-rata.

c. Persediaan

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan maupun perusahaan jasa mempunyai persediaan. Tanpa adanya persediaan yang memadai kemungkinan besar perusahaan tidak bisa memperoleh keuntungan yang diinginkan sebab proses produksinya akan terganggu. Pada saat perputaran persediaan PT Unilever Indonesia Tbk selalu berada di atas rata-rata, profitabilitas perusahaan juga berada di atas rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, ROA dan ROE yang juga berada di atas rata-rata selama periode penelitian.*

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Menurut Munawir (2004:119) semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera

konsumen, disamping itu menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Teori ini berbanding terbalik dengan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2016 memiliki nilai perputaran persediaan di atas rata-rata, namun profitabilitas *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, ROA dan ROE dan PT Kino Indonesia Tbk memiliki nilai perputaran persediaan di atas rata-rata, namun profitabilitas pada *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA dan ROE berada di bawah rata-rata selama periode penelitian.

d. Utang Lancar

Pada saat rasio utang lancar PT Unilever Indonesia Tbk selalu berada di atas rata-rata, profitabilitas perusahaan juga berada di atas rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA dan ROE yang juga berada di atas rata-rata selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori yang ada. Menurut Syamsuddin (2011:211), semakin besar rasio utang lancar, profitabilitas akan meningkat. Hal tersebut disebabkan penggunaan modal jangka pendek dengan biaya rendah lebih banyak daripada modal jangka panjang yang mempunyai biaya lebih tinggi. Teori ini berbanding terbalik dengan PT Kino Indonesia Tbk selama periode penelitian yang memiliki nilai rasio utang lancar di atas rata-rata, namun profitabilitas pada *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, ROA dan ROE.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk sudah efisien dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang dan rasio utang lancar yang selalu berada di atas rata-rata dan merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Berbeda halnya dengan kelima perusahaan lainnya yang belum bisa dikatakan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai perputaran kas (*cash turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang dan rasio utang lancar masih berada di bawah rata-rata. Nilai terendah tahun 2014 dimiliki oleh PT Martina Berto Tbk dan tahun 2015-2016 dimiliki oleh PT Mustika Ratu Tbk.
2. Pada saat nilai rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang, dan rasio utang lancar berada di atas rata-rata, profitabilitas perusahaan juga berada di atas rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Unilever Indonesia Tbk yang memiliki nilai rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang dan rasio utang lancar di atas rata-rata, profitabilitas pada *Gross Profit Margin*, *Operating*

Profit Margin, Net Profit Meargin, ROA dan ROE juga di atas rata-rata dan merupakan nilai tertinggi dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga selama periode penelitian. Sebaliknya pada saat nilai rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang, dan rasio utang lancar rendah, profitabilitas perusahaan juga ikut rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada PT Martina Berto Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk yang memiliki nilai rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran piutang, dan rasio utang lancar selalu berada di bawah rata-rata, profitabilitas pada *Operating Profit Margin, Net Profit Meargin, ROA dan ROE* yang juga berada di bawah rata-rata dan merupakan nilai terendah dibandingkan perusahaan lain dalam kelompok sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

B. Saran

1. Jumlah aktiva lancar yang ditanamkan dalam perusahaan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karena aktiva lancar yang terlalu tinggi justru tidak baik. Hal itu hanya akan menambah biaya pengelolaan sehingga mengurangi keuntungan yang didapatkan.
2. Perlu dilakukan penetapan budget kas oleh perusahaan, hal tersebut dapat membantu manajer keuangan dalam penetapan saldo kas optimal dan perencanaan dalam pengeluaran serta penerimaan kas selama satu periode. Kelebihan kas yang dimiliki perusahaan akan lebih bermanfaat jika diinvestasikan dalam surat berharga sementara.

3. Manajemen perusahaan perlu menekan jumlah persediaan. Hal ini diperlukan agar jumlah persediaan tidak terlalu berlebihan sehingga tingkat perputaran persediaan perusahaan dapat meningkat dan tingkat umur rata-rata persediaan menjadi stabil.
4. Perusahaan sebaiknya meningkatkan rasio perputaran piutang, agar kemampuan piutang dalam berputar dan menghasilkan penjualan juga meningkat.
5. Perusahaan sebaiknya lebih banyak menggunakan utang jangka pendek dibandingkan utang jangka panjang. Hal itu karena penggunaan modal jangka pendek memiliki biaya lebih rendah dibandingkan modal jangka panjang yang mempunyai biaya lebih tinggi.
6. Perusahaan dapat meningkatkan laba dengan meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya, biaya dapat ditekan dengan membayar lebih sedikit untuk suatu item atau dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agnes sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alexandri, Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasara Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halsey, Robert, Subramnyam, Dan John J. Wild. 2005. *Analisis Laporan Keuangan 2*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, M Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Martono, 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purhantara, Wahyu, 2010. *Metode Penelian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFF.
- Sudarsono. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Cetakan ke-3 Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-16. Bandung: Alfabeta.

Sundjaja Ridwan S. Dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kelima. Jakarta: Litera Lintas Media.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia: Yogyakarta

Syamsuddin, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sudana, Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press: Surabaya

Utari, Purwanti dan Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal:

Agustina, Sudjaja, dan Hidayat. 2015. Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif untuk Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 24. Hal. 1-7.

Dewi dan Rahayu. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 1-17

Gobel, Meryanti. 2013. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa *Outsourcing*. *Jurnal EMBA*. Vol 1. Hal. 1868-1878

Indriyani, Eka. 2015. Analisis Efektivitas Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Prince ss Diary ACC di Samarinda. *Jurnal Ilmu Adaministrasi Bisnis*. Vol 3. 104-114.

Iswandi. 2012. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas dalam Industri Goods yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Binus business review*. Vol 3. Hal. 183-198

Muharam, Pusvitasari. 2007. Analisis perbandingan efisiensi bank syariah di indonesia dengan metode data envelopment analysis. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*. Vol.2. Hal. 80-116.

Natan dan Setiana, 2010. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Astra Internatinal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 1-18

Noordiyati. 2013. Analisa Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Penjualan dan Service Komputer Di Sinar Computer Banjarbaru. *Jurnal KINDAI*. Vol.9. Hal. 144-156.

Susantun, Indah. 2000. Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas dalam Perlindungan Efisiensi Ekonomi Relatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5. Hal. 149-162.

Sutawijaya, Lestari. 2009. efisiensi teknik perbankan indonesia pasca krisis ekonomi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 10. Hal. 49-67.

Widjaja, Darminto dan Zahroh. 2014. Analisis Efektivitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Hubungannya dengan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 15. Hal. 1-8.

Yadnyawati, Yuniarta, dan Putra. 2015. Analisis Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Koperasi Serba Usaha. *Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesa*. Vol 3. Hal. 1-11.

Internet:

Kamus besar bahasa indonesia. 2017. (<http://www.kbbi.web.id/efisien>). Diakses pada tanggal 12 november 2017.

Sigma Research. 2017. (<http://sigmaresearch.co.id/tren-dan-perilaku-pasar-kosmetik-indonesia-tahun-2017/>). Diakses pada tanggal 2 desember 2017.

Sindonews.com. 2018. Pasar Kosmetik Indonesia 10 Besar Dunia (<https://ekbis.sindonews.com/read/1225856/34/pasar-kosmetik-indonesia-10-besar-dunia-1501531391>). Diakses pada tanggal 20 januari 2018.

Sucovindo. 2017. (<http://www.scisi.co.id/scisi/id/article/1/2017/08/02/Kosmetik-dan-jamu-bakal-jadi-penggerak-ekonomi.html>). Diakses 20 januari 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1.Laporan Laba Rugi PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
PENJUALAN BERSIH	578.784	669.725	887.663
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(279.882)</u>	<u>(330.023)</u>	<u>(427.828)</u>
LABA KOTOR	<u>298.902</u>	<u>339.702</u>	<u>459.835</u>
Beban penjualan	(170.138)	(219.872)	(298.265)
Beban umum dan administrasi	(78.974)	(71.139)	(84.977)
Beban lain-lain	(1.705)	(1.012)	(1.466)
Penghasilan lain-lain	<u>1.457</u>	<u>8.428</u>	<u>3.197</u>
Jumlah	(249.360)	(283.595)	<u>(381.511)</u>
LABA OPERASI	<u>49.542</u>	<u>56.107</u>	<u>78.324</u>
Penghasilan keuangan	499	228	406
Beban keuangan	<u>(8.530)</u>	<u>(12.160)</u>	<u>(17.094)</u>
jumlah	(8.031)	(11.932)	(16.688)
LABA SEBELUM PAJAK	<u>41.579</u>	<u>44.175</u>	<u>61.636</u>
Pajak penghasilan	(10.507)	(11.336)	(5.685)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>31.072</u>	<u>32.839</u>	<u>55.951</u>

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 2.Neraca PT Akasha Wira International Tbk Periode 2014-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva Lancar			
kas	29.116	24.068	35.316
Piutang usaha	103.914	125.381	152.608
Piutang non usaha	1.731	1.573	1.449
Persediaan	92.474	99.210	95.474
Uang muka dan beban dibayar dimuka	11.786	20.755	27.043
Pajak dibayar dimuka	-	5.336	7.724
Jumlah Aktiva Lancar	239.021	276.323	319.614

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 2

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva Tetap			
Aktiva tetap	171.282	284.380	374.177
Aktiva tak berwujud	1.593	1.004	588
Uang jaminan	87.818	88.097	71.431
Aktiva tetap lainnya	3.276	3.420	1.669
Jumlah Aktiva Tetap	263.969	376.901	447.865
Total Aktiva	502.990	653.224	767.479
Utang Lancar			
Utang bank jangka pendek	-	70.162	13.758
Utang usaha-pihak ketiga	64.887	68.230	56.798
Utang pajak	5.314	1.238	2.584
Utang bukan usaha dan beban masih harus dibayar	50.747	51.077	80.861
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	35.092	7.478	40.546
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	862	1.179	919
Jumlah Utang Lancar	156.902	199.364	195.466
Utang Jangka Panjang			
Utang bank jangka panjang	19.683	86.892	145.201
Uang jaminan pelanggan	3.615	4.230	3.510
Utang pajak tangguhan	2.619	5.843	3.492
Utang imbalan kerja jangka panjang	26.534	27.987	34.786
Utang sewa pembiayaan	1.492	539	636
Jumlah Utang Jangka Panjang	53.943	125.491	187.625
Total Utang	210.845	324.855	383.091
Modal			
Modal saham	589.897	589.897	589.897
Tambahan modal disetor	5.068	5.068	5.068
Keuntungan pengukuran kembali	(1.203)	2.182	2.250
Saldolaba:			
Dicadangkan	213.952	213.952	213.952
Belum dicadangkan	(515.569)	(482.730)	(426.779)
Total Modal	292.145	328.369	384.388
Total Utang dan Modal	502.990	653.224	767.479

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 3.Laporan Laba Rugi PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
PENJUALAN BERSIH	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>1.410.908.151.275</u>	<u>1.436.977.751.396</u>	<u>1.543.337.042.469</u>
LABA KOTOR	<u>897.295.400.696</u>	<u>877.912.102.678</u>	<u>983.439.121.699</u>
Beban penjualan	488.014.707.377	486.983.280.575	557.095.829.636
Beban umum dan administrasi	<u>152.765.234.642</u>	<u>172.248.605.835</u>	<u>190.489.640.668</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>640.779.942.019</u>	<u>659.231.886.410</u>	<u>747.585.470.304</u>
LABA OPERASI	<u>256.515.458.677</u>	<u>218.680.216.268</u>	<u>235.853.651.395</u>
Penghasilan (beban) lain-lain	1.807.939.871	7.932.719.780	13.111.156.151
Penghasilan bunga	55.197.218	470.279.101.093	118.013.036
Keuntungan atas penjualan	(24.357.966.126)	(31.594.835.176)	(42.001.022.915)
Kerugian penurunan nilai persediaan	4.398.886.991	1.936.662.737	(3.637.317.659)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing	-	(469.671.111)	-
Beban bunga Lain-lain-bersih	<u>3.028.316.089</u>	<u>(83.642.246.097)</u>	<u>18.031.377.635</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain	<u>(15.067.625.957)</u>	<u>364.441.731.226</u>	<u>(14.377.793.752)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>241.447.832.720</u>	<u>583.121.947.494</u>	<u>221.475.857.643</u>
Pajak penghasilan	<u>(65.619.186.288)</u>	<u>(38.647.669.480)</u>	<u>(59.416.261.296)</u>
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>175.828.646.432</u>	<u>544.474.278.014</u>	<u>162.059.596.347</u>

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 4. Neraca PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva Lancar			
Kas	95.091.166.887	219.669.986.396	298.563.784.107
Investasi	6.021.443.828	3.006.284.234	3.015.865.228
Piutang usaha	319.242.665.159	433.477.682.096	324.418.128.601
Piutang non usaha	1.206.645.426	54.430.123.870	33.012.916.858
Persediaan	419.658.098.409	382.731.850.133	492.740.699.381
Uang muka	1.423.971.074	8.624.169.253	168.180.000
Beban dibayar dimuka	6.866.111.006	6.641.618.717	6.559.268.368
Pajak dibayar dimuka	24.507.196.014	4.090.824.717	16.003.561.944
Jumlah Aktiva Lancar	874.017.297.803	1.112.672.539.416	1.174.482.404.487
Aktiva Tetap			
Piutang lain-lain	1.625.890.545	2.310.560.325	1.862.618.010
Biaya dibayar dimuka	269.445.874	1.561.604.615	1.197.803.048
Aset pajak tangguhan	43.707.362.431	43.725.048.386	42.627.939.701
Aset tetap	923.951.560.313	902.694.745.887	935.344.860.312
Klaim pengembalian pajak	10.371.928.589	10.371.928.589	-
Perangkat lunak komputer	3.671.730.465	1.298.130.225	22.436.364.836
Uang jaminan	6.064.621.304	7.462.291.260	7.149.047.707
Jumlah Aktiva Tetap	989.662.539.521	969.424.309.287	1.010.618.633.614
Total Aktiva	1.863.679.837.324	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101
Utang Lancar			
Utang usaha			
-pihak berelasi	20.111.550.270	3.643.467.058	441.664.131
-pihak ketiga	64.302.964.356	74.171.013.286	63.805.794.017
Utang lain-lain	11.491.167.855	24.170.923.728	24.947.119.140
Utang pajak	27.431.096.217	8.798.922.277	31.216.912.784
Beban masih harus dibayar pihak			
-berelasi	13.396.981.049	42.978.942.162	8.660.732.500
-Pihak ketiga	67.363.653.884	66.282.070.898	91.508.161.568
Jaminan pelanggan	2.500.423.828	2.885.282.234	2.724.767.728
Utang bank	180.956.000.000	-	-
Jumlah Utang Lancar	486.053.837.459	222.930.621.643	223.305.151.868
Utang Jangka Panjang			
Utang imbalan kerja	125.455.038.662	144.294.749.027	178.637.378.908
Jumlah Utang Jangka Panjang	125.455.038.662	144.294.749.027	178.637.378.908
Total Utang	611.508.876.121	367.225.370.670	401.942.530.776

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 4.

Keterangan	2014	2015	2016
Modal			
Modal saham	100.533.333.500	100.533.333.500	100.533.333.500
Tambahan modal disetor	188.531.610.794	188.531.610.794	188.531.610.794
Revaluasi investasi efek	2.613.984.500	90.066.500	160.162.000
Saldolaba:			
Dicadangkan	20.106.666.700	20.106.666.700	20.106.666.700
Belum dicadangkan	940.385.365.709	1.405.609.800.539	1.473.826.734.331
Jumlah Modal	1.252.170.961.203	1.714.871.478.033	1.783.158.507.325
Total Utang dan Modal	1.863.679.837.324	2.082.096.848.703	2.185.101.038.101

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 5.Laporan Laba Rugi PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2016
(dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
PENJUALAN BERSIH	3.339.386.401.005	3.603.847.602.517	3.493.028.761.680
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>2.193.323.512.194</u>	<u>2.135.496.398.423</u>	<u>2.088.614.823.251</u>
LABA KOTOR	<u>1.146.062.978.811</u>	<u>1.468.351.204.094</u>	<u>1.404.413.938.429</u>
Beban penjualan	(760.440.976.942)	(799.872.029.058)	(902.643.546.116)
Beban umum dan administral	<u>(199.296.479.617)</u>	<u>(234.665.657.142)</u>	<u>(262.688.410.318)</u>
LABA OPERASI	<u>186.325.522.252</u>	<u>433.813.517.894</u>	<u>239.081.981.995</u>
Beban bunga	(60.502.247.155)	(88.755.557.608)	(89.716.276.150)
Beban administrasi bank	(3.142.353.552)	(3.793.149.737)	(3.150.199.050)
Rugi selisih kurs - neto	(4.334.719.861)	(9.220.434.650)	(439.519.906)
Pendapatan bunga	1.216.639.452	4.081.072.930	29.058.052.825

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 5.

Keterangan	2014	2015	2016
Keuntungan pembelian dengan diskon	-	-	26.102.377.253
Laba investasi jangka pendek	-	28.847.838	7.473.959.288
Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi	2.118.364.392	(10.671.142.255)	3.263.535.315
Laba penjualan aset tetap	2.092.429.280	1.904.617.947	1.979.577.842
Laba penjualan barang bekas	1.595.138.485	-	-
Lain-lain – neto	<u>12.159.349.438</u>	<u>9.535.559.851</u>	<u>5.659.489.279</u>
LABA SEBELUM PAJAK	<u>137.528.122.731</u>	<u>336.923.332.210</u>	<u>219.312.978.691</u>
Beban Pajak Penghasilan	(34.272.719.236)	(73.943.129.784)	(38.202.824.881)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>103.255.403.495</u>	<u>262.980.202.426</u>	<u>181.110.153.810</u>

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 6 Neraca PT Kino Indonesia Tbk Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva Lancar			
Kas	44.353.548.329	665.988.250.372	376.655.296.337
Investasi jangka pendek	-	110.028.847.838	117.502.807.126
Piutang usaha	445.839.177.305	894.124.002.198	863.423.500.403
Piutang lain-lain	6.792.524.914	37.881.171.215	67.583.898.644
Persediaan	329.937.151.931	343.075.067.180	410.137.896.311
Pajak dibayar dimuka	820.804.125	967.006.934	2.454.813.010
Uang muka	42.542.965.035	16.357.170.519	16.582.965.111
Bagian lancar beban dibayar dimuka	18.347.220.659	21.475.310.327	21.816.372.185
Jumlah Aktiva Lancar	888.633.392.298	2.089.896.826.583	1.876.157.549.127

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 6

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva Tetap			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	31.524.361.427	47.308.027.969	16.348.952.772
Investasi pada entitas asosiasi	42.925.815.297	32.305.583.364	35.585.833.043
Aset tetap	870.053.263.160	1.007.344.773.034	1.222.356.238.771
Aset pajak tangguhan	6.395.040.151	7.606.395.199	25.490.921.251
Taksiran tagihan pajak	9.445.151.613	9.445.151.613	3.948.814.872
Beban dibayar dimuka	6.340.791.970	9.812.038.522	12.799.815.503
Beban ditangguhkan	4.819.915.035	-	-
Aset tetap lainnya	3.242.813.872	7.515.862.286	91.816.299.019
Jumlah Aktiva Tetap	974.747.152.525	1.121.337.831.987	1.408.346.875.231
Total Aktiva	1.863.380.544.823	3.211.234.658.570	3.284.504.424.358
Utang Lancar			
Utang bank jangka pendek	546.504.254.613	658.142.101.371	699.466.688.006
Utang usaha			
- pihak ketiga	268.968.021.570	366.270.812.055	301.158.735.027
- pihak berelasi	157.226.501.219	94.131.946.431	92.694.654.985
Utang lain-lain	8.481.178.655	4.136.644.728	7.256.561.558
Utang pajak	16.082.991.529	55.606.780.775	17.195.701.972
Beban masih harus dibayar	50.048.319.378	62.700.524.700	69.249.800.172
Utang muka penjualan	1.278.021.913	701.261.068	-
Bagian utang jangka panjang			
- Utang bank	30.656.009.206	41.395.880.605	29.778.715.216
-Utang pembiayaan konsumen	2.342.780.720	968.210.522	496.715.249
- Utang sewa	8.703.992.274	5.975.984.142	2.011.855.234
Utang imbalan kerja	163.306.873	991.424.973	1.468.818.799
Jumlah Utang Lancar	1.090.455.377.950	1.291.021.571.370	1.220.778.246.218
Utang Jangka Panjang			
Utang imbalan kerja	39.808.299.174	42.257.328.901	41.910.021.985
Utang pajak tangguhan	293.724.401	13.748.595.487	21.735.480.982
Utang bank	62.227.752.265	85.458.915.937	45.333.560.252
Utang pembiayaan konsumen	1.742.602.479	1.199.973.949	737.389.632
Utang sewa	6.468.080.000	919.020.626	1.937.251.660

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 6

Keterangan	2014	2015	2016
Jumlah Utang Jangka Panjang	110.540.458.319	143.583.834.900	111.653.704.511
Total Utang	1.200.995.836.269	1.434.605.406.270	1.332.431.950.729
Modal			
Modal saham	120.000.000.000	142.857.150.000	142.857.150.000
Tambahan modal disetor	(66.377.124.956)	707.183.976.767	707.283.976.767
Selisih atas transaksi	(1.966.497.557)	(1.966.497.557)	(1.966.497.557)
Penghasilan komprehensif lain	409.991.617.624	459.331.217.104	480.706.542.891
Saldo laba:			
Dicadangkan	-	24.000.000.000	48.000.000.000
Belum dicadangkan	199.454.255.634	443.923.267.490	552.131.530.488
Kepentingan non pengendali	1.282.457.809	1.300.138.496	23.059.771.040
Jumlah Modal	662.384.708.554	1.776.629.252.300	1.952.072.473.629
Total Utang dan Modal	1.863.380.544.823	3.211.234.658.570	3.284.504.424.358

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 7.Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2016 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
PENJUALAN BERSIH	34.511.534	36.484.030	40.053.732
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(17.304.613)</u>	<u>(17.835.061)</u>	<u>(19.594.636)</u>
LABA KOTOR	<u>17.206.921</u>	<u>18.648.969</u>	<u>20.459.096</u>
Beban penjualan dan pemasaran	(6.519.400)	(7.239.165)	(7.791.556)
Beban umum dan administrasi	(2.657.284)	(3.465.924)	(3.960.830)
Penghasilan/ (beban) lain-lain	(16.979)	(4.479)	951
Jumlah	<u>(9.193.663)</u>	<u>(10.709.568)</u>	<u>(11.751.435)</u>
LABA OPERASI	<u>8.013.258</u>	<u>7.939.401</u>	<u>8.707.661</u>
Penghasilan keuangan	10.458	10.616	7.468
Beban keuangan	(96.064)	(120.527)	(143.244)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	<u>7.927.652</u>	<u>7.829.490</u>	<u>8.571.885</u>
Pajak penghasilan	<u>(2.000.932)</u>	<u>(1.977.685)</u>	<u>(2.181.213)</u>
Laba bersih tahun berjalan	<u>5.926.720</u>	<u>5.851.805</u>	<u>6.390.672</u>

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

**Lampiran 8. Neraca PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2016 (dalam
Jutaan Rupiah)**

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva Lancar			
kas	859.127	628.159	373.835
Piutang usaha	2.895.515	3.244.626	3.708.257
Uang muka dan piutang lain	156.745	357.646	101.597
Persediaan	2.325.989	2.297.502	2.318.130
Pajak dibayar dimuka	14.179	-	-
Beban dibayar dimuka	85.615	95.181	86.290
Jumlah Aktiva Lancar	6.337.170	6.623.114	6.588.109
Aktiva Tetap			
Aktiva tetap	7.348.025	8.320.917	9.529.476
<i>goodwill</i>	61.925	61.925	61.925
Aktiva tak berwujud	452.240	431.021	409.802
Aktiva tetap lainnya	81.310	292.968	156.383
Jumlah Aktiva Tetap	7.943.500	9.106.831	10.157.586
Total Aktiva	14.280.670	15.729.945	16.745.695
Utang Lancar			
Utang bank jangka pendek	1.250.000	1.700.000	2.392.970
Utang usaha	4.631.547	4.842.170	4.641.910
Utang pajak	457.504	629.874	698.477
Akrual	1.141.375	1.119.513	1.659.753
Utang lain-lain	1.345.372	1.772.745	1.340.313
Utang imbalan kerja jangka panjang-bagian lancar	38.444	63.240	144.651
Jumlah Utang Lancar	8.864.242	10.127.542	10.878.074
Utang Jangka Panjang			
Utang pajak tangguhan			
Utang imbalan kerja jangka panjang-bagian jangka panjang	295.337	372.041	245.152
	374.577	403.002	918.211
Jumlah Utang Jangka Panjang	669.914	775.043	1.163.363
Total Utang	9.534.156	10.902.585	12.041.437
Modal			
Modal saham	76.300	76.300	76.300
Tambahan modal disetor	96.000	96.000	96.000
Saldo laba:			
Dicadangkan	15.260	15.260	15.260
Belum dicadangkan	4.558.954	4.639.800	4.516.698
Jumlah Modal	4.746.514	4.827.360	4.704.258
Total Utang dan Modal	14.280.670	15.729.945	16.745.695

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 9 Laporan Laba Rugi PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2016
(dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
PENJUALAN BERSIH	671.398.849.823	694.782.752.351	685.443.920.925
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(331.723.960.863)</u>	<u>(352.531.773.903)</u>	<u>(327.735.509.125)</u>
LABA KOTOR	<u>339.674.888.960</u>	<u>342.250.978.448</u>	<u>357.708.411.800</u>
Beban penjualan dan pemasaran	(258.020.744.538)	(276.404.928.033)	(246.530.425.273)
Beban umum dan administrasi	(72.957.150.143)	(74.365.330.842)	(86.518.897.015)
Penghasilan lain-lain	1.388.522.792	1.867.803.500	1.324.813.641
Beban lain-lain	<u>(2.140.697.145)</u>	<u>(4.803.093.384)</u>	<u>(1.339.533.867)</u>
LABA (RUGI) OPERASI	<u>9.657.624.034</u>	<u>(11.454.570.311)</u>	<u>24.644.369.286</u>
Penghasilan keuangan	<u>4.399.473.920</u>	<u>1.998.268.064</u>	<u>230.089.979</u>
Beban keuangan	<u>(6.644.855.478)</u>	<u>(7.376.918.619)</u>	<u>(13.093.228.894)</u>
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	<u>7.412.242.476</u>	<u>(16.833.220.866)</u>	<u>11.781.230.371</u>
Pajak penghasilan -kini	4.436.814.621	—	(2.362.908.750)
-tanggungan	<u>(1.662.446.452)</u>	<u>(2.776.670.972)</u>	<u>(604.710.542)</u>
Beban Pajak Penghasilan	<u>3.202.569.196</u>	<u>(2.776.670.972)</u>	<u>(2.967.619.292)</u>
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>4.209.673.280</u>	<u>(14.056.549.894)</u>	<u>8.813.611.079</u>

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 10 Neraca PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva Lancar			
kas	41.256.538.369	30.922.884.864	6.593.262.476
Piutang usaha	303.203.625.220	336.758.454.297	346.657.795.260
Aset keuangan lancar lainnya	4.023.134.337	3.899.569.609	4.462.088.123
Piutang non usaha	116.943.766	324.110.872	717.018.372
Persediaan	74.985.171.053	76.682.141.187	94.201.581.437
Uang muka	10.035.476.173	9.937.887.756	12.660.205.360
Beban dibayar dimuka	8.500.742.381	8.779.014.147	7.470.063.005
Jumlah Aktiva Lancar	442.121.631.299	467.304.062.732	472.762.014.033
Aktiva Tetap			
Aset keuangan tetap lainnya	3.712.251.509	3.085.287.073	2.744.769.921
Aset tetap merek	148.954.451.135	145.278.949.208	146.765.140.999
	-	-	55.341.666.667
Taksiran klaim pajak penghasilan	12.208.597.933	16.302.826.251	15.183.101.835
Aset pajak tangguhan	16.005.168.518	16.928.251.976	17.162.474.633
Jumlah Aktiva Tetap	180.880.469.095	181.595.314.508	237.197.154.055
Total Aktiva	623.002.100.394	648.899.377.240	709.959.168.088
Utang Lancar			
Utang bank jangka pendek	33.874.656.885	41.315.424.803	50.703.321.426
Utang usaha-pihak ketiga	51.590.268.910	47.462.859.570	41.038.832.083
Utang keuangan jangka pendek lainnya	6.503.474.941	12.012.012.362	9.788.387.828
Utang bukan usaha	667.240.061	5.054.856.915	1.015.333.999
Beban masih harus dibayar			
-Pihak ketiga	6.477.056.396	31.929.009.729	30.890.912.491
-Pihak berelasi	3.385.504.706	3.169.610.460	2.773.773.031
Utang pajak	9.038.844.336	7.250.854.926	8.392.312.293
Bagian utang jangka pendek			
-Utang sewa	146.675.944	866.359.481	4.053.112.977
-Utang bank	-	-	6.628.571.448
Jumlah Utang Lancar	111.683.722.179	149.060.988.246	155.284.557.576
Utang Jangka Panjang			
Utang sewa	21.113.159	1.537.332.816	5.800.837.142
Utang bank	-	-	34.799.999.966
Utang imbalan kerja	68.405.186.136	64.087.460.212	73.146.875.693
Jumlah Utang Jangka Panjang	68.426.299.295	65.624.793.028	113.747.712.801
Total Utang	180.110.021.474	214.685.781.274	269.032.270.377

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 10

Keterangan	2014	2015	2016
Modal			
Modal saham	107.000.000.000	107.000.000.000	107.000.000.000
Ago Saham	214.500.000.000	214.500.000.000	214.500.000.000
Komponen ekuitas lainnya	(56.134.023)	(56.134.023)	(56.134.023)
Saldolaba:			
Dicadangkan	2.000.000.000	2.500.000.000	3.000.000.000
Belum dicadangkan	118.523.061.447	109.527.323.968	115.324.002.894
Cadangan penjabaran mata uang asing	<u>924.542.865</u>	<u>741.847.264</u>	<u>1.158.337.529</u>
Total ekuitas yang dapat didistribusikan	442.891.470.289	434.213.037.209	440.926.206.400
Kepentingan non pengendali	608.631	558.757	691.311
Jumlah Modal	442.892.078.920	434.213.595.966	440.926.897.711
Total Utang dan Modal	623.002.100.394	648.899.377.240	709.959.168.088

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 11.Laporan Laba Rugi PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2016
(dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
PENJUALAN BERSIH	434.747.101.600	428.092.732.505	344.361.345.265
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(187.750.245.429)</u>	<u>(181.547.126.367)</u>	<u>(142.263.034.669)</u>
LABA KOTOR	<u>246.996.856.171</u>	<u>246.545.606.138</u>	<u>202.098.310.596</u>
Beban penjualan	(187.666.642.049)	(190.379.660.433)	(154.870.187.331)
Beban umum dan administrasi	(41.581.487.863)	(46.045.824.750)	45.750.235.747)
Laba (rugi) selisih kurs	(648.323.373)	(266.342.637)	(1.309.954.850)
Beban lain-lain	(5.475.379.430)	(4.615.022.538)	(167.759.452)
LABA (RUGI) OPERASI	<u>11.625.023.456</u>	<u>5.238.755.780</u>	<u>173.216</u>

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 11

Keterangan	2014	2015	2016
Biaya keuangan	(2.688.038.171)	(3.665.411.293)	(4.747.208.360)
Penghasilan bunga	<u>991.753.907</u>	<u>682.631.942</u>	<u>664.733.259</u>
Labanya (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	<u>9.928.739.192</u>	<u>2.255.976.429</u>	<u>(4.082.301.885)</u>
Pajak penghasilan	(2.874.028.781)	(1.209.986.118)	(1.467.163.793)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>7.054.710.411</u>	<u>1.045.990.311</u>	<u>(5.549.465.678)</u>

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 12. Neraca PT Mustika Ratu Tbk Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva Lancar			
kas	36.038.513.893	36.273.186.840	24.376.706.961
Piutang usaha	216.615.051.138	229.770.502.718	217.260.853.732
Piutang lain-lain	9.517.348.100	11.972.656.714	20.483.069.480
Pajak dibayar dimuka	200.870.489	658.208.629	3.705.056.187
Persediaan	86.415.542.961	78.917.127.036	90.719.293.111
Biaya dibayar dimuka	12.908.872.077	16.037.446.121	8.026.185.784
Uang muka pemasok dan lainnya	14.998.086.976	7.359.040.535	8.160.336.222
Jumlah Aktiva Lancar	376.694.285.634	380.988.168.593	372.731.501.477
Aktiva Tetap			
Aktiva tetap	77.533.423.631	70.599.261.506	64.730.154.674
Properti investasi	25.705.840.772	25.707.340.772	25.707.340.772
Aset pajak tangguhan	7.200.895.110	8.962.465.639	9.348.247.342
Uang jaminan- pihak berelasi	1.811.326.949	2.063.665.522	1.938.341.473
Tagihan pajak penghasilan	11.182.886.132	6.753.735.152	6.753.735.152
Aktiva tetap lainnya	10.000.000	2.015.400.924	1.827.852.974
Jumlah Aktiva Tetap	123.444.372.594	116.101.869.515	110.305.672.387
Total Aktiva	500.138.658.228	497.090.038.108	483.037.173.864

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran.12

Keterangan	2014	2015	2016
Utang Lancar			
Utang bank jangka pendek	12.401.887.744	27.691.968.048	36.526.282.736
Utang usaha	60.420.912.804	40.588.416.020	34.839.717.481
Utang lain-lain	11.281.331.843	11.521.815.080	4.870.869.925
Utang pihak berelasi	14.250.335.000	15.241.095.000	13.241.095.000
Utang pajak	1.997.652.253	4.723.995.387	2.055.867.923
Biaya yang masih harus dibayar	659.196.160	636.660.776	475.242.912
Utang dividen	283.056.364	283.056.364	283.056.366
Uang muka	-	379.000.028	271.000.027
Utang bank jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2.120.510.755	1.832.333.069	1.308.819.940
Utang imbalan kerja - jangka pendek	852.318.989	-	-
Jumlah Utang Lancar	104.267.201.912	102.898.339.772	93.871.952.310
Utang Jangka Panjang			
Utang bank jangka panjang	2.809.502.108	1.329.001.342	243.762.533
Utang imbalan kerja-jangka panjang	14.106.538.759	15.836.677.185	19.832.259.046
Jumlah Utang Jangka Panjang	16.916.040.867	17.165.678.527	20.076.021.579
Total Utang	121.183.242.779	120.064.018.299	113.947.973.889
Modal			
Modal saham	53.500.000.000	53.500.000.000	53.500.000.000
Tambahan modal disetor	56.710.000.000	56.710.000.000	56.710.000.000
Saldolaba:			
Dicadangkan	13.748.488.606	13.748.488.606	13.748.488.606
Belum dicadangkan	226.311.086.729	227.357.077.040	221.807.611.362
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	33.345.740.123	30.470.647.882	29.918.942.663
Pengukuran kembali Kewajiban imbalan kerja	(4.671.900.009)	(4.772.193.719)	(6.607.842.656)
Kepentingan non pengendali	12.000.000	12.000.000	12.000.000
Jumlah Modal	378.943.415.449	377.026.019.809	369.089.199.975
Total Utang dan Modal	500.138.658.228	497.090.038.108	483.037.173.864

Sumber: *Annual Report* perusahaan, 2017

Lampiran 13. Perhitungan Modal Kerja Bersih Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (a)	Aktiva Lancar (b)	Pasiva Lancar (c)	Modal Kerja Bersih (d)= (b)-(c)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	239.021.000.000	156.902.000.000	82.119.000.000
2015	276.323.000.000	199.364.000.000	76.959.000.000
2016	319.614.000.000	195.466.000.000	124.148.000.000
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	874.017.297.803	486.053.837.459	387.963.460.344
2015	1.112.672.539.416	222.930.621.643	889.741.917.773
2016	1.174.482.404.487	223.305.151.868	951.177.252.619
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	888.633.392.298	1.090.455.377.950	-201.821.985.652
2015	2.089.896.826.583	1.291.021.571.370	798.875.255.213
2016	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	655.379.302.909
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	6.337.170.000.000	8.864.242.000.000	-2.527.072.000.000
2015	6.623.114.000.000	10.127.542.000.000	-3.504.428.000.000
2016	6.588.109.000.000	10.878.074.000.000	-4.289.965.000.000
PT Martina Berto Tbk			
2014	442.121.631.299	111.683.722.179	330.437.909.120
2015	467.304.062.732	149.060.988.246	318.243.074.486
2016	472.762.014.033	155.284.557.576	317.477.456.457
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	376.694.285.634	104.267.201.912	272.427.083.722
2015	380.988.168.593	102.898.339.772	278.089.828.821
2016	372.731.501.477	93.871.952.310	278.859.549.167

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 14. Perhitungan Rasio Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (a)	Aktiva Lancar (b)	Pasiva Lancar (c)	Rasio Lancar (%) (d) = (b):(c)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	239.021.000.000	156.902.000.000	152,34%
2015	276.323.000.000	199.364.000.000	138,60%
2016	319.614.000.000	195.466.000.000	163,51%
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	874.017.297.803	486.053.837.459	179,82 %
2015	1.112.672.539.416	222.930.621.643	499,11 %
2016	1.174.482.404.487	223.305.151.868	525,95 %
PT Kino Indonesia Tbk			

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 14

Tahun (a)	Aktiva Lancar (b)	Pasiva Lancar (c)	Rasio Lancar (%) (d) = (b):(c)
2014	888.633.392.298	1.090.455.377.950	81,49%
2015	2.089.896.826.583	1.291.021.571.370	161,88%
2016	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	153,68%
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	6.337.170.000.000	8.864.242.000.000	71,49%
2015	6.623.114.000.000	10.127.542.000.000	65,39%
2016	6.588.109.000.000	10.878.074.000.000	60,56%
PT Martina Berto Tbk			
2014	442.121.631.299	111.683.722.179	395,87%
2015	467.304.062.732	149.060.988.246	313,50%
2016	472.762.014.033	155.284.557.576	304,45%
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	376.694.285.634	104.267.201.912	361,28%
2015	380.988.168.593	102.898.339.772	370,26%
2016	372.731.501.477	93.871.952.310	397,06%

Sumber: data diolah, 2017

**Lampiran 15. Perhitungan Rasio Cepat Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah
Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)**

Tahun (a)	Aktiva Lancar (b)	Pasiva Lancar (c)	Persediaan (d)	(e)= (b)-(d)	Rasio Cepat (%) F= (e):(c)
PT Akasha Wira International Tbk					
2014	239.021.000.000	156.902.000.000	92.474.000.000	146.547.000.000	93,40%
2015	276.323.000.000	199.364.000.000	99.210.000.000	177.113.000.000	88,84%
2016	319.614.000.000	195.466.000.000	95.474.000.000	224.140.000.000	114,67%
PT Mandom Indonesia Tbk					
2014	874.017.297.803	486.053.837.459	419.658.098.409	454.359.199.394	93,48%
2015	1.112.672.539.416	222.930.621.643	382.731.850.133	729.940.689.283	327,43%
2016	1.174.482.404.487	223.305.151.868	492.740.699.381	681.741.705.106	305,30%
PT Kino Indonesia Tbk					
2014	888.633.392.298	1.090.455.377.950	329.937.151.931	558.696.240.367	51,24%
2015	2.089.896.826.583	1.291.021.571.370	343.075.067.180	1.746.821.759.403	135,30%
2016	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	410.137.896.311	1.466.019.652.816	120,09%
PT Unilever Indonesia Tbk					
2014	6.337.170.000.000	8.864.242.000.000	2.325.989.000.000	4.011.181.000.000	45,25%
2015	6.623.114.000.000	10.127.542.000.000	2.297.502.000.000	4.325.612.000.000	42,71%
2016	6.588.109.000.000	10.878.074.000.000	2.318.130.000.000	4.269.979.000.000	39,25%
PT Martina Berto Tbk					
2014	442.121.631.299	111.683.722.179	74.985.171.053	367.136.460.246	328,73%
2015	467.304.062.732	149.060.988.246	76.682.141.187	390.621.921.545	262,05%
2016	472.762.014.033	155.284.557.576	94.201.581.437	378.560.432.596	243,78%

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 15

Tahun (a)	Aktiva Lancar (b)	Pasiva Lancar (c)	Persediaan (d)	(e)= (b)-(d)	Rasio Cepat (%) F= (e):(c)
PT Mustika Ratu Tbk					
2014	376.694.285.634	104.267.201.912	86.415.542.961	290.278.742.673	278,40%
2015	380.988.168.593	102.898.339.772	78.917.127.036	302.071.041.557	293,56%
2016	372.731.501.477	93.871.952.310	90.719.293.111	282.012.208.366	300,42%

Sumber: data diolah, 2017

**Lampiran 16.Perhitungan Perputaran Kas Perusahaan Sub Sektor
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-
2016 (dalam Rupiah)**

Tahun	Penjualan	Kas	Perputaran Kas
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	578.784.000.000	29.116.000.000	19,88 kali
2015	669.725.000.000	24.086.000.000	27,80 kali
2016	887.663.000.000	35.316.000.000	25,13 kali
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	2.308.203.551.971	95.091.166.887	24,27 kali
2015	2.314.889.854.074	219.669.986.396	10,54 kali
2016	2.526.776.164.168	298.563.784.107	8,46 kali
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	3.339.386.401.005	44.353.548.329	75,29 kali
2015	3.603.847.602.517	665.988.250.372	5,41 kali
2016	3.493.028.761.680	376.655.296.337	9,27 kali
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	34.511.534.000.000	859.127.000.000	40,17 kali
2015	36.484.030.000.000	628.159.000.000	58,08 kali
2016	40.053.732.000.000	373.835.000.000	107,14 kali
PT Martina Berto Tbk			
2014	671.398.849.823	41.256.538.369	16,27 kali
2015	694.782.752.351	30.922.884.864	22,47 kali
2016	685.443.920.925	6.593.262.476	103,96 kali
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	434.747.101.600	36.038.513.893	12,06 kali
2015	42 8.092.732.505	36.273.186.840	11,80 kali
2016	344.361.345.265	24.376.706.961	14,13 kali

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 17. Perhitungan Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (a)	HPP (b)	Persediaan (c)	Perputaran Persediaan (d) = (b):(c)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	279.882.000.000	92.474.000.000	3,03 kali
2015	330.023.000.000	99.210.000.000	3,33 kali
2016	427.828.000.000	95.474.000.000	4,48 kali
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	1.410.908.151.275	419.658.098.409	3,36 kali
2015	1.436.977.751.396	382.731.850.133	3,75 kali
2016	1.543.337.042.469	492.740.699.381	3,13 kali
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	2.193.323.512.194	329.937.151.931	6,65 kali
2015	2.135.496.398.423	343.075.067.180	6,22 kali
2016	2.088.614.823.251	410.137.896.311	5,09 kali
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	17.304.613.000.000	2.325.989.000.000	7,44 kali
2015	17.835.061.000.000	2.297.502.000.000	7,76 kali
2016	19.594.636.000.000	2.318.130.000.000	8,45 kali
PT Martina Berto Tbk			
2014	331.723.960.863	74.985.171.053	4,42 kali
2015	352.531.773.903	76.682.141.187	4,60 kali
2016	327.735.509.125	94.201.581.437	3,48 kali
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	187.750.245.429	86.415.542.961	2,17 kali
2015	181.547.126.367	78.917.127.036	2,30 kali
2016	142.263.034.669	90.719.293.111	1,57 kali

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 18. Perhitungan Umur Rata-rata Persediaan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun	Perputaran Persediaan	Umur Rata-rata Persediaan
PT Akasha Wira International Tbk		
2014	3,03 kali	118,81 hari
2015	3,33 kali	108,11 hari
2016	4,48 kali	80,36 hari
PT Mandom Indonesia Tbk		
2014	3,36 kali	107,14 hari
2015	3,75 kali	96 hari

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 18.

Tahun	Perputaran Persediaan	Umur Rata-rata Persediaan
2016	3,13 kali	115,01 hari
PT Kino Indonesia Tbk		
2014	6,65 kali	54,13 hari
2015	6,22 kali	57,88 hari
2016	5,09 kali	70,73 hari
PT Unilever Indonesia Tbk		
2014	7,44 kali	48,39 hari
2015	7,76 kali	46,39 hari
2016	8,45 kali	42,60 hari
PT Martina Berto Tbk		
2014	4,42 kali	81,45 hari
2015	4,60 kali	78,26 hari
2016	3,48 kali	103,45 hari
PT Mustika Ratu Tbk		
2014	2,17 kali	165,90 hari
2015	2,30 kali	156,52 hari
2016	1,57 kali	229,30 hari

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 19. Perhitungan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (A)	Penjualan (B)	Piutang (C)	Perputaran Piutang (B):(D)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	578.784.000.000	103.914.000.000	5,57 kali
2015	669.725.000.000	125.381.000.000	5,34 kali
2016	887.663.000.000	152.608.000.000	5,82 kali
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	2.308.203.551.971	319.242.665.159	7,23 kali
2015	2.314.889.854.074	433.477.682.096	5,34 kali
2016	2.526.776.164.168	324.418.128.601	7,79 kali
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	3.339.386.401.005	445.839.177.305	7,49 kali
2015	3.603.847.602.517	894.124.002.198	4,03 kali
2016	3.493.028.761.680	863.423.500.403	4,06 kali
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	34.511.534.000.000	2.895.515.000.000	11,92 kali
2015	36.484.030.000.000	3.244.626.000.000	11,24 kali
2016	40.053.732.000.000	3.708.257.000.000	10,80 kali
PT Martina Berto Tbk			

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 19

Tahun (A)	Penjualan (B)	Piutang (C)	Perputaran Piutang (B):(D)
2014	671.398.849.823	303.203.625.220	2,21 kali
2015	694.782.752.351	336.758.454.297	2,06 kali
2016	685.443.920.925	346.657.795.260	1,98 kali
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	434.747.101.600	216.615.051.138	2,01 kali
2015	428.092.732.505	229.770.502.718	1,86 kali
2016	344.361.345.265	217.260.853.732	1,58 kali

Sumber: data diolah, 2017

**Lampiran 20. Perhitungan Umur Rata-rata Piutang Perusahaan Sub
Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode
2014-2016 (dalam Rupiah)**

Tahun	Perputaran Piutang	Umur Rata-rata piutang
PT Akasha Wira International Tbk		
2014	5,57 kali	64,63 hari
2015	5,34 kali	67,41 hari
2016	5,82 kali	61,85 hari
PT Mandom Indonesia Tbk		
2014	7,23 kali	49,79 hari
2015	5,34 kali	67,41 hari
2016	7,79 kali	46,21 hari
PT Kino Indonesia Tbk		
2014	7,49 kali	48,06 hari
2015	4,03 kali	89,33 hari
2016	4,06 kali	88,67 hari
PT Unilever Indonesia Tbk		
2014	11,92 kali	30,20 hari
2015	11,24 kali	32,03 hari
2016	10,80 kali	33,33 hari
PT Martina Berto Tbk		
2014	2,21 kali	162,89 hari
2015	2,06 kali	174,76 hari
2016	1,98 kali	181,82 hari
PT Mustika Ratu Tbk		
2014	2,01 kali	179,10 hari
2015	1,86 kali	193,55 hari
2016	1,58 kali	227,85 hari

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 21. Perhitungan Perputaran Aktiva Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (A)	Penjualan (B)	Total Aktiva (C)	Perputaran Aktiva (D) = (B):(C)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	578.784.000.000	502.990.000.000	1,15 kali
2015	669.725.000.000	653.224.000.000	1,02 kali
2016	887.663.000.000	767.479.000.000	1,16 kali
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	2.308.203.551.971	1.863.679.837.324	1,24 kali
2015	2.314.889.854.074	2.082.096.848.703	1,11 kali
2016	2.526.776.164.168	2.185.101.038.101	1,16 kali
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	3.339.386.401.005	1.863.380.544.823	1,79 kali
2015	3.603.847.602.517	3.211.234.658.570	1,12 kali
2016	3.493.028.761.680	3.284.504.424.358	1,06 kali
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	34.511.534.000.000	14.280.670.000.000	2,42 kali
2015	36.484.030.000.000	15.729.945.000.000	2,32 kali
2016	40.053.732.000.000	16.745.695.000.000	2,39 kali
PT Martina Berto Tbk			
2014	671.398.849.823	623.002.100.394	1,08 kali
2015	694.782.752.351	648.899.377.240	1,07 kali
2016	685.443.920.925	709.959.168.088	0,96 kali
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	434.747.101.600	500.138.658.228	0,87 kali
2015	428.092.732.505	497.090.038.108	0,86 kali
2016	344.361.345.265	483.037.173.864	0,71 kali

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 22. Perhitungan Perputaran Modal kerja Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (A)	Penjualan (B)	Aktiva Lancar (C)	Pasiva Lancar (D)	(E) = (C)-(D)	Perputaran Modal Kerja (B):(E)
PT Akasha Wira International Tbk					
2014	578.784.000.000	239.021.000.000	156.902.000.000	82.119.000.000	7,05 kali
2015	669.725.000.000	276.323.000.000	199.364.000.000	76.959.000.000	8,70 kali
2016	887.663.000.000	319.614.000.000	195.466.000.000	124.148.000.000	7,15 kali
PT Mandom Indonesia Tbk					
2014	2.308.203.551.971	874.017.297.803	486.053.837.459	387.963.460.344	5,95 kali
2015	2.314.889.854.074	1.112.672.539.416	222.930.621.643	889.741.917.773	2,60 kali

Dilanjutkan...

Lanjutan Lampiran 22

Tahun (A)	Penjualan (B)	Aktiva Lancar (C)	Pasiva Lancar (D)	(E) = (C)-(D)	Perputaran Modal Kerja (B):(E)
2016	2.526.776.164.168	1.174.482.404.487	223.305.151.868	951.177.252.619	2,66 kali
PT Kino Indonesia Tbk					
2014	3.339.386.401.005	888.633.392.298	1.090.455.377.950	-201.821.985.652	-16,55 kali
2015	3.603.847.602.517	2.089.896.826.583	1.291.021.571.370	798.875.255.213	4,51 kali
2016	3.493.028.761.680	1.876.157.549.127	1.220.778.246.218	655.379.302.909	5,33 kali
PT Unilever Indonesia Tbk					
2014	34.511.534.000.000	6.337.170.000.000	8.864.242.000.000	-2.527.072.000.000	-13,66 kali
2015	36.484.030.000.000	6.623.114.000.000	10.127.542.000.000	-3.504.428.000.000	-10,41 kali
2016	40.053.732.000.000	6.588.109.000.000	10.878.074.000.000	-4.289.965.000.000	-9,34 kali
PT Martina Berto Tbk					
2014	671.398.849.823	442.121.631.299	111.683.722.179	330.437.909.120	2,03 kali
2015	694.782.752.351	467.304.062.732	149.060.988.246	318.243.074.486	2,18 kali
2016	685.443.920.925	472.762.014.033	155.284.557.576	317.477.456.457	2,16 kali
PT Mustika Ratu Tbk					
2014	434.747.101.600	376.694.285.634	104.267.201.912	272.427.083.722	1,59 kali
2015	428.092.732.505	380.988.168.593	102.898.339.772	278.089.828.821	1,54 kali
2016	344.361.345.265	372.731.501.477	93.871.952.310	278.859.549.167	1,23 kali

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 23. Perhitungan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (A)	Laba Kotor (B)	Penjualan (C)	<i>Gross Profit Margin (%)</i> (D)= (B):(C)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	298.902.000.000	578.784.000.000	51,64 %
2015	339.702.000.000	669.725.000.000	50,72 %
2016	459.835.000.000	887.663.000.000	51,80 %
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	897.295.400.696	2.308.203.551.971	38,87 %
2015	877.912.102.678	2.314.889.854.074	37,92 %
2016	983.439.121.699	2.526.776.164.168	38,92 %
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	1.146.062.978.811	3.339.386.401.005	34,32 %
2015	1.468.351.204.094	3.603.847.602.517	40,74 %
2016	1.404.413.938.429	3.493.028.761.680	40,21 %
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	17.206.921.000.000	34.511.534.000.000	49,86 %
2015	18.648.969.000.000	36.484.030.000.000	51,12 %
2016	20.459.096.000.000	40.053.732.000.000	51,08 %

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 23

Tahun (A)	Laba Kotor (B)	Penjualan (C)	Gross Profit Margin (%) (D)= (B):(C)
PT Martina Berto Tbk			
2014	339.674.888.960	671.398.849.823	50,60 %
2015	342.250.978.448	694.782.752.351	49,26 %
2016	357.708.411.800	685.443.920.925	52,19 %
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	246.996.856.171	434.747.101.600	56,81 %
2015	246.545.606.138	428.092.732.505	57,59 %
2016	202.098.310.596	344.361.345.265	58,69 %

Sumber: data diolah, 2017

**Lampiran 24. Perhitungan *Operating Profit Margin* Perusahaan Sub
Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode
2014-2016 (dalam Rupiah)**

Tahun (A)	Laba (Rugi) Operasi (B)	Penjualan (C)	Operating Profit Margin (D)= (B):(C)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	49.542.000.000	578.784.000.000	8,56 %
2015	56.107.000.000	669.725.000.000	8,38 %
2016	78.324.000.000	887.663.000.000	8,82 %
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	256.515.458.677	2.308.203.551.971	11,11 %
2015	218.680.216.268	2.314.889.854.074	9,45 %
2016	235.853.651.395	2.526.776.164.168	9,33 %
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	186.325.522.252	3.339.386.401.005	5,58 %
2015	433.813.517.894	3.603.847.602.517	12,04 %
2016	239.081.981.995	3.493.028.761.680	6,84 %
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	8.013.258.000.000	34.511.534.000.000	23,22 %
2015	7.939.401.000.000	36.484.030.000.000	21,76 %
2016	8.707.661.000.000	40.053.732.000.000	21,74 %
PT Martina Berto Tbk			
2014	7.944.819.926	671.398.849.823	1,18 %
2015	(11.454.570.311)	694.782.752.351	-1,65 %
2016	24.644.369.286	685.443.920.925	3,60 %
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	11.625.023.456	434.747.101.600	2,67 %
2015	5.238.755.780	428.092.732.505	1,22 %
2016	173.216	344.361.345.265	0,000005030 %

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 25. Perhitungan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (A)	Laba bersih setelah pajak (B)	Penjualan (C)	<i>Operating Profit Margin (%)</i> (D)= (B):(C)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	31.072.000.000	578.784.000.000	5,37 %
2015	32.839.000.000	669.725.000.000	4,90 %
2016	55.951.000.000	887.663.000.000	6,30 %
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	175.828.646.432	2.308.203.551.971	7,62 %
2015	544.474.278.014	2.314.889.854.074	23,52 %
2016	162.059.596.347	2.526.776.164.168	6,41 %
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	104.160.456.499	3.339.386.401.005	3,12 %
2015	262.980.202.426	3.603.847.602.517	7,30 %
2016	181.110.153.810	3.493.028.761.680	5,18 %
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	5.926.720.000.000	34.511.534.000.000	17,17 %
2015	5.851.805.000.000	36.484.030.000.000	16,04 %
2016	6.390.672.000.000	40.053.732.000.000	15,95 %
PT Martina Berto Tbk			
2014	2.925.070.199	671.398.849.823	0,44 %
2015	(14.056.549.894)	694.782.752.351	-2,02 %
2016	8.813.611.079	685.443.920.925	1,29 %
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	7.054.710.411	434.747.101.600	1,62 %
2015	1.045.990.311	428.092.732.505	0,24 %
2016	(5.549.465.678)	344.361.345.265	-1,61 %

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 26. Perhitungan ROA Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (a)	Laba bersih setelah pajak (b)	Total Aktiva (c)	ROA (%) (d)= (b):(c)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	31.072.000.000	502.990.000.000	6,18 %
2015	32.839.000.000	653.224.000.000	5,03 %
2016	55.951.000.000	767.479.000.000	7,29 %
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	175.828.646.432	1.863.679.837.324	9,43 %

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 26

Tahun (a)	Lab a bersih setelah pajak (b)	Total Aktiva (c)	ROA (%) (d)= (b):(c)
2015	544.474.278.014	2.082.096.848.703	26,15 %
2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	7,42 %
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	104.160.456.499	1.863.380.544.823	5,59 %
2015	262.980.202.426	3.211.234.658.570	8,19 %
2016	181.110.153.810	3.284.504.424.358	5,51 %
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	5.926.720.000.000	14.280.670.000.000	41,50 %
2015	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	37,20 %
2016	6.390.672.000.000	16.745.695.000.000	38,16 %
PT Martina Berto Tbk			
2014	2.925.070.199	623.002.100.394	0,47 %
2015	(14.056.549.894)	648.899.377.240	-2,17 %
2016	8.813.611.079	709.959.168.088	1,24 %
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	7.054.710.411	500.138.658.228	1,41 %
2015	1.045.990.311	497.090.038.108	0,21 %
2016	(5.549.465.678)	483.037.173.864	-1,15 %

Sumber: data diolah, 2017

**Lampiran 27. Perhitungan ROE Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam
Rupiah)**

Tahun (A)	Lab a bersih setelah pajak (B)	Modal Sendiri (C)	ROE (%) (D)= (B):(C)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	31.072.000.000	292.145.000.000	10,64 %
2015	32.839.000.000	328.369.000.000	10,00 %
2016	55.951.000.000	384.388.000.000	14,55 %
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	175.828.646.432	1.252.170.961.203	14,04 %
2015	544.474.278.014	1.714.871.478.033	31,75 %
2016	162.059.596.347	1.783.158.507.325	9,09 %
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	104.160.456.499	662.384.708.554	15,73 %
2015	262.980.202.426	1.776.629.252.300	14,80 %
2016	181.110.153.810	1.952.072.473.629	9,28 %
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	5.926.720.000.000	4.746.514.000.000	124,86 %

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 27

Tahun (A)	Laba bersih setelah pajak (B)	Modal Sendiri (C)	ROE (%) (D)= (B):(C)
2015	5.851.805.000.000	4.827.360.000.000	121,22 %
2016	6.390.672.000.000	4.704.258.000.000	135,85 %
PT Martina Berto Tbk			
2014	2.925.070.199	442.892.078.920	0,66 %
2015	(14.056.549.894)	434.213.595.966	-3,24 %
2016	8.813.611.079	440.926.897.711	1,99 %
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	7.054.710.411	378.943.415.449	1,86 %
2015	1.045.990.311	377.026.019.809	0,28 %
2016	(5.549.465.678)	369.089.199.975	-1,50 %

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 28. Perhitungan Rasio Utang Lancar Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2016 (dalam Rupiah)

Tahun (A)	Utang Lancar (B)	Total Aktiva (C)	Rasio Utang Lancar (D) = (B):(C)
PT Akasha Wira International Tbk			
2014	156.902.000.000	502.990.000.000	31,19%
2015	199.364.000.000	653.224.000.000	30,52%
2016	195.466.000.000	767.479.000.000	25,47%
PT Mandom Indonesia Tbk			
2014	486.053.837.459	1.863.679.837.324	26,08%
2015	222.930.621.643	2.082.096.848.703	10,71%
2016	223.305.151.868	2.185.101.038.101	10,22%
PT Kino Indonesia Tbk			
2014	1.090.455.377.950	1.863.380.544.823	58,52%
2015	1.291.021.571.370	3.211.234.658.570	40,20%
2016	1.220.778.246.218	3.284.504.424.358	37,17%
PT Unilever Indonesia Tbk			
2014	8.864.242.000.000	14.280.670.000.000	62,07%
2015	10.127.542.000.000	15.729.945.000.000	64,38%
2016	10.878.074.000.000	16.745.695.000.000	64,96%
PT Martina Berto Tbk			
2014	111.683.722.179	623.002.100.394	17,93%
2015	149.060.988.246	648.899.377.240	22,97%
2016	155.284.557.576	709.959.168.088	21,87%

Dilanjutkan...

Lanjutan lampiran 28

Tahun (A)	Utang Lancar (B)	Total Aktiva (C)	Perputaran Aktiva (D) = (B):(C)
PT Mustika Ratu Tbk			
2014	104.267.201.912	500.138.658.228	20,85%
2015	102.898.339.772	497.090.038.108	20,70%
2016	93.871.952.310	483.037.173.864	19,43%

Sumber: data diolah, 2017

**Lampiran 29. Pertumbuhan *Net Working Capital* Perusahaan Sub Sektor
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015
(dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	82.119.000.000	76.959.000.000	-6,28 %
2	TCID	387.963.460.344	889.741.917.773	129,34 %
3	KINO	-201.821.985.652	798.875.255.213	-495,83 %
4	UNVR	-2.527.072.000.000	-3.504.428.000.000	38,67%
5	MBTO	330.437.909.120	318.243.074.486	-3,68%
6	MRAT	272.427.083.722	278.089.828.821	2,08%

Sumber: data diolah, 2017

**Lampiran 30. Pertumbuhan *Net Working Capital* Perusahaan Sub Sektor
Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016
(dalam Rupiah)**

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	76.959.000.000	124.148.000.000	61,32 %
2	TCID	889.741.917.773	951.177.252.619	6,90 %
3	KINO	798.875.255.213	655.379.302.909	-17,96 %
4	UNVR	-3.504.428.000.000	-4.289.965.000.000	22,41%
5	MBTO	318.243.074.486	317.477.456.457	-0,24%
6	MRAT	278.089.828.821	278.859.549.167	0,28%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 31. Pertumbuhan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	152,34%	138,60%	-9,02%
2	TCID	179,82 %	499,11 %	177,56%
3	KINO	81,49%	161,88%	98,65%
4	UNVR	71,49%	65,39%	-8,53%
5	MBTO	395,87%	313,50%	-20,81%
6	MRAT	361,28%	370,26%	2,48%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 32. Pertumbuhan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	138,60%	163,51%	17,91%
2	TCID	499,11 %	525,95 %	5,38%
3	KINO	161,88%	153,68%	-5,06%
4	UNVR	65,39%	60,56%	-7,39%
5	MBTO	313,50%	304,45%	-2,89%
6	MRAT	370,26%	397,06%	7,24%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 33. Pertumbuhan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	93,40%	88,84%	-4,88%
2	TCID	93,48%	327,43%	250,27%
3	KINO	51,24%	135,30%	164,05%
4	UNVR	45,25%	42,71%	-5,61%
5	MBTO	328,73%	262,05%	-20,28%
6	MRAT	278,40%	293,56%	5,45%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 34. Pertumbuhan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	88,84%	114,67%	29,07%
2	TCID	327,43%	305,30%	-6,76%
3	KINO	135,30%	120,09%	-11,24%
4	UNVR	42,71%	39,25%	-8,10%
5	MBTO	262,05%	243,78%	-6,97%
6	MRAT	293,56%	300,42%	2,33%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 35. Pertumbuhan *Average days of inventory* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	118,81 hari	108,11 hari	-9,00%
2	TCID	107,14 hari	96 hari	-10,40%
3	KINO	54,13 hari	57,88 hari	6,93%
4	UNVR	48,39 hari	46,39 hari	-4,13%
5	MBTO	81,45 hari	78,26 hari	-3,92%
6	MRAT	165,90 hari	156,52 hari	-5,65%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 36. Pertumbuhan *Average days of inventory* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	108,11 hari	80,36 hari	-25,67%
2	TCID	96 hari	115,01 hari	19,80%
3	KINO	57,88 hari	70,73 hari	22,20%
4	UNVR	46,39 hari	42,60 hari	-8,17%
5	MBTO	78,26 hari	103,45 hari	32,19%
6	MRAT	156,52 hari	229,30 hari	46,50%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 37. Pertumbuhan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	5,57 kali	5,34 kali	-4,13%
2	TCID	7,23 kali	5,34 kali	-26,14%
3	KINO	7,49 kali	4,03 kali	-46,19%
4	UNVR	11,92 kali	11,24 kali	-5,70%
5	MBTO	2,21 kali	2,06 kali	-6,79%
6	MRAT	2,01 kali	1,86 kali	-7,46%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 38. Pertumbuhan Perputaran Piutang Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	5,34 kali	5,82 kali	8,99%
2	TCID	5,34 kali	7,79 kali	45,88%
3	KINO	4,03 kali	4,06 kali	0,74%
4	UNVR	11,24 kali	10,80 kali	-3,91%
5	MBTO	2,06 kali	1,98 kali	-3,88%
6	MRAT	1,86 kali	1,58 kali	-15,05%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 39. Pertumbuhan *Average Collection Period* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	64,63 hari	67,41 hari	4,30%
2	TCID	49,79 hari	67,41 hari	35,39%
3	KINO	48,06 hari	89,33 hari	85,87%
4	UNVR	30,20 hari	32,03 hari	6,06%
5	MBTO	162,89 hari	174,76 hari	7,29%
6	MRAT	179,10 hari	193,55 hari	8,07%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 40. Pertumbuhan *Average Collection Period* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	67,41 hari	61,85 hari	-8,25%
2	TCID	67,41 hari	46,21 hari	-31,45%
3	KINO	89,33 hari	88,67 hari	-0,74%
4	UNVR	32,03 hari	33,33 hari	4,06%
5	MBTO	174,76 hari	181,82 hari	4,04%
6	MRAT	193,55 hari	227,85 hari	17,72%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 41. Pertumbuhan *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	1,15 kali	1,02 kali	-11,30%
2	TCID	1,24 kali	1,11 kali	-10,48%
3	KINO	1,79 kali	1,12 kali	-37,43%
4	UNVR	2,42 kali	2,32 kali	-4,13%
5	MBTO	1,08 kali	1,07 kali	-0,92%
6	MRAT	0,87 kali	0,86 kali	-1,15%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 42. Pertumbuhan *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	1,02 kali	1,16 kali	13,72%
2	TCID	1,11 kali	1,16 kali	4,50%
3	KINO	1,12 kali	1,06 kali	-5,36%
4	UNVR	2,32 kali	2,39 kali	3,02%
5	MBTO	1,07 kali	0,96 kali	-10,28%
6	MRAT	0,86 kali	0,71 kali	-17,44%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 43. Pertumbuhan *Working Capital Turnover* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	7,05 kali	8,70 kali	23,40%
2	TCID	5,95 kali	2,60 kali	-56,30%
3	KINO	-16,55 kali	4,51 kali	-127,25%
4	UNVR	-13,66 kali	-10,41 kali	-23,79%
5	MBTO	2,03 kali	2,18 kali	7,39%
6	MRAT	1,59 kali	1,54 kali	-3,14%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 44. Pertumbuhan *Working Capital Turnover* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	8,70 kali	7,15 kali	-17,82%
2	TCID	2,60 kali	2,66 kali	2,31%
3	KINO	4,51 kali	5,33 kali	18,18%
4	UNVR	-10,41 kali	-9,34 kali	-10,27%
5	MBTO	2,18 kali	2,16 kali	-0,92%
6	MRAT	1,54 kali	1,23 kali	-20,13%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 45. Pertumbuhan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	51,64 %	50,72 %	-1,78%
2	TCID	38,87 %	37,92 %	-2,44%
3	KINO	34,32 %	40,74 %	18,71%
4	UNVR	49,86 %	51,12 %	2,53%
5	MBTO	50,60 %	49,26 %	-2,65%
6	MRAT	56,81 %	57,59 %	1,37%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 46. Pertumbuhan *Gross Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	50,72 %	51,80 %	2,13%
2	TCID	37,92 %	38,92 %	2,64%
3	KINO	40,74 %	40,21 %	-1,30%
4	UNVR	51,12 %	51,08 %	-0,08%
5	MBTO	49,26 %	52,19 %	5,95%
6	MRAT	57,59 %	58,69 %	1,91%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 47. Pertumbuhan *Operating Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	8,56 %	8,38%	-2,10%
2	TCID	11,11%	9,45%	-14,94%
3	KINO	5,58%	12,04%	115,77%
4	UNVR	23,22%	21,76%	-6,29%
5	MBTO	1,18%	-1,65%	-239,83%
6	MRAT	2,67%	1,22%	-54,31%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 48. Pertumbuhan *Operating Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	8,38%	8,82%	5,25%
2	TCID	9,45%	9,33%	-1,27%
3	KINO	12,04%	6,84%	-43,19%
4	UNVR	21,76%	21,74%	-0,09%
5	MBTO	-1,65%	3,60%	-318,18%
6	MRAT	1,22%	0,000005030%	-99,99%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 49. Pertumbuhan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	5,37 %	4,90 %	-8,75%
2	TCID	7,62 %	23,52 %	208,66%
3	KINO	3,12 %	7,30 %	133,97%
4	UNVR	17,17 %	16,04 %	-6,58%
5	MBTO	0,44 %	-2,02 %	-559,09%
6	MRAT	1,62 %	0,24 %	-85,18%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 50. Pertumbuhan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	4,90 %	6,30 %	28,57%
2	TCID	23,52 %	6,41 %	-72,75%
3	KINO	7,30 %	5,18 %	-29,04%
4	UNVR	16,04 %	15,95 %	-0,56%
5	MBTO	-2,02 %	1,29 %	-163,86%
6	MRAT	0,24 %	-1,61 %	-770,83%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 51. Pertumbuhan *Return On Assets (ROA)* Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	6,18 %	5,03 %	-18,61%
2	TCID	9,43 %	26,15 %	177,31%
3	KINO	5,59 %	8,19 %	46,51%
4	UNVR	41,50 %	37,20 %	-10,36%
5	MBTO	0,47 %	-2,17 %	-561,70%
6	MRAT	1,41 %	0,21 %	-85,10%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 52. Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	5,03 %	7,29 %	44,93%
2	TCID	26,15 %	7,42 %	-71,62%
3	KINO	8,19 %	5,51 %	-32,72%
4	UNVR	37,20 %	38,16 %	2,58%
5	MBTO	-2,17 %	1,24 %	-157,14%
6	MRAT	0,21 %	-1,15 %	-647,62%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 53. Pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2014-2015 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2014	2015	Growth (%)
1	ADES	10,64 %	10,00 %	-6,01%
2	TCID	14,04 %	31,75 %	126,14%
3	KINO	15,73 %	14,80 %	-5,91%
4	UNVR	124,86 %	121,22 %	-2,91%
5	MBTO	0,66 %	-3,24 %	-590,90%
6	MRAT	1,86 %	0,28 %	-84,95%

Sumber: data diolah, 2017

Lampiran 54. Pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode 2015-2016 (dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2015	2016	Growth (%)
1	ADES	10,00 %	14,55 %	45,50%
2	TCID	31,75 %	9,09 %	-71,37%
3	KINO	14,80 %	9,28 %	-37,30%
4	UNVR	121,22 %	135,85 %	12,07%
5	MBTO	-3,24 %	1,99 %	-161,42%
6	MRAT	0,28 %	-1,50 %	-635,71%

Sumber: data diolah, 2017

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI



Nama Lengkap : Lainil Tul' Aimi
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Gaek, 27 Januari 1996
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pendidikan Terakhir : SI Administrasi Bisnis
Mobile Phone : 082285074721
Email : lainiltulaimi@gmail.com
Alamat : Jorong Pakan Jumat, Jawi-
Jawi Guguk Kecamatan
Gunung Talang

PENDIDIKAN FORMAL

2001-2002 : TK Pertiwi Jawi-Jawi Guguk
2002-2008 : SD Negri 11 Jawi-Jawi Guguk
2008-2011 : SMP Negri 3 Gunung Talang
2011-2014 : SMA Negri 1 Gunung Talang
2014-2018 : S1 Universitas Brawijaya

PENGALAMAN ORGANISASI

2014 : Anggota SKB universitas brawijaya
2015 : staff advokesma EM universitas brawijaya
2016 : pengurus kewirausahaan IPPM BK malang

PENGALAMAN MAGANG

2017 : Bagian *puchasing* di PT Cheil Jedang Indonesia

KEMAMPUAN

Bahasa : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris (*Medium*)
Komputer : Ms. Word, Ms. Excel, Ms. Powerpoint